

**PERANAN TAMAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN
KOTA BERKELANJUTAN DI RTH TUNJUK AJAR
INTEGRITAS KOTA PEKANBARU**

Tugas Akhir

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik



Oleh:

DIAJENG PUTRI ARIYANI

NPM. 153410297

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN TAMAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA
BERKELANJUTAN DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA
PEKANBARU**

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

DIAJENG PUTRI ARIYANI

NPM 153410297

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING

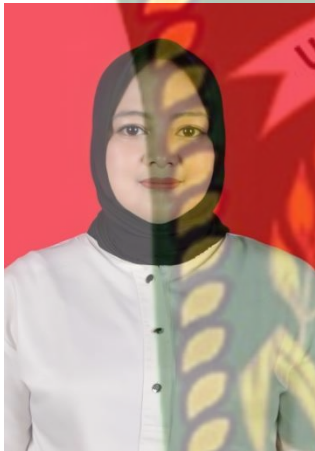
Mira Hafizhah Tanjung, ST., M. Sc

Disahkan Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI

Puji Astuti,. ST,. MT

**PERANAN TAMAN KOTA DALAM MEWUJUDKAN KOTA
BERKELANJUTAN DI RTH TUNJUK AJAR INTEGRITAS KOTA
PEKANBARU**



NAMA : DIAJENG PUTRI ARIYANI

NPM : 153410297

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Diajeng Putri Ariyani
Tempat/ Tgl Lahir : Pekanbaru, 18Februari 1998
NPM : 153410297
Alamat : Jl. Temurasa No. 04 Kel. Industri Tenayan Kec.
Tenayan Raya Kota Pekanbaru
Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada:
Fakultas : Teknik
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini adalah Benar dan Asli dengan judul **“Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru”**.

Apabila dikemudian hari ada yang merasa dirugikan dan /atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisan atau karya orang lain /plagiat tanpa mencantumkan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Diajeng Putri Ariyani
153410297

Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru

DIAJENG PUTRI ARIYANI

153410297

ABSTRAK

Kota yang berkelanjutan sangat berpusat pada permasalahan kualitas hidup masyarakat. Aspek taman kota menjadi faktor yang penting yang membuat kota menjadi layak ditinggali, menyenangkan dan menarik bagi warga kota. Penyediaan taman kota masih terdapat permasalahan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang mendukung taman kota yang berkelanjutan. Permasalahan ini diperburuk lagi dengan banyaknya Pedagang kaki lima (PKL), RTH yang dibayangkan tidak sesuai dengan kenyataan banyak fasilitas-fasilitas taman yang rusak dan kurang memadai, serta pada malam hari fasilitas penerangan yang sangat kurang tak jarang disalahgunakan untuk berbuat asusila sehingga menyebabkan keamanan dan kenyamanan pengunjung RTH menjadi berkurang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berkunjung, dimensi emosional ketika berada di RTH dan kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner di RTH Tunjuk Ajar Integritas, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, literatur, dan Dinas Pekerjaan Umum. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang diperoleh dengan cara melakukan perhitungan skala likert dari hasil kuesioner 100 pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas yang kemudian dianalisis menggunakan analisis of variants (ANOVA).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig} < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan antara varian (jenis kelamin, usia dan pendidikan) dengan sub indikator pada motivasi pengunjung pada motif bermain bersama anak, melihat pertunjukan seni, rekreasi serta selfi dan welfie. Untuk sub inikator dimensi emosional terdapat nilai $\text{sig} < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan pada sub indikator mendapatkan hal baru, merasa senang berinteraksi dengan orang lain, terbebas dari kesibukan sehari-hari, merasa bersahabat dengan alam, merasa rileks menghabiskan waktu di RTH, merasa puas ketika menjelajahi lingkungan dan merasa tenang dan damai saat berda di RTH. Serta untuk sub indikator kepuasan publik, pengunjung merasa agak puas dengan fasilitas yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas dengan tingkat persentase 63%. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas RTH baik dari segi fasilitas maupun dari segi peranan RTH itu sendiri dalam menunjang peranan RTH sesuai dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, yang memberikan landasan bagaimana mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Peranan, Kota Berkelanjutan

The Role of City Parks in Realizing Sustainable Cities At RTH Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru City

DIAJENG PUTRI ARIYANI

153410297

ABSTRACT

A sustainable city is very centered on the issue of the quality of life community. The aspect of city parks is an important factor that makes cities livable, fun and attractive for city residents. The provision of city parks still has problems in social, economic and environmental aspects that support sustainable city parks. This problem is exacerbated by the large number of street vendors (PKL), the imagined of green open space is not accordance with the reality that many park facilities are damaged and inadequate, and at night the lighting facilities that are very lacking are often misused to commit immorality, causing the safety and comfort of green open space visitors to be reduced.

The purpose of this study was to determine the motivation to visit, the emotional dimension when in green open space and public satisfaction with city park facilities. The types of data used in this study are primary data and secondary data. The primary data in this study were obtained from distributing questionnaires in the RTH Tunjuk Ajar Integritas, while the secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics, literature, and the Department of Public Works. This study used quantitative descriptive method obtained by calculating the Likert scale from the questionnaire results of 100 visitors in RTH Tunjuk Ajar Integritas which analyzed by using analysis of variance (ANOVA).

Based on the results of the study, it can be concluded that the value of $\text{sig} < 0.05$ which means that there is a difference between the variants (gender, age and education) with sub-indicators on visitor motivation on the motive of playing with children, seeing art performances, recreation and selfie and welfie. For the emotional dimension sub-indicator, there is a sig value < 0.05 which means that there are differences in the sub-indicators of getting new things, feeling happy in interacting with other people, free from daily busyness, feeling friendly with the nature, feeling relax in spending time in green open space, feeling satisfied when exploring the environment and feel calm and peaceful while in RTH. As well as for the sub-indicator of public satisfaction, visitors feel somewhat satisfied with the facilities in the RTH Tunjuk Ajar Integritas with a percentage rate of 63%. Therefore, it is necessary to improve the quality of green open space both in terms of facilities and in terms of the role of green open space itself in supporting the role of green open space in accordance with Law no. 26 of 2007 about concerning Spatial Planning, which provides a foundation on how to create a safe, comfortable, productive and sustainable space.

Keywords: Green Open Space, Role, Sustainable Cities

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir yang berjudul **“Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir pada Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasihat dari berbagai pihak selama menyusun Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
3. Ibu Puji Astuti, ST, MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, serta sebagai pembimbing dalam pelaksanaan ujian dan penyelesaian segala administratif perskripsian.
4. Bapak Muhammad Sofwan, ST, MT selaku sekretaris Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST, M.Sc, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga Tugas Akhir ini berjalan dengan baik.

6. Ibu Febby Asteriani, ST, MT selaku penguji dalam setiap ujian yang penulis lewati yakni Seminar Proposal, Seminar Hasil, hingga Seminar Komprehensif.
7. Bapak Ir. H. Firdaus Agus, MP selaku penguji dalam setiap ujian yang penulis lewati yakni Seminar Proposal, Seminar Hasil, hingga Seminar Komprehensif.
8. Seluruh Staff pengajar Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan berkas-berkas selama penulis menjadi mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
10. Kedua orang tua penulis, Alm Biman dan Suryani, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, doa, nasihat, serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis
11. Kepada suamiku tercinta, Rizki Kurniawan yang selalu menjadi support system, memberikan kasih sayang dan cinta serta mendukung penulis untuk tetap sabar dalam menyelesaikan penelitian ini
12. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan atas semua langkah yang penulis ambil
13. Sahabat Penulis, Futeri Addini dan Shelly Septiani terima kasih atas segala bantuan yang telah dilakukan untuk penulis
14. Sahabat penulis, keluarga besar emergency call terimakasih sudah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini

15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Kelas C Angkatan 15 yang telah berjuang bersama dari awal kuliah sampai menyelesaikan penelitian ini yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa serta pengetahuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kelemahan dan kesalahan baik dari segi materi, bahasa yang disampaikan maupun teknik penulisan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh sebab itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir yang telah dibuat ini. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian nantinya.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Diajeng Putri Ariyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan sasaran	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	8
1.5.2 Ruang Lingkup Materi.....	12
1.6 Kerangka Berfikir	13
1.7 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Ruang Terbuka Hijau	16
2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau	16
2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau	17
2.1.3 Jenis dan Tipologi Ruang Terbuka Hijau.....	19
2.2 Taman Kota.....	21
2.2.1 Pengertian Taman Kota	21
2.2.2 Fungsi Taman Kota	22
2.2.3 Fasilitas Taman Kota	25
2.2.4 Elemen-elemen dalam Taman Kota.....	27
2.2.5 Taman Kota berdasarkan Aktivitasnya.....	30
2.2.6 Taman Kota sebagai bagian Ruang Terbuka Hijau	31
2.3 Kota Berkelanjutan	32
2.3.1 Pengertian Kota Berkelanjutan	32
2.3.2 Pilar dalam Konsep Kota Berkelanjutan.....	34

2.4	Hubungan Taman Kota dengan Kota Berkelanjutan	36
2.5	Motivasi Berkunjung	37
2.6	Dimensi Emosional.....	39
2.7	Kepuasan Publik	40
2.8	Penelitian Terdahulu.....	41
2.9	Penjelasan Ayat Al-Qur'an.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 50

3.1	Pendekatan Penelitian.....	50
3.2	Metode Penelitian.....	50
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
3.4	Jenis dan Sumber Data	52
3.4.1	Jenis Data.....	52
3.4.2	Sumber Data	52
3.5	Metode Pengumpulan Data	53
3.6	Subjek dan Objek Penelitian.....	55
3.7	Tahapan Penelitian.....	56
3.7.1	Pra Lapangan	56
3.7.2	Lapangan.....	56
3.7.7	Pasca Lapangan.....	58
3.8	Populasi dan Sampel.....	59
3.8.1	Populasi.....	59
3.8.2	Sampel	60
3.8.2.1	Teknik Penarikan Sampel.....	60
3.9	Teknik Analisis.....	63
3.10	Variabel Penelitian.....	66
3.11	Desain Survei.....	68

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN 71

4.1	Gambaran Umum Kota Pekanbaru.....	71
4.1.1	Sejarah Kota Pekanbaru.....	71
4.1.2	Letak Geografis dan Luas Wilayah	73
4.1.3	Kondisi Demografi Kota Pekanbaru.....	77

4.1.4	Kondisi Klimatologi Kota Pekanbaru	80
4.1.5	Jarak Kota Pekanbaru dengan Kab/Kota di Provinsi Riau	81
4.1.6	Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru	82
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Senapelan	85
4.2.1	Letak Geografis dan Luas Wilayah	85
4.2.2	Kondisi Demografi Kecamatan Senapelan	88
4.2.3	Penggunaan Lahan Kecamatan Senapelan	91
4.3	Gambaran Umum RTH di Kota Pekanbaru.....	92
4.4	Gambaran Umum RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	94
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		97
5.1	Profil Responden	97
5.1.1	Jenis Kelamin.....	97
5.1.2	Pendidikan	98
5.1.3	Umur.....	99
5.1.4	Agama	99
5.1.5	Suku Bangsa	100
5.1.6	Waktu Kunjungan	101
5.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	102
5.2.1	Hasil Uji Validitas	102
5.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	105
5.3	Uji Persyaratan Analisis	106
5.3.1	Uji Normalitas.....	106
5.3.2	Uji Homogenitas	112
5.3.3	Uji Hipotesis	119
5.4	Analisis Motivasi Berkunjung	120
5.4.1	Analisis Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin	121
5.4.2	Analisis Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia	124
5.4.3	Analisis Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	129
5.5	Analisis Dimensi Emosional	136
5.5.1	Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin	137
5.5.2	Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia	140
5.5.3	Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan	142

5.6	Analisis Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Taman Kota.....	149
5.6.1	Fasilitas Olahraga	151
5.6.2	Fasilitas Panggung Terbuka.....	155
5.6.3	Fasilitas Ruang Parkir	157
5.6.4	Fasilitas Toilet Umum	160
5.6.5	Fasilitas Bermain Anak.....	162
5.6.6	Fasilitas Bersantai	165
5.6.7	Fasilitas Persampahan.....	168
5.6.8	Fasilitas Penerangan	171
5.6.9	Vegetasi Taman	172
5.6.10	Fasilitas Sculpture/Tugu	176
BAB VI	PENUTUP	181
6.1	Kesimpulan.....	181
6.2	Saran	182
DAFTAR PUSTAKA.....		184
LAMPIRAN.....		188

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tipologi dalam Pembagian RTH.....	20
Tabel 2.2	Pembagian Jenis-Jenis RTH Publik dan RTH Privat	20
Tabel 2.3	Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota	25
Tabel 2.4	Prinsip Dasar Kota Berkelanjutan	35
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1	Pengambilan Jumlah Sampel RTH Tunjuk Ajar Integritas.....	62
Tabel 3.2	Interval Kelas Kriteria	65
Tabel 3.3	Desain Survei Penelitian	69
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018.....	74
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Pertiap Kecamatan di Kota Pekanbaru	77
Tabel 4.3	Kepadatan Penduduk Pertiap Kecamatan di Kota Pekanbaru.....	78
Tabel 4.4	Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2018 Pertiap Kecamatan Kota Pekanbaru	80
Tabel 4.5	Jarak Kota Pekanbaru dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau	81
Tabel 4.6	Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017-2022	82
Tabel 4.7	Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2012-2032	83
Tabel 4.8	Luas Kelurahan di Kecamatan Senapelan.....	85
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Pertiap Kelurahan di Kota Senapelan	88
Tabel 4.10	Kepadatan Penduduk Pertiap Kecamatan di Kota Pekanbaru.....	90
Tabel 4.11	Penggunaan Tanah Kecamatan Senapelan.....	91
Tabel 4.12	Penggunaan Lahan Kecamatan Senapelan berdasarkan RTRW 2012-2032.....	92
Tabel 4.13	Luas RTH di Kota Pekanbaru	93
Tabel 5.1	Jenis Kelamin Responden	97
Tabel 5.2	Pendidikan Terakhir Responden	98
Tabel 5.3	Umur Responden.....	99
Tabel 5.4	Agama Responden.....	100
Tabel 5.5	Suku Bangsa Responden	100
Tabel 5.6	Waktu Berkunjung Responden.....	101

Tabel 5.7	Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berkunjung (X1)	102
Tabel 5.8	Hasil Uji Validitas Variabel Dimensi Emonsional (X2)	103
Tabel 5.9	Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Publik (X3)	104
Tabel 5.10	Hasil Uji Reliabilitas	105
Tabel 5.11	Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin	107
Tabel 5.12	Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia	108
Tabel 5.13	Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	109
Tabel 5.14	Hasil Uji Normalitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Jenis Kelamin	110
Tabel 5.15	Hasil Uji Normalitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Usia	111
Tabel 5.16	Hasil Uji Normalitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	111
Tabel 5.17	Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	112
Tabel 5.18	Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia.....	114
Tabel 5.19	Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	115
Tabel 5.20	Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Jenis Kelamin	116
Tabel 5.21	Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Usia.....	117
Tabel 5.22	Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	118
Tabel 5.23	Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	121
Tabel 5.24	Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia.....	124
Tabel 5.25	Hasil Uji <i>Post Hoc Test</i> Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia.....	127

Tabel 5.26 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	129
Tabel 5.27 Hasil Uji <i>Post Hoc Test</i> Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	132
Tabel 5.28 Hasil Uji Anova Dimensi Emonsional Berdasarkan Jenis Kelamin	137
Tabel 5.29 Hasil Uji Anova Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Usia ...	141
Tabel 5.30 Hasil Uji Anova Dimensi Emonsional Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	144
Tabel 5.31 Hasil Uji <i>Post Hoc Test</i> Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	147
Tabel 5.32 Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas RTH Tunjuk Ajar Integritas.....	150
Tabel 5.33 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Olah	152
Tabel 5.34 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Panggung Terbuka.....	156
Tabel 5.35 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Ruang Parkir	158
Tabel 5.36 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Toilet Umum.....	161
Tabel 5.37 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Bermain Anak	163
Tabel 5.38 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Bersantai.....	167
Tabel 5.39 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Persampahan.....	169
Tabel 5.40 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Penerangan	171
Tabel 5.41 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Vegetasi Taman.....	173
Tabel 5.42 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas <i>Sculpture</i> atau Tugu	177

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administrasi Kecamatan Senapelan	10
Gambar 1.2	Peta Lokasi RTH Tunjuk Ajar Integritas.....	11
Gambar 1.3	Kerangka Berpikir.....	13
Gambar 4.1	Grafik Persentase Luas Wilayah Kecamatan Tahun 2018	75
Gambar 4.2	Peta Administrasi Kota Pekanbaru	76
Gambar 4.3	Grafik Persentase Penduduk Pertiap Menurut di Kota Pekanbaru Tahun 2018.....	79
Gambar 4.4	Peta Penggunaan Lahan Pekanbaru.....	84
Gambar 4.5	Peta Administrasi Kecamatan Senapelan	87
Gambar 4.6	Grafik Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin pertiap Kelurahan di Kecamatan Senapelan.....	89
Gambar 4.7	Grafik Kepadatan Penduduk pertiap Kelurahan di Kecamatan Senapelan Tahun 2018	90
Gambar 4.8	Peta Lokasi RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	96
Gambar 5.1	Motivasi Mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas.....	120
Gambar 5.2	Dimensi Emosional Pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas.....	136
Gambar 5.3	Fasilitas <i>Jogging Track</i>	153
Gambar 5.4	Fasilitas Refleksi	154
Gambar 5.5	Fasilitas <i>Fitness</i>	155
Gambar 5.6	Fasilitas Panggung Terbuka	157
Gambar 5.7	Fasilitas Ruang Parkir.....	160
Gambar 5.8	Fasilitas Toilet Umum	162
Gambar 5.9	Fasilitas Bermain Anak	165
Gambar 5.10	Fasilitas Gazebo	167
Gambar 5.11	Fasilitas Tempat Duduk.....	168
Gambar 5.12	Fasilitas Tempat Sampah.....	170
Gambar 5.13	Fasilitas Penerangan	172
Gambar 5.14	Fasilitas Vegetasi Pohon.....	175
Gambar 5.15	Fasilitas Rumput Taman.....	176
Gambar 5.16	Fasilitas <i>Sculpture</i> atau Tugu	178

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kota yang semakin pesat dimana pembangunan cenderung lebih menitikberatkan pada pembangunan yang menghasilkan keuntungan finansial, sehingga mengakibatkan penyediaan ruang diperkotaan masih sangat kurang, sementara masyarakat memerlukan ruang sebagai interaksi sosial ditengah kesibukan aktivitas masyarakat kota, aktivitas yang sama setiap harinya akan menimbulkan kejenuhan bagi warga kota, kehadiran ruang publik disuatu kota akan memberikan wadah yang dapat dipergunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Ruang terbuka hijau sangat penting dalam lingkungan pembangunan secara menyeluruh, saat ini ruang terbuka hijau sangat diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup khususnya didaerah perkotaan.

Lingkungan perkotaan memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ruang yang sedemikian kompleks. Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menjadi dasar bagi setiap wilayah untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Ruang terbuka hijau yang berada diperkotaan memiliki ragam jenis, salah satunya adalah taman kota.

Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai keindahan kota fungsi ekologi, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Pada prinsipnya taman kota dibuat sebagai tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial seperti tempat bermain, tempat berolahraga, berjalan-jalan, melepas lelah, duduk dengan santai, bisa juga pertemuan akbar pada saat-saat tertentu, dan dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan, sebagai akses interaksi sosial masyarakat perkotaan (Budiharjo, 2009).

Kota yang berkelanjutan sangat berpusat pada permasalahan kualitas hidup masyarakat. Aspek taman kota menjadi faktor yang penting yang membuat kota menjadi layak ditinggali, menyenangkan dan menarik bagi warga kota (Chiesura, 2004). Hubungan antara taman kota dengan keberlanjutan kota disesuaikan melalui sifat kota sebagai layanan sosial yang penting bagi kualitas hidup warga kota, mengembangkan kota yang berkelanjutan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi dan lingkungan tetapi juga aspek sosial menyangkut aspek kenyamanan, pengalaman dan persepsi kualitas lingkungan.

Taman kota berperan dalam memberikan karakter suatu kota sekaligus merupakan aset bagi suatu kota. Belum terimplementasinya ketentuan pemerintah pada Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak keberbagai sendi kehidupan perkotaan antara lain sering terjadinya banjir, peningkatan pencemaran udara, dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat terbatasnya ruang yang tersedia untuk interaksi sosial. Apabila taman kota diperuntukkan dengan baik dan ditinggikan kualitasnya bukan hal yang tidak mungkin jika taman kota justru akan memberikan manfaat untuk ekonomi lokal.

Implementasi dari Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 di Kota Pekanbaru adalah telah terdapat 8 (delapan) Ruang Terbuka Hijau. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota pekanbaru hanya mencapai 5,4% dari luas Kota Pekanbaru atau sekitar 3412,6 Ha (RPJMD Kota Pekanbaru, 2017-2022). Luasan ini masih jauh dari kewajiban perkotaan yang harus menyediakan 20% RTH publik dan 10% RTH privat. RTH yang berada di Kota Pekanbaru salah satunya yaitu RTH Tunjuk Ajar Integritas yang termasuk kedalam klasifikasi taman kota yang terletak di Jalan Ahmad Yani. RTH ini diresmikan pada tanggal 23 juni 2017 dengan luas 2,2 Hektar.

RTH Tunjuk Ajar Integritas banyak dikunjungi oleh masyarakat Kota Pekanbaru, kebanyakan masyarakat memilih taman kota ini untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan bermain bersama anak (datariau.com). Diharapkan dengan adanya Taman Kota ini diharapkan mampu memberikan kesan positif bagi masyarakat Kota Pekanbaru, ditengah kesibukan kota dan pembangunan kota yang sangat dinamis. Namun pada kenyataannya pertumbuhan fisik kota dan pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru tidak diikuti oleh pertumbuhan taman kota sehingga belum memberikan ruang yang baik bagi kehidupan masyarakat kota.

Selain itu hubungan antara konsep kota berkelanjutan dengan penyediaan taman kota ini masih terdapat permasalahan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang mendukung taman kota yang berkelanjutan. Taman kota yang gagal secara umum dapat dilihat pada kualitas taman kota yang gagal dalam mengemban fungsinya sebagai ruang utama masyarakat untuk saling berinteraksi dan melaksanakan kegiatan sosial secara aman dan nyaman, penggunaan ruang yang tidak sesuai dan fasilitas taman yang kurang responsif terhadap keinginan

dan kebutuhan masyarakat serta peralihan atau penghilangan fungsi taman sebagai ruang publik (Kompasiana.com).

Permasalahan ini diperburuk lagi dengan banyaknya Pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar area taman untuk menggarap keuntungan, vegetasi rumput taman banyak yang mengalami kerusakan sehingga menambah kesan buruk terhadap kenyamanan pengunjung RTH (datariau.com). RTH yang dibayangkan tidak sesuai dengan kenyataan banyak fasilitas-fasilitas taman yang rusak dan kurang memadai (detakriaunews.com) dan mirisnya pada malam hari dengan situasi fasilitas penerangan yang sangat kurang tak jarang disalahgunakan untuk berbuat asusila sehingga menyebabkan keamanan dan kenyamanan pengunjung RTH menjadi berkurang (bertuahpos.com)

Berdasarkan latar belakang diatas guna memperjelas bagaimana peranan dari Taman kota, maka peneliti mengangkat permasalahan penelitian mengenai **“Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru”** sebagai salah satu bagian awal dalam menciptakan peranan taman kota yang memberikan manfaat bagi warga kota untuk kesejahteraan hidup kota.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam sub latar belakang diatas telah dibahas masalah taman kota. Jika diperhatikan efesiensi lahan perkotaan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hanya terdapat sebagian persen lahan perkotaan sebagai peruntukan ruang terbuka hijau sehingga belum mencerminkan kota yang berkelanjutan dari segi pemenuhan ruang terbuka.

Taman kota harus mencerminkan tamanan yang berkelanjutan dalam segi sosial, ekonomi dan lingkungan, namun pada aspek sosial taman kota belum dapat memberikan kesetaraan aksesibilitas bagi kaum difabel, dimana tanpa adanya kesetaraan sosial pembangunan berkelanjutan tidak akan dapat terwujud selain itu kurangnya kesan keamanan dan kenyamanan pengunjung dari segi fasilitas yang disediakan. Dalam segi ekonomi, kurang terawatnya taman kota dari segi kualitas dan kuantitas menyebabkan rendahnya minat publik untuk mengunjungi taman kota akan mengurangi nilai-nilai ekonomi taman kota tersebut. Sedangkan dari segi lingkungan, rendahnya manfaat yang diberikan taman dilihat keberadaan kualitas lingkungan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat serta kenyamanan masyarakat ketika berada di taman kota tentu akan mengurangi manfaat sosial dan psikologi masyarakat

Banyaknya aktifitas sektor informal yang berjajakan di sekitar taman, dan banyaknya sampah yang ditambah lagi dengan pepohonan yang kurang rindang serta banyaknya rumput yang rusak akibat diinjak-injak menyebabkan kenyamanan pengunjung menjadi berkurang. Selain itu banyaknya fasilitas yang kurang memadai dan rusak meberikan kesan yang tidak baik bagi RTH. Dilihat dari fasilitas persampahan kurang digunakan dengan semestinya dan tercium bau yang tidak sedap dari fasilitas kebersihan tersebut. Fasilitas-fasilitas penerangan yang tidak difungsikan dengan baik bahkan banyak fasilitas penerangan yang rusak sehingga kenyamanan pengunjung terganggu karena hal-hal yang mengundang rasa takut.

Fasilitas-fasilitas bermain anak terlihat kurang aman dan rusak akan membahayakan bagi anak-anak ketika menggunakannya, fasilitas bersantai kurang memadai bagi pengunjung serta fasilitas penyandang disabilitas cenderung

diabaikan menyebabkan menghambat aktivitas para pengunjung karena lemah akan fasilitas keamanan taman kota. Selain itu terlihat areal parkir dan trotoar yang digunakan untuk pejalan kaki juga dipenuhi dengan para PKL yang membuka lapak di sekitan areal tersebut.

Sehingga dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan yaitu peranan taman kota belum dapat mendukung keberlanjutan kota yang pembangunannya belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat kini dan belum tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi masa yang akan datang dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kehidupan alam merupakan hal penting dalam mendukung kelangsungan kota sehingga kota dapat menjadi kota yang berkelanjutan dan saling bergantung antara alam dengan elemen manusia atau elemen buatan manusia itu sendiri. Dalam penelitian ini menekankan aspek sosial dalam menunjang kota berkelanjutan, seperti halnya kota yang berkelanjutan merupakan kota yang mngedepankan kesejahteraan masyarakatnya.

Bertitik tolak dari masalah diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana motivasi publik mengunjungi taman kota?
- b. Bagaimana dimensi emosional publik ketika berada di taman kota?
- c. Bagaimana kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan studi ini adalah Teridentifikasinya Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut adapun sasaran studi diantaranya:

- a. Teridentifikasinya motivasi publik untuk mengunjungi taman kota RTH

Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru

- b. Teridentifikasinya dimensi emosional publik ketika berada di taman kota RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru
- c. Teridentifikasinya kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota, RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan gambaran secara komprehensif bagaimana peran dari taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para peneliti sejenis sebagai pijakan untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan wawasan terhadap perencanaan wilayah dan kota.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi Pemerintah khususnya pemerintah Pekanbaru dalam upaya perencanaan dan pengembangan RTH di Kota Pekanbaru dengan memperhatikan aspek keberlanjutan kota.

2. Bagi Akademisi

Sebagai referensi bagi penelitian di masa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan penelitian peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan tersebut serta penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan menghasilkan informasi terkait taman kota dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

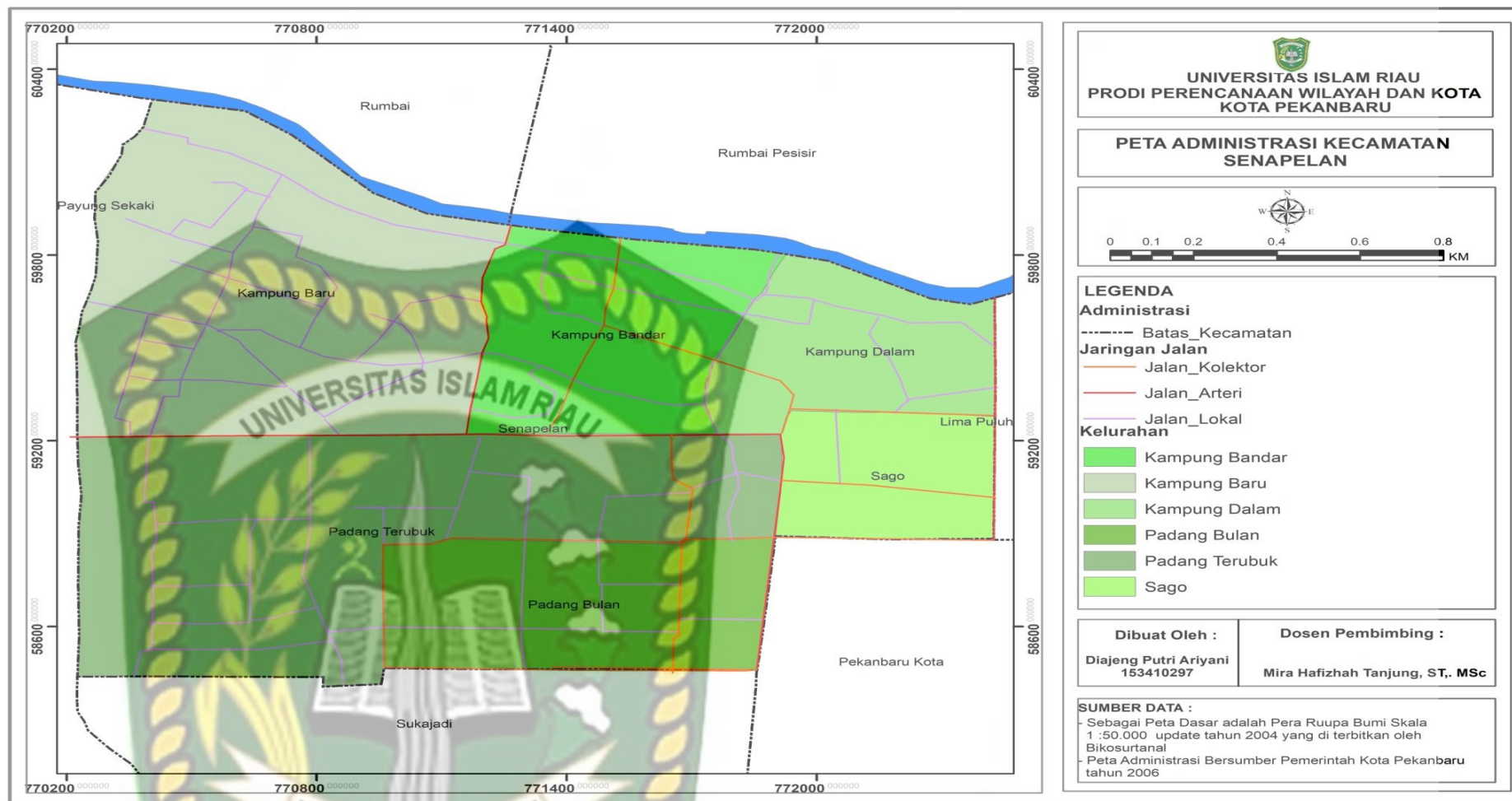
Ruang lingkup kawasan studi penelitian adalah RTH Tunjuk Ajar Integritas yang merupakan bagian dari jenis ruang terbuka hijau yaitu taman kota, lokasi studi yang dijadikan objek penelitian berada di Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Kecamatan Senapelan merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 6,65 km².

Sesuai dengan wilayah administratif Pekanbaru, disebutkan bahwa Kecamatan Senapelan yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan diantaranya Kelurahan Padang Bulan, Kelurahan Padang Terubuk, Kelurahan Sago, Kelurahan Kampung Dalam, Kelurahan Kampung Bandar dan Kelurahan Kampung Baru. Adapun batas administrasi Kecamatan Senapelan berbatasan pada:

- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Lima Puluh dan Kecamatan Pekanbaru Kota
- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi

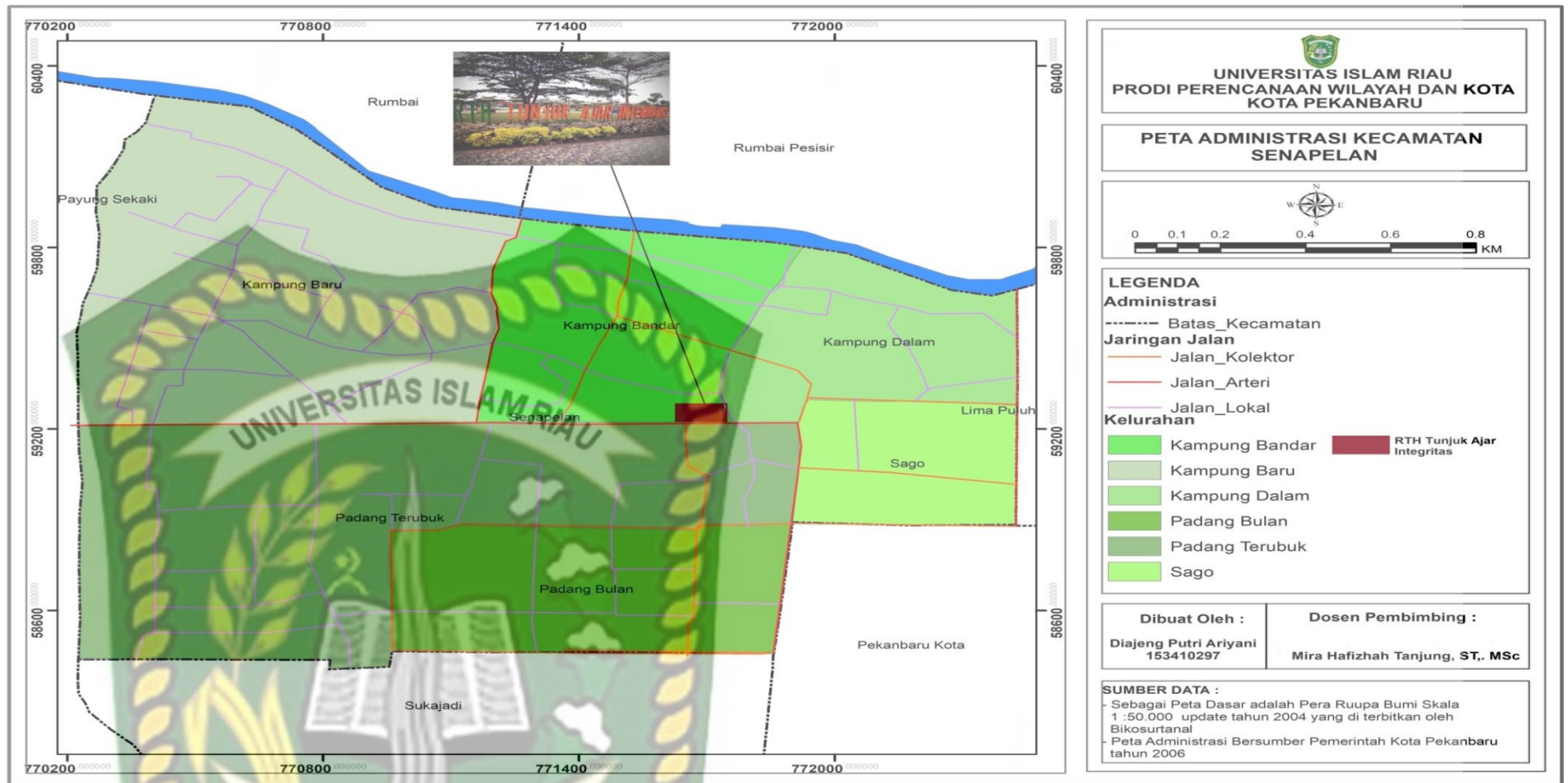


Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau



Sumber: Peta Administrasi Kota Pekanbaru, 2016

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Senapelan



Sumber: Peta Administrasi Kecamatan Senapelan, 2019

Gambar 1.2 Peta Lokasi RTH Tunjuk Ajar Integritas

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini mengenai peranan ruang taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan dari segi aspek sosial pada fokus penelitian ini berfokus pada ruang terbuka hijau publik yaitu taman kota dengan lokasi penelitian RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru, dengan parameter peranan taman kota hijau dalam keberlanjutan kota yang berkaitan dengan: motivasi kunjungan dalam ini nantinya akan teridentifikasi faktor pendorong publik mengunjungi taman kota, dimensi emosional publik ketika berada di taman kota, dengan mengidentifikasi dimensi perasaan masyarakat ketika sedang berada di taman kota, dan kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota, dengan mengidentifikasi kondisi fasilitas yang ada di taman kota terhadap kepuasan pengunjung sebagai pengguna taman kota yang kemudian nanti akan dikonsepskan fasilitas taman kota berdasarkan tingkat kepuasan pengunjung.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara taman kota dan keberlanjutan kota disesuaikan melalui nilai sifat perkotaan sebagai penyedia layanan sosial yang penting untuk kualitas kehidupan manusia yang sekaligus merupakan aspek sosial, yang nantinya merupakan komponen kunci kota berkelanjutan. sesuai dengan Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pengaturan ruang terbuka hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan ditinjau dari fungsi aspek sosial dan budaya masyarakat terkait kenyamanan, pengalaman dan persepsi terhadap kualitas lingkungan taman itu sendiri.

1.6. Kerangka Berpikir

Latar Belakang

Taman kota berperan dalam memberikan karakter suatu kota sekaligus merupakan aset bagi suatu kota, namun peran taman kota belum memberikan manfaat sosial, psikologis, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan masyarakat kota sebagai pengguna taman.

Belum terimplementasinya ruang terbuka yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan sesuai dengan uu no. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Fasilitas-fasilitas kurang baik menyebabkan membuat kenyamanan pengunjung ketika berada taman terkesan terabaikan. Ditambah lagi fasilitas persampahan, fasilitas-fasilitas penerangan, fasilitas bersantai dan fasilitas bermain anak terlihat banyak rusak dan kurang memadai, serta

Rumusan Masalah

1. Apa motivasi publik mengunjungi taman kota?
2. Bagaimana dimensi emosional publik ketika berada di taman kota?
3. Bagaimana kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan

Sasaran

Teridentifikasinya motivasi publik untuk mengunjungi taman kota

Teridentifikasinya dimensi publik ketika berada di taman kota

Teridentifikasinya kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota

Sumber Data

Data Primer :
Kuesioner
Observasi

Data Sekunder:
BPS
DLHK

Analisis

Motivasi mengunjungi taman kota

Dimensi emosional ketika mengunjungi taman kota

Kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota

Analysis of Varians

Analysis of Varians

Skala Likert

Hasil

Diketahuinya peranan ruang taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan

Simpulan dan Rekomendasi

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1.3 Kerangka Berpikir

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini pembahasan dilakukan dengan sistematika guna memudahkan dalam penganalisaan, dimana sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan membahas latar belakang secara singkat sebagai dasar penelitian ini dilakukan. Bab ini akan membahas hal yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini akan menguraikan kajian teoritis yang terdiri dari ruang terbuka hijau, jenis dan tipologi ruang terbuka hijau, fungsi ruang terbuka hijau, taman kota sebagai bagian ruang terbuka hijau, taman kota, fungsi taman kota, fasilitas taman kota, elemen-elemen pembentuk taman kota, taman kota berdasarkan aktivitasnya, kota berkelanjutan, pilar dalam konsep kota berkelanjutan, motivasi, dimensi emosional dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini akan dibahas secara rinci tentang pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, jenis data dan sumber data, tahapan penelitian, pengumpulan data, variabel

penelitian, metode analisis data, populasi, serta desain survei untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Bab keempat ini akan di bahas tentang gambaran umum wilayah studi, gambaran umum Kota Pekanbaru, gambaran umum Kecamatan Senapelan dan Kelurahan Kampung Bandar yang menjadi fokus penelitian terhadap RTH Tunjuk Ajar Integritas serta gambaran umum dan sejarah RTH RTH Tunjuk Ajar Integritas.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab kelima ini akan membahas analisis motivasi masyarakat mengunjungi taman kota, analisis dimensi emosional ketika masyarakat mengunjungi taman kota menggunakan *analisis of varians* (ANOVA) dan analisis kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota menggunakan analisis skala likert.

BAB VI PENUTUP

Bab keenam/bab terakhir ini akan membahas mengenai kesimpulan hasil kajian dari penelitian ini dan saran-saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen fisik kota, biasanya terdapat diluar bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah menampung aktivitas warga, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas yang dapat dilakukan warga diruang terbuka diantaranya adalah: berolahraga, bermain, bersantai dan melakukan komunikasi sosial (Dinata, 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Kemudian ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Didalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam.. Perencanaan tata ruang kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Fungsi, manfaat, klasifikasi, dan distribusi di

wilayah perkotaan menjadi sangat penting, karena fungsi dan manfaat RTH tidak dapat digantikan dengan unsur-unsur ruang kota lainnya karena sifatnya alami.

Jadi ruang terbuka hijau merupakan suatu lahan/kawasan yang mengandung unsur dan struktur alami yang dapat menjalankan proses-proses ekologis, seperti pengendali pencemaran udara, ameliorasi iklim, pengendali tata air, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Ruang terbuka hijau adalah suatu area yang didalamnya terdapat jalur memanjang atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sehingga ruang terbuka hijau memiliki kontribusi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa dampak yang positif dalam kehidupan.

2.1.2 Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi RTH dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

a. Fungsi Utama (Intrinsik) yaitu fungsi Ekologis

1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara/paru-paru kota
2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
3. Sebagai peneduh
4. Produsen oksigen

5. Penyerap air hujan
6. Penyedia habitat satwa
7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta penahan air

b. Fungsi Tambahan (Eksterinsik) yaitu :

1. Fungsi Sosial dan Budaya
 - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - Merupakan media komunikasi warga kota
 - Tempat rekreasi
 - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
2. Fungsi Ekonomi
 - Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur.
 - Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
3. Fungsi Estetika
 - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro, halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro lanskap kota secara keseluruhan.
 - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - Pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota. Melihat beberapa fungsi tersebut diatas dapat disimpulkan pada dasarnya RTH kota mempunyai 3 fungsi dasar yaitu:

1. Berfungsi secara sosial yaitu fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi pendidikan dan olahraga, dan menjalin komunikasi antar warga kota
2. Berfungsi secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun atau sebagai penyangga, dan melindungi warga kota dari polusi udara
3. Berfungsi sebagai estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam wajah kota, dan unsur dalam penataan arsitektur dalamn perkotaan.

2.1.3 Jenis dan Tipologi Ruang Terbuka Hijau

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung, dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Tabel 2.1 Berikut menjelaskan Tipologi dalam Pembagian RTH.

Tabel 2.1 Tipologi dalam Pembagian RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
	RTH Alami	Ekologis	Pola Ekologis	RTH Publik
		Sosial Budaya		
	RTH Non Alami	Estetika	Pola Planologis	RTH Privat
		Ekonomi		

Sumber: Permen PU No. 05/PRT/M/2008

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan.

Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi ekologis, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologis (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola planologis yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan. Dari segi kepemilikan, RTH dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat. Tabel 2.2 Berikut menjelaskan Pembagian jenis-jenis RTH publik dan RTH privat.

Tabel 2.2 Pembagian Jenis-Jenis RTH Publik dan RTH Privat

No	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
1	RTH Pekarangan		
	a. Pekarangan rumah tinggal	-	√
	b. Halaman perkantoran, pertokoan, dan tempat usaha	-	√
	c. Taman atap bangunan	-	√
2	RTH Taman dan Hutan Kota		
	a. Taman RT	√	√
	b. Taman RW	√	√
	c. Taman Kelurahan	√	√
	d. Taman Kecamatan	√	√
	e. Taman Kota	√	
	f. Hutan Kota	√	-
	g. Sabuk Hijau	√	-

No	Jenis	RTH Publik	RTH Privat
3	RTH Jalur Hijau Jalan		
	a. Pulau jan dan median jalan	√	√
	b. Jalur pejalan kaki	√	√
	c. Ruang bawah jalan layang	√	-
4	RTH Fungsi Tertentu		
	a. RTH sempadan rel kereta api	√	-
	b. Jalur hijau jaringan listrik tegangan tinggi	√	-
	c. RTH sempadan sungai	√	-
	d. RTH sempadan pantai	√	-
	e. RTH pengamanan sumber air baku/ mata air	√	-
	f. Pemakaman	√	-

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008

2.2 Taman Kota

2.2.1 Pengertian Taman Kota

Menurut Irwan (2007) taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota disebut juga dengan ruang terbuka atau *open space* yang dapat diakses oleh orang banyak untuk beraktivitas setiap waktu, taman kota merupakan taman yang berada dilingkungan perkotaan dalam lingkungan luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota (Junaidi, 2005). Menurut Bagus (2013) taman kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan, dan sebagai paru-paru kota bisa memperbaiki kualitas udara, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, sehingga memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung yakni: kesenangan, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan.

Selain itu kota juga memiliki peranan penting sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta habitat berbagai flora dan fauna. Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota, RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada suatu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas terbuka untuk umum.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang ditata sedemikian rupa atau hasil rekayasa manusia dengan segala fasilitas untuk kebutuhan masyarakat sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif sehingga memberikan rasa nyaman dan aman yang berfungsi sosial dan estetika, edukasi dan kegiatan lainnya sehingga nantinya taman kota memberikan kesan yang indah dalam kehidupan kota.

2.2.2 Fungsi Taman Kota

Menurut Irwan (2007) fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Lanskap, meliputi
 1. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.

2. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif.

Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

b. Fungsi Pelestarian Lingkungan

1. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO_2) dan mengeluarkan Oksigen (O_2) dalam proses fotosintesis.
2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.
3. Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji .
4. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.

5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar.

c. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

Sedangkan menurut Hakim (2003) fungsi taman terdiri atas 2 (dua) yaitu fungsi sosial dan fungsi ekologi:

a. Fungsi Sosial

- Tempat bermain dan berolahraga
- Tempat komunikasi sosial
- Tempat peralihan dan menunggu
- Tempat untuk mendapatkan udara segar
- Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya
- Pembatas diantara masa bangunan
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk memberntuk kesadaran lingkungan
- Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, kesrasian dan keindahan lingkungan

b. Fungsi Ekologis

- Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- Menyerap air hujan
- Pengendali dan pengatur tata air

- Memelihara ekosistem dan perlindungan plasma nutfah
- Pelembut arsitektur bangunan

2.2.3 Fasilitas Taman Kota

RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada suatu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman berbain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (lansia), fasilitas olahraga terbatas, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30% (Permen PU No. 05/PRT/M/2008). Semua fasilitas tersebut dibuka untuk umum, dengan vegetasi yang berupa pohon tahunan, perdu, dan semak yang ditanam secara berkelompok atau menyebar berfungsi sebagai pohon pencipta iklim mikro atau sebagai pembatas antar kegiatan. Tabel 2.3 Berikut menjelaskan Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota.

Tabel 2.3 Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kota

No	Fasilitas	Vegetasi
1	Lapangan Terbuka	150 pohon (pohon sedang dan kecil) semak
2	Unit Lapangan Basket (14x26 m)	Perdu
3	Unit Lapangan Volly (15x24 m)	Penutup tanah
4	Trek lari (400x7 m)	
5	WC Umum	
6	Parkir Kendaraan	
7	Panggung Terbuka	
8	Area bermain anak	
9	Prasarana tertentu : kolam retensi untuk pengendali air larian	
10	Kursi	

Sumber: Permen PU No. 05/PRT/M/2008

Menurut Rubenstein dalam Elbert (2014), mengemukakan bahwa fasilitas/ elemen pendukung taman kota sebagai berikut:

- a. *Ground Cover*, adalah elemen utama sebagai penutup tanah berupa tekstur, material. Adapun dari segi material dibedakan atas dua yakni:
 - Material Keras : batu-bata, paving, aspal
 - Material Lunak : rumput dan tanah liat
- b. Bangku (tempat duduk), diperlukan untuk beristirahat atau bersantai menikmati suasana taman. Bangku dapat dibuat dari besi, kayu, batu atau beton dan memiliki sandaran. Umumnya bangku yang baik memiliki ketinggian 37,5 - 45cm.
- c. Tanaman peneduh, berfungsi sebagai peneduh terhadap sinar matahari dan hujan, mengurangi kebisingan, polusi kendaraan bermotor, dan memperindah kawasan.
- d. Tempat sampah, merupakan prasarana dalam menjaga kebersihan lingkungan taman.
- e. Jam, apabila ditempatkan pada posisi yang tepat dapat menjadi landmark di taman.
- f. Lampu, dimana berfungsi sebagai penerangan bagi pengguna ruang terutama pada malam hari.
- g. *Sculpture*, berfungsi sebagai penambah estetika dan *vocal point* (menarik perhatian mata). Contohnya: patung, air mancur.

2.2.4 Elemen-elemen dalam Taman Kota

Menurut Hakim (2003). Keberadaan taman kota tidak dapat terlepas dari elemen-elemen pembentuknya. Elemen-elemen dalam taman kota tersebut dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu elemen keras dan elemen lunak.

Kedua elemen tersebut juga dapat dipisahkan menjadi elemen alami dan elemen buatan. Elemen-elemen tersebut dalam penggunaannya dapat digabungkan atau dikombinasikan sehingga menjadi lebih menarik dan indah. Elemen keras (*hard material*) dalam taman kota dapat berupa bangunan pendukung, perkerasan, *street furniture*, dan lain sebagainya. Elemen ini disebut elemen keras karena penggunaan material. Material keras berupa material yang mati (tidak tumbuh maupun berkembang). Material keras dapat dibagi menjadi material keras alami dan material keras buatan.

Material pendukung atau elemen keras. Yang termasuk dalam material pendukung adalah :

a. Kolam

Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

b. Tebing Buatan

Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, menyatu dengan alam,

tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.

c. Batuan

Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.

d. Gazebo

Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang-alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.

e. Jalan Setapak (*Stepping Stone*)

Jalan setapak atau *steppig stone* dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.

- f. Perkerasan Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas.

- g. Lampu Taman

Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.

Elemen lunak (*soft material*) dalam taman kota berupa elemen air dan tanaman/vegetasi. Elemen air sering digunakan dan merupakan salah satu elemen yang penting dalam taman kota karena dapat memberikan efek tertentu bagi pengunjung. Penggunaan elemen air dapat digabungkan dengan perkerasan, batu-batuan, maupun dengan tanaman. Bentuk dari elemen air yang digunakan dalam taman kota dapat berupa air mancur, kolam, maupun berupa air mengalir seperti sungai (alami maupun buatan).

Tanaman merupakan elemen yang penting dalam taman kota yang dapat berfungsi sebagai penghijauan, peneduh dan sebagai unsur estetika bagi taman itu sendiri. Tanaman merupakan elemen yang hidup dan terus berkembang, dan pertumbuhannya akan mempengaruhi ukuran besar tanaman, bentuk tanaman, tekstur, dan warna selama masa pertumbuhannya sehingga kualitas dan kuantitas

taman akan berkembang dan berubah sesuai pertumbuhan tanaman. Material landscape atau vegetasi. Yang termasuk dalam elemen landscape antara lain :

- a. Pohon : Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya
- b. Perdu : Jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenvillle, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.
- c. Semak : Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan, dan lainnya.
- d. Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.
- e. Rumput : Jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.

2.2.5 Taman Kota Berdasarkan Aktivitasnya

Menurut Bagus (2013) taman kota berdasarkan aktivitasnya dikategorikan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Taman untuk rekreasi aktif

Merupakan taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran. Contohnya adalah taman olahraga, aerobik, fitness, camping ground, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman dan lain sebagainya.

b. Taman untuk reaksi pasif

Merupakan taman yang dibentuk agar dapat dinikmati keindahan dan kerindangannya tanpa mengadakan aktivitas apapun. Contohnya: waduk, hutan buatan, penghijauan tepi kali, jalur hijau, dan lain sebagainya.

c. Taman untuk rekreasi pasif dan aktif

Merupakan taman yang bisa dinikmati keindahannya sekaligus fungsi lain dan dapat digunakan untuk mengadakan aktivitas. Contohnya taman lingkungan yang merupakan suatu taman yang dibuat dan merupakan bagian dari suatu permukiman.

2.2.6 Taman Kota sebagai Bagian Ruang Terbuka Hijau

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman yang dikembangkan di wilayah perkotaan. Berdasarkan fisiknya, taman kota termasuk dalam RTH non alami dikarenakan taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan sebagai salah satu lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman.

Salah satu fungsi sosial budaya bisa dilihat bahwa taman kota menggambarkan budaya lokal yang bisa juga digunakan sebagai tempat rekreasi atau wisata. Kemudian fungsi estetika, yaitu taman kota menjadikan wajah suatu kota menjadi lebih indah dengan design taman kota yang begitu menarik. Fungsi ekonomi yaitu kawasan taman kota lazim digunakan sebagai tempat untuk berdagang oleh para pelaku informal (pedagang kaki lima) karena banyaknya orang yang datang atau berkunjung di taman kota. Selanjutnya fungsi ekologis taman kota adalah sebagai paru-paru kota, klorofil atau zat hijau pada daun mampu mengubah CO₂ (karbondioksida) menjadi O₂ (oksigen) yang sangat diperlukan oleh warga kota.

Berdasarkan struktur ruang terbuka hijau, taman kota termasuk kedalam RTH yang berpola planologis dimana terdapat berupa ruang-ruang yang mengikuti pola struktur kota yang perencanaannya di fokuskan untuk keperluan masyarakat umum. Kemudian taman kota merupakan ruang terbuka publik yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

2.3 Kota Berkelanjutan

2.3.1 Pengertian Kota Berkelanjutan

Sustainable City atau kota berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai kota yang perencanaan pengembangannya mengacu pada keseimbangan antar tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan hidup, secara terintegrasi. Keseimbangan antar ketiga pilar ini penting untuk menjamin keberlanjutan

pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, sehingga generasi yang akan datang dapat menikmati kondisi yang sama. (*United nations, 2000*).

Secara lebih spesifik, kota berkelanjutan adalah kota yang direncanakan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan yang didukung oleh warga kota yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab dalam penghematan sumber daya pangan, air, energi, mengupayakan pemanfaatan sumberdaya alam terbarukan, dan mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.

Menurut Hasan dan Lee (2014) kota berkelanjutan merupakan kota mandiri, yang dapat kita ke kondisi pertama yaitu “memproduksi untuk dikonsumsi”. Gagasan kota berkelanjutan telah muncul sebagai inisiatif politik dalam menghadapi degradasi yang terjadi di lingkungan perkotaan. Selanjutnya Kota berkelanjutan merupakan sebagai salah satu yang dapat mempertahankan pasokan sumberdaya alam sementara kemajuan ekonomi, fisik, dan sosial tercapai dan sisanya aman terhadap resiko lingkungan yang dapat merusak lingkungan.

Pembangunan kota berkelanjutan dimulai dengan adanya keberlanjutan yang didefinisikan sebagai “memenuhi kebutuhan pada masa kini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi pada masa mendatang” (*to meet the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs*), dengan mengintegrasikan tiga pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kota berkelanjutan adalah kota yang dapat memberikan kehidupan kota secara terus menerus kegenarasi yang akan datang selain itu dapat sukses dalam petarungan global dan mampu mempertahankan vitalitas budaya, interaksi sosial serta keserasian lingkungan.

2.3.2 Pilar dalam Konsep Kota Berkelanjutan

Terdapat 3 (tiga) pilar dalam konsep pembangunan kota berkelanjutan (Munasinghe, 2009) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pilar Ekonomi: meningkatkan produktifitas kota; pemanfaatan dan pengembangan ekonomi lokal, job creation, income generating, pengembangan nilai tambah ekonomi, dan pengutamaan sumber daya lokal dibanding impor, sehingga terjadi kesetaraan antar generasi (*intergeneration equity*) yang menjadi asas pembangunan berkelanjutan dengan orientasi masa mendatang, sebagai elemen penggunaan sumberdaya alam secara bijaksana.
- b. Pilar Sosial Budaya: pengentasan kemiskinan, pemenuhan *basic needs and services* (*food security*, perumahan, air bersih, sampah, sanitasi), mengurangi ketimpangan spasial, meningkatkan keamanan dan kenyamanan kota, pengembangan identitas kota; *mewujudkan Good Urban Governance*, sehingga terjadi keadilan sosial (*social justice*) dalam kesenjangan akses dan distribusi sumberdaya alam secara intragenerasi untuk mengurangi kemiskinan yang dianggap sebagai faktor degradasi lingkungan, dan terwujudnya jaminan kehidupan, pemerataan akses terhadap pelayanan dasar, demokrasi dan partisipasi, interaksi sosial yang positif, dan berkembangnya nilai (*human values*) bagi kehidupan yang berkualitas.
- c. Pilar Lingkungan Hidup: efisiensi lahan kota, efisiensi penggunaan energi, pengurangan limbah dan polusi, pengintegrasian lingkungan alami dalam kota, serta preservasi pusaka budaya, sehingga tidak terjadi

pemanfaatan sumberdaya alam dan penurunan kuantitas dan kualitas lingkungan pada wilayah di luar perkotaan bersangkutan secara berlebihan yang berdampak terhadap laju pertumbuhannya.

Menurut *Research Triangle Institute* dalam Budiharjo (2009) untuk mewujudkan kota berkelanjutan diperlukan beberapa prinsip dasar yang dikenal dengan Panca E yaitu *Environment (ecology)*, *Economy (Employment)*, *Equity*, *Engagement*, dan *Energy*. Tabel 2.4 Berikut menjelaskan Prinsip Dasar Kota Berkelanjutan.

Tabel 2.4 Prinsip Dasar Kota Berkelanjutan

Aspek	Pendekatan kota yang kurang berkelanjutan	Pendekatan kota yang berkelanjutan
Ekonomi		
Pendekatan	Kompetisi, industri besar, retensi bisnis dan ditarget, ekspansi	Kerjasama strategis, peningkatan keahlian pekerja, infrastruktur dasar dan informasi
Hubungan antara perkembangan sosial dan ekonomi	Kesenjangan yang bertambah, kesempatan kerja terbatas dilihat sebagai tanggung jawab pemerintah	Penanaman modal strategis pada tenaga kerja dan kesempatan kerja dilihat sebagai tanggung jawab bersama (pemerintah, swasta, dan masyarakat)
Ekologi (Lingkungan)		
Peraturan penggunaan tanah	Penggunaan tertinggi dan terbaik; penggunaan lahan yang tunggal (terpisah), kurang terpadu dengan sistem transportasi, pemekaran kota tanpa kendala	Penggunaan lahan campuran, koordinasi dengan sistem transportasi, menciptakan taman, menetapkan batas taman, menetapkan perkembangan/pemekaran kota
Equity (Pemerataan)		
Disparitas	Disparitas yang makin meningkat antar kelompok income dan ras	Disparitas kurang dan kesempatan yang seimbang
Engagement (Peran Serta)		
Partisipasi rakyat	Diminimalkan	Dioptimalkan
Kepemimpinan	Isolasi dan fragmentasi	Justifikasi yurisdiksi silang
Regional	Kompetisi	Kerjasama strategis
Peran Pemerintah	Penyedia jasa, regulator, komando dan pusat kontrol	Negosiator dan menyaring masukan dari bawah
Energy		
Sumber energi	Pengurusan	Penghematan
Sistem transportasi	Mengutamakan kendaraan pribadi yang boros energi	Mengutamakan transportasi umum, massal, hemat energi

Aspek	Pendekatan kota yang kurang berkelanjutan	Pendekatan kota yang berkelanjutan
Alternatif	Alternatif energi terbatas	Alternatif energi meluar
Bangunan	Menggunakan pencahayaan dan penghematan artifisial	Mendayagunakan pencahayaan dan penghematan alami

Sumber: Research Triangle Institute dalam Budiharjo, 2009

2.4 Hubungan Taman Kota dengan Kota Berkelanjutan

Ruang terbuka hijau dalam mendukung kota berkelanjutan penataannya lebih mengacu kepada keselarasan antara alam dan aktivitas manusia didalamnya (Faisal, 2005). Pembangunan kota yang berkelanjutan tidak hanya didasarkan atas aspek lingkungan saja melainkan bersumber dari masyarakat yang berkelanjutan. Keberlanjutan memiliki makna terjaga secara stabil kondisi ekonomi masyarakat yang sejahtera sesuai dengan pengembangan potensi lingkungan atau keunikan masyarakatnya serta kondisi lingkungan alam yang semakin baik (Budiharjo, 2009).

Keberadaan taman kota merupakan salah satu bagian dalam mendukung konsep kota berkelanjutan, selain itu taman kota merupakan bagian dari kehidupan kota dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan. Sebagai contoh dari aspek sosial taman kota memberikan aksesibilitas gratis yang diperuntukkan untuk masyarakat, secara tidak langsung taman kota memberikan kesetaraan/kesamaan sosial bagi masyarakat sehingga membawa kontribusi terhadap kota berkelanjutan dimana tanpa adanya kesetaraan sosial tidak akan terdapat pembangunan berkelanjutan dalam suatu wilayah.

Pada aspek ekonomi, dengan adanya taman kota yang dirawat dengan baik akan meningkatkan nilai-nilai perkotaan khususnya ekonomi, taman kota yang terawat dari segi kualitas dan kuantitas akan menarik masyarakat yang tinggal

dipinggiran kota untuk datang sehingga akan berimbas pada peningkatan pendapatan kota. Sedangkan dari segi lingkungan, manfaat yang diberikan dari taman akan memberikan manfaat bagi sosial dan psikologis masyarakat.

2.5 Motivasi Berkunjung

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*). Motivasi *intrinsic* terbentuk dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise, dan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan kebutuhan *extrinsic* adalah motivasi yang terbentuk dipengaruhi oleh dua faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial, pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja yang kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) motivasi dikelompokkan menjadi empat kelompok sebagai berikut:

- a. *Physical or Physicological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi dan kesehatan. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, berekreasi dan sebagainya.
- b. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan berbagai objek tenggalan budaya (meonumen budaya)
- c. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial) seperti mengunjungi teman dan keluarga (*visiting friends and*

relatives), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise, melakukan ziarah, pelarian, dan situasi-situasi yang membosankan, dan seterusnya)

- d. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi) yaitu adanya fantasi bahwa daerah lain seseorang bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan *egoenchantment* yang memberikan kepuasan psikologis.

Sedangkan menurut Chiesura (2004) motivasi merupakan kegiatan yang dilakukan yang mencerminkan tuntutan dan kebutuhan yang mereka harapkan dapat terpenuhi. Motivasi orang mengunjungi antara lain :

- a. Untuk berolahraga
- b. Untuk bersantai
- c. Untuk bermain bersama anak
- d. Untuk bertemu orang lain
- e. Untuk melarikan diri dari kesibukan
- f. Untuk mengamati alam
- g. Untuk meditasi
- h. Untuk mendapatkan informasi

Menurut Duggal dan Chib (2014) motivasi merupakan berbagai kegiatan yang mencerminkan permintaan orang-orang di tempat alami dan kebutuhan yang mereka harapkan dapat dipenuhi. Adapun motivasi berkunjung ke taman antara lain: a) Untuk berolahraga, b) bertemu dengan orang lain , c) bermain dengan anak-anak, d) berjalan-jalan dengan anjing, e) untuk mendapatkan informasi

artistik, f) untuk meditasi, g) mendengarkan dan mengamati alam, dan h) untuk bersantai. Sedangkan menurut Razmkhah, dkk (2009) alasan pengguna taman untuk mengunjungi taman antara lain: a) untuk bersantai, b) untuk berolahraga, c) untuk bersama anak-anak, d) untuk berjalan atau berjoging, e) untuk bertemu teman-teman, f) untuk mendapatkan inspirasi, g) untuk menghindari stress di kehidupan sehari-hari, h) untuk bersepeda atau skating, dan i) untuk piknik

2.6 Dimensi Emosional

Menurut Kusumo dan Suwito (2015) emosional merupakan perasaan dan pemikiran yang khas dalam perilaku seseorang dengan berbagai macam keadaan kognitif, emosi dan psikologis. Sedangkan menurut Goleman dalam Akil (2013) dimensi emosional merupakan kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu dan setiap kegiatan hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu kegiatan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sehingga dimensi emosional merupakan suatu perasaan dan perilaku seseorang terhadap kegiatan biologis dan psikologis dalam suatu kegiatan. Adapun faktor Emosional menurut Kusumo dan Suwito (2015) meliputi:

- a. Rasa senang
- b. Rasa bangga
- c. Rasa percaya diri
- d. Rasa nyaman

Sedangkan menurut Chiesura (2004) mengeksplorasi dimensi emosional dari pengalaman dan manfaat yang dirasakan orang dan hubungannya dengan kesejahteraan mereka secara umum. Adapun indikatornya antara lain :

- a. Kebebasan
- b. Menyatu dengan alam
- c. Menyatu dengan diri
- d. Keberuntungan
- e. Kebahagiaan
- f. Petualangan

Menurut Duggal dan Chib (2014) dimensi emosional dalam mengunjungi taman didasarkan pada pengalaman dan manfaat antara lain: a) mendapatkan kebebasan, b) kebahagiaan, c) lebih dekat dengan alam, d) menyatu dengan alam, dan e) menyatu dengan diri.

2.7 Kepuasan Publik

Kata kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa latin yaitu statis yang berarti cukup baik, memadai, dan factio yang berarti melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai (Tjiptono dan Chandra, 2005). Sedangkan menurut Supranto (1997) kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Publik merupakan suatu perasaan yang muncul sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang dapat terpenuhi berdasarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

2.8 Penelitian Terdahulu

Syarat suatu penelitian adalah adanya keaslian dalam penelitian, hal ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkenaan dengan penelitian yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tentang peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan. Tabel 2.5 Berikut menjelaskan Penelitian terdahulu.



Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Anna Chiesura (Jurnal) 2003	The Role of Urban Parks for Sustainable City	Urban Park in Amsterdam (The Neterlands)	1) Mengidentifikasi motivasi orang mengunjungi taman kota 2) Mengidentifikasi manfaat yang dirasakan ketika berada di taman 3) Mengidentifikasi kepuasan publik dengan jumlah area hijau di kota	Analisis Deskriptif kualitatif	1) Motivasi orang mengunjungi taman kota di Amsterdam berdasarkan analisis frekuensi menunjukkan bahwa motif orang megunjungi taman adalah untuk bersantai, perbedaan terkait usia berdasarkan ANOVA mrnunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan yang ditemukan dengan motif kunjungan. Motif- motif ini mencerminkan kebutuhan untuk hidup sendiri, serta bertemu orang lain dan terlibat dengan hubungan sosial. 2) Manfaat yang dirasa berdasarkan analisis frekuensi menunjukkan 64% dari jawaban menunjukkan bahwa kebebasan yang dialami ketika mengunjungi taman kota. Berdasarkan ANOVA tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dengan perasaan yang dirasakan. 3) Kepuasan publik dengan jumlah taman kota. Responden menunjukkan 59% ketidak puasan dengan jumlah area hijau di perkotaan.
2.	Anna Chiesura (Jurnal) 2004	The Role of Urban Parks for the Sustainability of cities	Urban Parks in Amsterdam (Vondel Perk), Paris, and Selville	1) Mengidentifikasi motif alam orang mengunjungi taman 2) Mengidentifikasi dimensi emosional dari pengalaman dan manfaat berbasis alam untuk kesejahteraan 3) Mengidentifikasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	1) Prancis (48,3%) dan Spanyol (47,5%), responden menjawab motf berkunjung untuk memenuhi kebutuhan " <i>Untuk mendengarkan dan mengamati alam</i> ". Motif ini mencerminkan kebutuhan murni dan tidak tertarik untuk merasakan alam di sekitar, untuk mengamati unsur-unsurnya, dan mengalaminya melalui indera (yaitu pendengaran, penglihatan). Responden Belanda (30%) dan Spanyol (27,5) mengunjungi taman juga " <i>Bersama anak-anak</i> ".

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
						2) Analisis dari tipe perasaan yang dialami menunjukkan bahwa kebebasan pada umumnya adalah yang paling sering disebutkan di semua bidang, mencapai 77,5% dari sampel Spanyol, 72% dari Belanda dan 54% dari Perancis. 3) Analisis tanggapan tentang kepuasan masyarakat dengan jumlah hijau di kota-kota mereka, mengungkapkan bahwa mayoritas responden Belanda (54%) dan Spanyol (64%) berpikir bahwa jumlah hijau di kota-kota mereka tidak cukup. Di sisi lain, 35,7% responden Perancis puas dengan taman yang ada di kota mereka.
	Arpana Duggal dan Anjana Chib (Jurnal) 2014	The Role of Urban Green Space for the Sustainable City, Jammu (J&K)	Brigadier Rajinder Singh Park (Jammu & Kashmir, India)	1) Mengidentifikasi motif orang mengunjungi taman 2) Mengidentifikasi dimensi emosional dan manfaat yang dirasakan orang di taman 3) Mengidentifikasi kepuasan publik dengan jumlah area hijau di kota	Analisis Kualitatif	1) Analisis frekuensi dari motif orang untuk mengunjungi alam menunjukkan bahwa "Untuk bersantai" adalah motif yang paling sering disebutkan oleh para pengunjung, yang merupakan 52% dari jawaban. Tidak ada perbedaan signifikan terkait gender yang ditemukan sehubungan dengan motif kunjungan. Sementara olahraga dan bertemu orang lain lebih berlaku untuk kategori usia termuda, motif dan kegiatan lain santai, dan mengamati alam yang tampaknya disukai oleh pengunjung dewasa dan tua. 2) frekuensi dari responden yang diterima tentang perasaan, pengalaman bahwa "Kebahagiaan" sejauh ini merupakan perasaan yang paling sering yang menyumbang 39% dari responden. 3) Para responden ditanya tentang tanaman yang akan ditanam untuk perbaikan taman. 56% responden menandai tanaman obat dan hias untuk ditanam di taman. 24% responden hanya menandai tanaman obat yang akan ditanam di kebun, sedangkan sisanya memilih tanaman hias. Ini menunjukkan

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
						bahwa orang mengunjungi taman untuk manfaat kesehatan serta untuk memenuhi kebutuhan estetika mereka.
4.	Apriyan Dinata dan Karmanis (prossiding) 2008	Peranan Ruang Terbuka Hijau dalam Keberlanjutan kota; Studi Kasus Kelurahan Sidomulyo, Kota Pekanbaru, Indonesia	Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	1) Mengidntifikasi sejauhmana peranan ruang terbuka hijau di dalam upaya perwujudan Kota Pekanbaru yang lebih ramah lingkungan	Analisis Deskriptif Kualitatif	1) Analisis peranan dan fungsi RTH dinilai dari aspek ekologis, sosial budaya, ekonomi dan arsitektur. Dari hasil distribusi frekuensi terlihat 51 responden menyatakan bahwa RTH berfungsi sebagai perlindungan terhadap banjir. Fungsi sosial budaya, responden menjawab untuk kategori tempat rekreasi, tempat bermain, dan tempat olahraga dengan mean masing-masin 3,95; 3,74 dan 3,50. Untuk fungsi ekonomi 35,1% sebagai pengusaha lahan kosong. Dan untuk fungsi estetika adalah dari aspek keseimbangan dan keserasaian yang diikuti keindahan kota dan kenyamanan dengan masing-masing nilai mean 3,97; 3,71 dan 3,30.
5.	Roshanak Razmkhah, Noor Rosly Hanif, and Melasutra Md Dali (Jurnal) 2009	The Impact of Parks on Sustainable Urban Living : a Survey on Park Use in Tehran	Perk in Tehran	1) Mengidentifikasi motif orang mengunjungi taman 2) Mengidentifikasi kepuasan publik terhadap fasilitas taman	Analisis Deskriptif Kualitatif	1) Analisis yang sering dilakukan mengenai motif orang untuk mengunjungi taman menunjukkan bahwa "berjalan atau jogging "adalah motif yang paling sering disebutkan oleh para pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik lebih disukai oleh kelompok usia muda, namun berjalan atau jogging juga populer di kalangan pengguna setengah baya. Anehnya "olahraga" (menggunakan peralatan olahraga taman) sebagian besar dilakukan oleh orang tua. Motif "bersama orang tua" dan "bertemu orang lain" paling banyak disebutkan oleh pengguna taman setengah baya. 2) Analisis frekuensi menunjukkan bahwa dengan titik rata-rata 4,2 orang paling puas dengan

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
						pemandangan di taman dan menemukan pengaturan alam taman yang menarik. Keselamatan mencetak nilai rata-rata 3,7 yang menunjukkan bahwa orang menganggap taman relatif aman tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Temuan menunjukkan bahwa orang paling tidak puas dengan peralatan dan fasilitas olahraga di taman (titik rata-rata 2,9).
6	Sa'adatus Salasih (Skripsi) 2017	Preferensi Tempat Bersantai dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru	Kota Pekanbaru	1) Bagaimana preferensi tempat bersantai dan rekreasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru 2) Untuk mengetahui manfaat bersantai dan rekreasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru	Deskriptif Kuantitatif	1) Preferensi tempat bersantai dan rekreasi bagi masyarakat Kota Pekanbaru dalam ruangansangat berfariatif, dibuktikan dengan preferensi tempat bersantai dan rekreasi dalam ruangan sangat diminati oleh masyarakat adalah menonton bioskop dengan nilai mean 4,60 dan 100% responden memilih sangat setuju. Sedangkan untuk diluar ruangan yang paling diminati adalah berkunjung ke car free day dengan nilai 4,75 sebanyak 100% masyarakat memilih sangat setuju. 2) Dari aspek mandaat bersantai dan rekreasi bahwa dapat menyegarkan kembali fikiran terdapat pada pilihan terbanyak dengan nilai 4,60 sebanyak 100%.
7	Diajeng Putri Ariyani	Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan (Studi Kasus: RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru)	RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	1) Teridentifikasinya Motivasi berkunjung 2) Teridenfikasinya dimensi sosial publik ketika berada di taman kota 3) Teridentifikasinya kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota	Desktiptif Kuantitatif	1) Motivasi berkunjung dinilai berdasarkan rata-rata dari beberapa kelompok sampel, berdasarkan jenis kelamin dari 13 indikator terbdapat 11 indikator yang nilai sig > 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan motif berkunjung, sedangkan 2 indikator lain terdapat perbedaan pada indikator bermain bersama anak dan selfie/welfie yang lebih dominan pada gender perempuan. Untuk kelompok sampel tingkat usia, terdapat nilai sig > 0,05 pada 7 indikator yang artinya tidak terdapat pebedaan presepsi mereka untuk mengunjungi

No.	Nama Peneliti	Judul	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
						RTH, tetapi terdapat 6 indikator yang berbeda didominasi oleh lansia dan remaja di karenakan perbedaan presepsi motif mereka berkunjung. Sedangkan untuk tingkat pendidikan nilai sig > 0,05 terdapat pada 9 indikator tidak terdapat perbedaan, sedangkan pada 4 indikator lain lebih didominasi pada tingkat SMP dan pasca dikarenakan perbedaan pola pikir motif berkunjung 2) Dimensi sosial pada penelitian ini dilihat 12 subindikator, pada kelompok gender dengan nilai sig > 0,05 terdapat pada 10 indikator artinya tidak terdapat perbedaan, 2 indikator lainnya terdapat perbedaan pada indikori merasa mendapatkan hal baru dan merasa beruntung mendapatkan hal baru. Pada kelompok sampel tingkat usia nilai sig > 0,05 terdapat pada 12 indikator yang artinya untuk kelompok usia dimensi emosional ketika berada ditaman memiliki perasaan yang sama tidak terdapat perbedaan antara kelompok sampel. Sedangkan untuk tingkat usia nilai sig > 0,05 terdapat pada 8 indikator yang artinya terdapat perbedaan pada 4 indikator lain yang menjelaskan dimensi emosional yang berbeda pada tingkat pendiudikan. 3) Kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota berdasarkan presepsi dari reponden terhadap 10 jenis fasilitas yang disediakan taman terdapat pada nilai 3.1 dengan kriteria Agak puas atau dengan presentasi jawaban 63% yang artinya bahwa fasilitas taman kota dinilai agak puas oleh pengunjung.

Sumber: Hasil Identifikasi, 2019

2.9 Penjelasan Ayat Al-qur'an

Islam menghendaki adanya pembangunan yang dapat memberikan manfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan lingkungannya. Manusia diberikan amanah untuk menjaga bumi untuk kemakmuran hidup manusia sebagai khalifah, untuk itu manusia dilarang membuat kerusakan lingkungan dan alam sekitar. Allah berfirman dalam Surah Asy-Syu'ara 151- 152 :

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ (١٥١) الَّذِينَ يَفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ (١٥٢)

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak Mengadakan perbaikan (Departemen Agama RI, 2010).

Dalam tafsir Al-Misbhan bahwa ayat-ayat mengecam kaumnya dan mengingkari sikap mereka yang terus membangkang. Pelampauan batas dalam hal ini ditujukan kepada tokoh-tokoh kaum kafir yang jika dipahami adalah masyarakat umum. Pelambapauan batas telah dilakukan berkali-kali beranekaragam bentuknya dan berkesinambungan, sehingga mengakibatkan kehilangan sebagian atau keseluruhan fungsi dan manfaatnya tanpa melakukan perbaikan (Shihab, 2002)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa bagaimana kita diperintahkan oleh Allah untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dapat merusak alam melainkan

kita harus melakukan upaya untuk melakukan perbaikan pada kota kita yaitu salah satunya dengan memperbaiki adanya pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satunya yaitu dengan memperbaiki pembangunan ruang terbuka hijau karena ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen yang terpenting dalam suatu kehidupan kota. Untuk itu kita selalu dituntut untuk menjaga alam karena Allah sangat membenci orang-orang yang selalu melakukan kerusakan tanpa melakukan sebuah perbaikan. Allah menciptakan bumi dengan kekayaan yang berlimpah-limpah, sehingga memberikan kemakmuran bagi manusia dapat dilihat dalam surah Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥)

Terjemahnya:

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Departemen Agama RI, 2010)

Menurut Quraish Shihab bahwa kelompok ayat-ayat ini menguraikan lebih lanjut betapa besarnya wewenang dan kuasa Allah dalam mengatur alam raya ini. Setelah melalui ayat yang lalu, Allah telah menegaskan luasnya pengetahuan-Nya, sehingga melalui ayat tersebut ditegaskan sekali lagi kuasa-Nya sekaligus *luthf* yaitu kemahalembutan-Nya dalam mengatur makhluk terutama manusia, agar mereka mensyukuri nikmat yang diberikan. Allah berfirman: Dialah yang menjadikan buat kenyamanan hidup kamu bumi yang kamu huni ini sehingga ia menjadikan mudah untuk melakukan aneka aktifitas baik itu dengan berjalan,

berniaga/berjualan, bertani dan lainnya, maka silahkan kapan saja kamu mau berjalanlah di pernjurunya bahwa pegunungan-pegunungannya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya karena tidaklah mungkin kamu dapat menghabiskannya karena rezeki-Nya melimpah melebihi kebutuhan kamu, dan mengabdikan kepada-Nya sebagai tanda syukur atas limpahan karunia-Nya itu. Dan hanya kepada-Nyalah kebangkitan kamu masing-masing untuk mempertanggung jawabkan amalan-amalan kamu (Shibab, 2003).

Pada ayat ini kaitannya dengan penelitian adalah Allah SWT menjadikan bumi tunduk dan patuh untuk dilewati, digali, ditanami, dan didirikan bangunan di atasnya. Allah tidak menjadikan bumi itu sulit dan tidak mungkin, bagi siapa yang hendak melakukan semua itu terhadapnya. Artinya Allah menciptakan bumi untuk dimanfaatkan manusia dalam proses pembangunan yang pada akhirnya akan dirasakan langsung oleh manusia itu sendiri. Kemudian Allah memerintahkan kepada mereka untuk memakan rizki yang telah dipersiapkan didalamnya dengan mencari nafkah seperti berkantor. Allah telah menjinakkan bumi bagi mereka, sehingga mereka dapat membuat jalan untuk melintas diatasnya, mempersiapkan tempat bersantai dan beristirahat, dipersiapkan diatasnya rizki mereka, sehingga mereka dapat membangun tempat tinggal untuk datang dan memberikan tempat untuk mempersiapkan permbangunan yang lebih baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Siregar (2013) metode penelitian merupakan cara-cara menerapkan penelitian terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran atau cara untuk mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap fenomena sosial yang menjadi subjek dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Metode Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Pendekatan yang dilakukan secara deduktif dimana menjawab rumusan masalah menggunakan konsep atau teori sehingga dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2014).

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif merupakan metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari motif orang berkunjung, dimensi emosional, dan kepuasan publik terhadap adanya taman kota, yang kemudian nantinya dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kelurahan Kampung Bandar Kecamatan Senapelan tepatnya pada RTH Tunjuk Ajar Integritas. Alasan dipilihnya RTH Tunjuk Ajar Integritas sebagai lokasi penelitian karena RTH ini merupakan salah satu taman kota yang berada tepat dipusat kota. Keberadaan taman kota hadir ditengah hiruk pikuk perkotaan yang semakin hari semakin berkembang. Taman Kota ini menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk berkumpul dan berinteraksi oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian Peranan Taman Kota dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan (studi kasus: RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru). Insya Allah dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Hal yang penting dalam persiapan penelitian lapangan adalah dengan penyusunan kebutuhan data dan informasi. Dalam penelitian ini menjelaskan jenis data dan sumber data.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- A. Data kualitatif yaitu jenis data yang berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup studi atau data yang tidak bisa langsung diolah dengan menggunakan perhitungan sederhana. Jenis data kualitatif yang dimaksud adalah data yang menggambarkan lokasi penelitian secara umum.
- B. Data Kuantitatif, adalah data yang berupa angka. Yang termasuk dalam jenis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah:
 - 1. Data terkait luas wilayah administratif Kecamatan Pekanbaru Kota.
 - 2. Jumlah pengunjung yang mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan, digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian berikut ini :

- A. Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Serta melakukan penyebaran kuesioner kepada pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas. Data primer ini didapat

dengan melihat langsung keadaan sebenarnya menyangkut hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dan data-data dari hasil sebaran angket/kuisisioner yang menyangkut dengan peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan.

- B. Data Sekunder, sumber data yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari instansi yang terkait dengan studi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk kegiatan analisis. Selain itu data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian. Di mana data ini bersumber dari beberapa instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Jenis data yang dibutuhkan mencakup jumlah pengunjung, letak geografis, jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya yang terkait dengan wilayah penelitian RTH Tunjuk Ajar Integritas.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan suatu teknik pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan

data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil kuesioner, kemudian peneliti membuat pernyataan berdasarkan indikator, indikator motivasi diambil dari Pitana dan Gayatri (2005) dan Anna Chiesura (2004). Indikator dimensi emosional diambil dari Kusumo dan Suwito (2015) dan Chiesura (2004). Serta Indikator kepuasan publik diambil dari Rubenstein (1992), Hakim (2003) dan Permen PU No. 05/PRT/M/2008.

Dalam penelitian ini kuesioner disebar dalam waktu $\pm$ 2 minggu yaitu pada bulan maret tahun 2020. Penyebaran kuesioner ini dilakukan setiap hari pada pagi hari mulai pukul 08.00 WIB – 12.00 WIB, siang hari pada pukul 13.00 WIB – 18.00 WIB, dan malam hari pada pukul 19.00 WIB - 20.00 WIB.

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan sekaligus membandingkan atau mencocokkan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, serta untuk menghimpun keterangan-keterangan dari pihak-pihak. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2018) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dari observasi digunakan bila penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini misalnya kondisi fisik dari RTH Tunjuk Ajar Integritas.

c. Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan membaca berbagai literatur, internet, hasil kajian dari penelitian terdahulu, serta sumber-sumber lain yang relevan.

3.6 Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010) subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian juga dapat dideskripsikan sebagai orang, tempat atau benda yang akan menjadi inti penelitian sehingga tercapainya sasaran. Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengunjung yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dapat diartikan sebagai pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah sehingga menjadi sasaran penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah : (1) motivasi orang mengunjungi taman, (2) dimensi emosial ketika mengunjungi taman kota, dan (3) kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota.

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Pra Lapangan

Tahapan penelitian pra lapangan merupakan tahapan persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun kelapangan. Tahapan pra lapangan memiliki beberapa tahapan, yakni:

a) **Persiapan Data yang Dibutuhkan Dalam Penelitian.**

Mempersiapkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, dengan beberapa tahapan–tahapan tertentu yang harus dilakukan agar data yang diperoleh akurat. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

1. **Pencarian Data Awal**

Data awal yang dibutuhkan merupakan data yang didapatkan dari *site survey* dan berbagai penelitian sebelumnya, sebagai data referensi pertama sehingga dengan data awal ini akan lebih mempermudah dan

memperjelaskan lagi segala kekurangan yang ada pada data awal yang akan diperjelas nantinya dengan tahap selanjutnya.

2. Ceklis Data

Mengkonsep rencana atau program yang akan dilaksanakan pada kegiatan survei penelitian yang mengenai peranan taman kota terkait dengan motif kunjungan, dimensi emosional dan kepuasan publik terhadap taman kota.

3. Pembuatan Pertanyaan kuesioner

Pembuatan pertanyaan dan pernyataan kuesioner ini merupakan pembuatan pertanyaan terkait dengan data yang akan dicari, baik yang diajukan kepada pengunjung RTH sebagai subjek dalam penelitian, guna untuk mendapatkan informasi yang lebih *valid* dan akurat.

- b) Studi pustaka atau literatur berisikan tentang penelaahan penelitian yang akan menunjang kelancaran penelitian terhadap dokumen–dokumen baik tertulis maupun elektronik, buku–buku, jurnal–jurnal terkait penelitian, laporan-laporan, dan publikasi yang berhubungan dengan penulisan penelitian. Hal ini digunakan sebagai landasan untuk perbandingan antara teori dan praktek dilapangan.

3.7.2 Lapangan

Tahapan penelitian lapangan dimana peneliti memulai penelitiannya dengan mencari dan menggali data yang ada di lapangan setelah pra lapangan selesai dibuat, dalam tahapan penelitian lapangan ini peneliti menggali informasi lebih dekat dengan subjek penelitian, dengan memberikan kuesioner kepada pengunjung RTH dan melakukan dokumentasi lapangan. Pada tahap ini kegiatan

umum dilakukan dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3.7.3 Pasca Lapangan

Tahapan penelitian pasca lapangan ini merupakan suatu tahapan sesudah kembali dari lapangan sehingga yang dilakukan untuk mengolah data yang di dapatkan setelah turun lapangan, dalam tahap penelitian pasca lapangan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengelompokan data yang didapat di lapangan dimana dilakukan pengerjaan yang dapat membantu penyelesaian laporan penelitian dengan pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan maksud agar dapat memperoleh input data yang selanjutnya akan digunakan dalam proses analisis. Proses pengumpulan data ini merupakan proses pengumpulan beberapa data yang didapatkan oleh berbagai cara, yaitu data yang didapat langsung di lapangan dan data pendukung yang sudah ada sehingga data tersebut dapat mewakili kebutuhan data yang digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi terkait, kajian teori dan dokumentasi yang sudah ada. Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab terkait dengan peranan taman kota dan pengumpulan data-data dengan mengambil data-data yang sifatnya dokumen, literatur pada dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian.

b. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu kegiatan analisis dengan membandingkan, menghitung serta mempertimbangkan data yang telah ada untuk menghasilkan perumusan usulan yang sistematis dan tepat sasaran serta dapat mengambil kesimpulan dari suatu permasalahan untuk tujuan akhir perencanaan. Tahap analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis skala likert, yakni: (1) Menganalisis motivasi publik berkunjung ke taman kota dengan menggunakan analisis *one way anova* atau *anova* satu jalur. (2) menganalisis dimensi emosional publik dengan menggunakan analisis *one way anova* atau *anova* satu jalur. (3) menganalisis kepuasan publik terhadap fungsi taman kota menggunakan skala likert dengan bentuk jawaban skala likert dalam sangat puas, puas, agak puas, tidak puas, dan sangat tidak puas.

3.8 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan anggota populasi yang relatif besar, sehingga perlu mengambil sebagian anggota populasi sebagai sampel. Pengambilan anggota sampel yang merupakan sebagian dari anggota populasi dilakukan dengan teknik sampling

3.8.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini menggunakan sampel tidak terhingga, karena jumlah populasi tidak diketahui. populasi didalam penelitian ini adalah pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas yang belum diketahui jumlahnya, dikarenakan belum terdapat data terkait jumlah pengunjung.

3.8.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah pengunjung dari RTH Tunjuk Ajar Integritas dengan total 100 responden.

3.8.2.1 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Menurut Menurut Siregar (2011) penentuan pengambilan sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Jadi teknik perikan sampling merupakan ternik penentuan sampel yang nantikan akan mewakili populasi dalam mendapatkan informasi terkait penelitian.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* yaitu dengan metode kombinasi antara metode *purposive samp* dan *insidental sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). *Insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Kriteria responden yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pegunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas dengan usia ≥ 12 tahun.
2. Masyarakat yang berkunjung di RTH Tunjuk Ajar Integritas namun bukan pedagang.

Kombinasi antara *purposive sampling* dan *insidental sampling* akan memilih sampel secara kebetulan terhadap siapa saja yang dapat dijadikan responden berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2018) untuk mengetahui peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan.

Setelah menemukan teknik pengambilan sampel, tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Berikut penentuan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Cochran:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (Sampling error). Biasanya 5%

Adapun jumlah sampel yang akan mewakili populasi pengunjung RTH

Tunjuk ajar integritas adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 97 = 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus Cochran diperoleh hasil perhitungan jumlah responden sebesar 100 orang yang akan menjadi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun jumlah sampel yang akan diambil pada hari senin hingga minggu. Tabel 3.1 pengambilan jumlah sampel RTH Tunjuk Ajar Integritas.

Berikut Tabel 3.1 Pengambilan Jumlah Sampel RTH Tunjuk Ajar Integritas

No	Hari	Sampel
1	Senin	10 responden
2	Selasa	10 responden
3	Rabu	10 responden
4	Kamis	15 responden
5	Jum'at	15 responden
6	Sabtu	20 responden

7	Minggu	20 responden
Jumlah		100 responden

Sumber: Hasil Analisis

3.9 Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk suatu solusi permasalahan. Tujuan dari menganalisis data adalah untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya dapat diambil menjadi kesimpulan. Metode analisis data sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode analisis yang digunakan sesuai dengan objek penelitian, maka hasilnya akan dapat diterima, sedangkan jika tidak sesuai, maka penelitian itu pun dianggap gagal dan mengulang kembali, oleh karena itu ketika melakukan sebuah penelitian, harus mempertimbangkan objek penelitian dan menentukan metode yang akan digunakan dalam analisis data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini di urutkan berdasarkan dengan tujuan dan sasaran penelitian, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian, yakni :

a. Analisis Motivasi Publik Mengunjungi Taman Kota

Teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui motif orang untuk mengunjungi taman kota, dengan menggunakan *analysis of varians* (ANOVA). ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya (Ghozali, 2009). Analisis varians banyak melibatkan pengujian

komperatif yaitu menguji variabel terikat dengan cara membandingkannya pada kelompok-kelompok sampel independen yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data dari variabel dimensi emosional dengan menggunakan *One Way Anova* atau anova satu arah yang digunakan bila variabel yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam sasaran ini yang menjadi variabel terikat atau yang menjadi faktor adalah kelompok sampel, sedangkan untuk variabel bebas adalah motivasi berkunjung. Analisis ini akan dihitung melalui aplikasi SPSS 22.0 sebagai aplikasi untuk melakukan analisis statistik.

b. Analisis Dimensi Emosional Publik Ketika Mengunjungi Taman Kota

Teknik analisis yang digunakan dalam mengetahui dimensi emosional orang ketika mengunjungi taman kota, dengan menggunakan *analisis of varians* (ANOVA). ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya (Ghozali, 2009). Analisis varians banyak melibatkan pengujian komperatif yaitu menguji variabel terikat dengan cara membandingkannya pada kelompok-kelompok sampel independen yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data dari variabel dimensi emosional dengan menggunakan *One Way Anova* atau anova satu arah yang digunakan bila variabel yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Dalam sasaran ini yang menjadi variabel terikat atau yang menjadi faktor adalah kelompok sampel sedangkan untuk variabel bebas adalah

dimensi emosional. Analisis ini akan dihitung melalui aplikasi SPSS 22.0 sebagai aplikasi untuk melakukan analisis statistik.

c. Analisis Kepuasan Publik Terhadap Adanya Taman Kota

Skala *likert* yang digunakan untuk menganalisis kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan melalui variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden (Siregar, 2013).

Dalam menyimpulkan peranan taman kota dengan menggunakan pola skala *likert*, setelah masing-masing nilai dari responden telah dihitung, penulis juga akan menghitung nilai persentasenya agar mendapatkan kesimpulan yang dapat ditulis secara sistematis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban

n = Jumlah responden

Berdasarkan langkah diatas, diperoleh kriteria dan kelas interval persentase dalam mengidentifikasi kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota. Tabel 3.2 berikut menjelaskan Interval Kelas Kriteria.

Tabel 3.2 Interval Kelas Kriteria

No	Interval Kelas Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Setuju/Sangat Puas
2	61% - 80%	Setuju/Puas
3	41% - 60%	Agak Setuju/Agak Puas
4	21% - 40%	Tidak Setuju/Tidak Puas
5	0% - 20%	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Puas

Sumber: *Data Penelitian, 2019*

3.10 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Sedangkan menurut Arikunto (2006) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti yang nantinya akan memberi pengetahuan sehingga dari pengetahuan tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian mengenai peranan taman kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan adapun variabel dari motivasi berkunjung terdapat beberapa a, 2004; Dugal dan Chib, 2014; dan Razmkhah dan dkk, 2009)) adapun indikatornya sebagai berikut:

- a. *Physical Motivation*
 - Untuk berolahraga
 - Untuk bersantai
 - Untuk berekreasi

b. *Cultural Motivation*

- Untuk melihat pertunjukan seni

c. *Social/ Interpersonal Motivation*

- Untuk bertemu orang lain
- Untuk bermain bersama anak
- Untuk bertemu teman-teman
- Untuk mendapatkan informasi

d. *Fantasy Motivation*

- Untuk melarikan diri dari kesibukan
- Untuk mengamati alam
- Untuk meditasi
- Untuk mendapatkan inspirasi
- Untuk berselfie/welfie

Variabel kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota, adapun indikator didapat dari Kusumo dan Suwito (2015); Anna Chiesura (2004); dan Duggal dan Chib (2014) yaitu :

- g. Kebebasan
- h. Menyatu dengan alam
- i. Menyatu dengan diri
- j. Keberuntungan
- k. Kebahagiaan
- l. Petualangan
- m. Kenyamanan

Selanjutnya untuk variabel kepuasan publik terhadap fasilitas taman kota, adapun indikator didapat dari (Rubenstein, 1992; Hakim, 2003; dan Permen PU No. 05/PRT/M/2008) yaitu :

- a. Fasilitas olahraga
- b. Fasilitas panggung terbuka
- c. Fasilitas parkir kendaraan
- d. Fasilitas wc umum
- e. Fasilitas area bermain anak
- f. Fasilitas tempat bersantai
- g. Fasilitas persampahan
- h. Fasilitas penerangan
- i. Vegetasi taman
- j. Sculpture

3.11 Desain Survei

Desain survei ini berisi tentang gambaran variabel-variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian atau semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2013). Yaitu berupa data, sumber, hingga metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Tabel 3.3 Berikut Menjelaskan Desain Survei Penelitian.

Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis	Sumber Data	Pengambilan Data	Metode Penelitian	Output
1	Motivasi Berkunjung	Physical Motivation	- Untuk berolahraga	Analisis of Varians (ANOVA)	RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	Data Primer, Hasil dari penyebaran kuesioner	Deskriptif Kualitatif	Diketahui motivasi publik mengunjungi taman kota
			- Untuk bersantai					
			- Untuk berekreasi					
		Cultural Motivation	- Untuk melihat pertunjukan seni					
		Social/ Interpersonal Motivation	- Untuk bertemu orang lain					
			- Untuk bertemu teman-teman					
			- Untuk bermain bersama anak					
			- Untuk mendapatkan informasi					
		Fantasy Motivation	- Untuk melarikan diri dari kesibukan					
			- Untuk mendapatkan inspirasi					
			- Untuk berselfie/welfie					
			- Untuk mengamati alam					
			- Untuk meditasi					
2	Dimensi Emosional	Kebebasan	- Kebebasan	Analisis of Varians (ANOVA)	RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	Data Primer, Hasil dari penyebaran kuesioner	Deskriptif Kualitatif	Diketahui dimensi emosional publik ketika berada di taman kota
		Menyatu dengan Alam	- Menyatu dengan Alam					
		Menyatu dengan Diri	- Menyatu dengan Diri					
		Keberuntungan	- Keberuntungan					
		Kebahagiaan	- Kebahagiaan					

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Analisis	Sumber Data	Pengambilan Data	Metode Penelitian	Output
		Petualangan	- Petualangan					
		Kenyamanan	- Kenyamanan					
3	Kepuasan Publik	Fasilitas olahraga	- Jogging track - Taman refleksi	Skala Likert	RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru	Data Primer, Hasil dari penyebaran kuesioner	Deskriptif Kualitatif	Diketahui kepuasan publik terhadap adanya taman kota
		Fasilitas panggung terbuka	- Fasilitas panggung terbuka					
		Fasilitas parkir kendaraan	- Fasilitas parkir kendaraan					
		Fasilitas Wc Umum	- Fasilitas Wc Umum					
		Fasilitas Area Bermain Anak	- Fasilitas Area Bermain Anak					
		Fasilitas Bersantai	- Gazebo					
			- Kursi					
		Fasilitas Persampahan	- Tempat Sampah					
		Fasilitas Penerangan	- Lampu Taman					
			- Pepohonan					
		Vegetasi Taman	- Rumput					
			- Tugu					
		Sculpture	- Tugu					

Sumber: Hasil Analisis, 2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

4.1.1 Sejarah Kota Pekanbaru

Perkembangan Kota Pekanbaru pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat pemukiman yang ramai.

Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Perkembangan Senapelan sangat erat dengan Kerajaan Siak Sri Indra Pura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun Istana di Kampung Bukit dan diperkirakan Istana tersebut terletak disekitar lokasi Masjid Raya sekarang. Sultan kemudian berinisiatif membuat pekan atau pasar di Senapelan namun tidak berkembang. Kemudian usaha yang dirintis tersebut dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali yang bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah meskipun lokasi pasar bergeser di sekitar Pelabuhan Pekanbaru sekarang.

Akhirnya menurut catatan yang dibuat oleh Imam Suhil Siak, Senapelan yang kemudian lebih populer disebut Pekanbaru resmi didirikan pada tanggal 21 Rajab hari Selasa tahun 1204 H bersamaan dengan 23 Juni 1784 M oleh Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazamsyah dibawah pemerintahan Sultan Yahya yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kota Pekanbaru.

Selanjutnya perkembangan tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan :

1. SK Kerajaan Bersluit van Inlandsch Zelfbestuur van Siak No. 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1932 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dipimpin oleh seorang Controleur berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dipimpin oleh seorang Gubernur Militer Go Kung, Distrik menjadi GUM yang dikepalai oleh GUNCO.
4. Ketetapan Gubernur Sumatera di Medan tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota B.
5. UU No.22 tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. UU No.8 tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai Kota Kecil.
7. UU No.1 tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.

8. Kepmendagri No. 52/1/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi Ibukota Propinsi Riau.
9. UU No.18 tahun 1965 resmi pemakaian sebutan Kotamadya Pekanbaru.
10. UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi Kota Pekanbaru.

4.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kota Pekanbaru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 tanggal 7 September 1987, terdiri dari 8 wilayah kecamatan dari 5 kecamatan yang ada sebelumnya, dengan luas wilayah 446,5 Km² , setelah diadakan pengukuran dan pematokan oleh Badan Pertanahan Nasional Riau, luas Kota Pekanbaru selanjutnya di verifikasi menjadi 632,26 Km². Dengan bergulirnya otonomi daerah pada tahun 2000 dan untuk terciptanya tertib pemerintahan serta pembinaan pada wilayah yang cukup luas ini, maka dibentuklah Kecamatan baru yang ditetapkan berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 3 Tahun 2003 sehingga menjadi 12 kecamatan. Demikian pula dengan Kelurahan/Desa dimekarkan menjadi 58 (dari 45 Kelurahan/Desa yang ada sebelumnya). Berdasarkan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003. Dan pada akhirnya Kota Pekanbaru sesuai dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2016 maka Kota Pekanbaru membentuk pemekaran kelurahan baru sehingga terdiri atas 12 kecamatan dan 83 kelurahan.

Letak Kota Pekanbaru sangat dipengaruhi oleh keberadaan Sungai Siak yang membelah kota menjadi di wilayah. Sungai Siak ini pulalah yang kemudian

menjadi acuan orientasi Utara – Selatan kota, dimana wilayah di atas Sungai Siak di identifikasikan sebagai daerah Utara Kota, dan sebaliknya daerah di bawah Sungai Siak diidentifikasi sebagai daerah Selatan Kota. Kota Pekanbaru secara geografis terletak antara 101014' – 101034' BT dan 0025' – 0 045' LU, dengan batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar.
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan.
3. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan.
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar.

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan luas terkecil ke 2 di Provinsi Riau setelah Kabupaten Kuantan Singingi. Kota Pekanbaru mencakup luas 632,26 km² atau sebesar 0,67% dari total luas wilayah Provinsi Riau. Tabel 4.1 Berikut Menjelaskan Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Area	
		Km ²	%
1	Tampan	59,81	9,46
2	Payung Sekaki	43,24	6,84
3	Bukit Raya	22,05	3,49
4	Marpoyan Damai	29,74	4,70
5	Tenayan Raya	171,27	27,09
6	Lima Puluh	4,04	0,64
7	Sail	3,26	0,52
8	Pekanbaru Kota	2,26	0,36
9	Sukajadi	3,76	0,59
10	Senapelan	6,65	1,05
11	Rumbai	128,85	20,38
12	Rumbai Pesisir	157,33	24,88
Pekanbaru		632,26	100

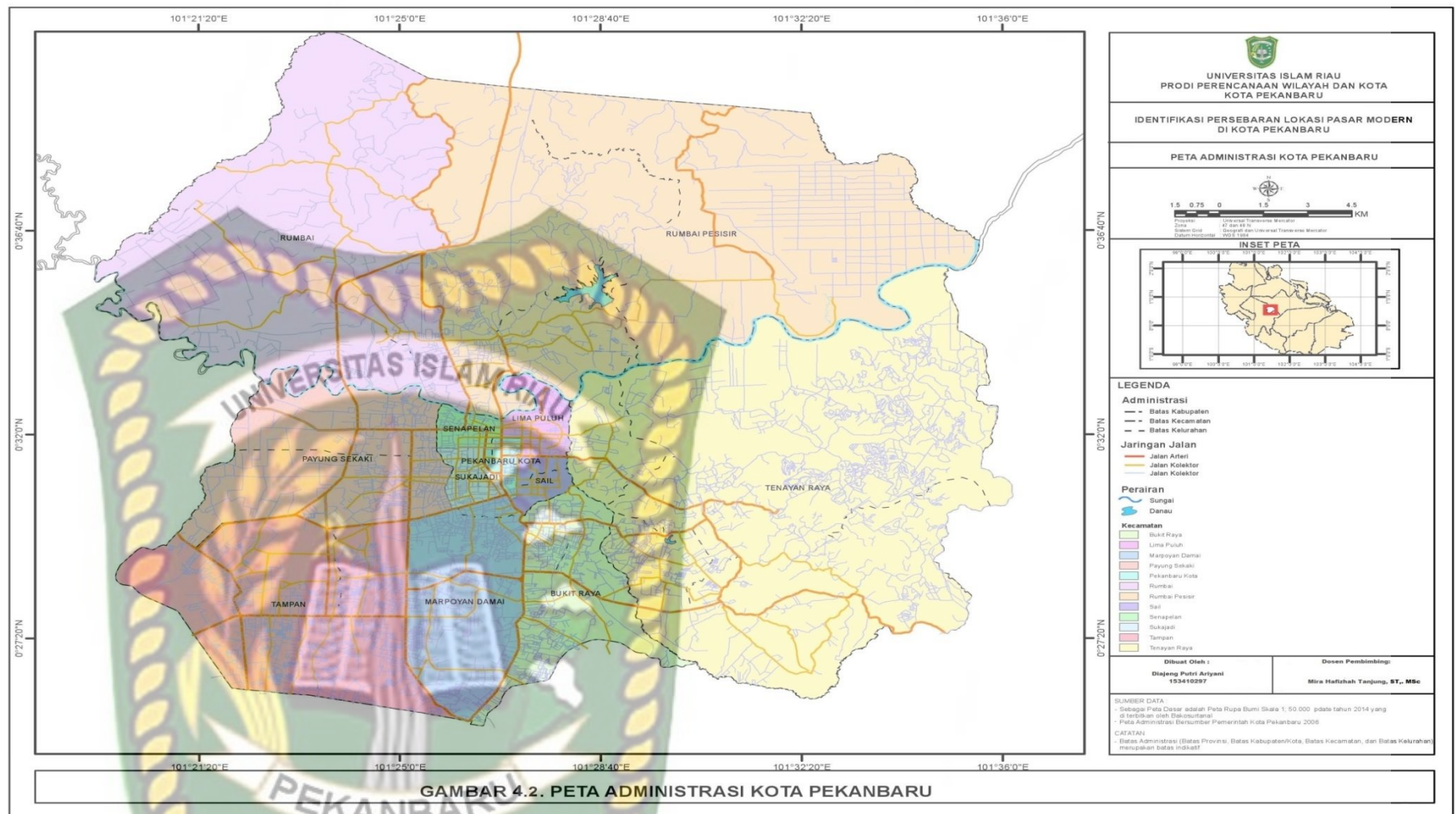
Sumber : Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa Kota Pekanbaru memiliki luas kecamatan terbesar terdapat di Kecamatan Tenayan Raya dengan persentasenya 27,09% atau sebesar 171,27 km². Sedangkan untuk luas wilayah kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota dengan persentase 0,36% atau sebesar 2,26 km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik persentase luas wilayah Kota Pekanbaru dibawah ini:



Sumber: Pekanbaru dalam angka, 2019

Gambar 4.1 Grafik Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2018



4.1.3 Kondisi Demografi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota yang termasuk wilayah yang luas dan berkembang di Provinsi Riau. Pekanbaru telah menjadi kota ketiga berpenduduk terbanyak di Pulau Sumatera, setelah Medan dan Palembang. Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat, menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Tabel 4.2 Berikut menjelaskan Jumlah Penduduk per tiap Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2018.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Pertiap Kecamatan di Kota Pekanbaru

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tampan	307.947
2	Payung Sekaki	91.255
3	Bukit Raya	105.177
4	Marpoyan Damai	131.550
5	Tenayan Raya	167.929
6	Limapuluh	41.466
7	Sail	21.492
8	Pekanbaru Kota	25.103
9	Sukajadi	47.420
10	Senapelan	36.581
11	Rumbai	67.654
12	Rumbai Pesisir	73.784
Total		1.117.359

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka, 2019

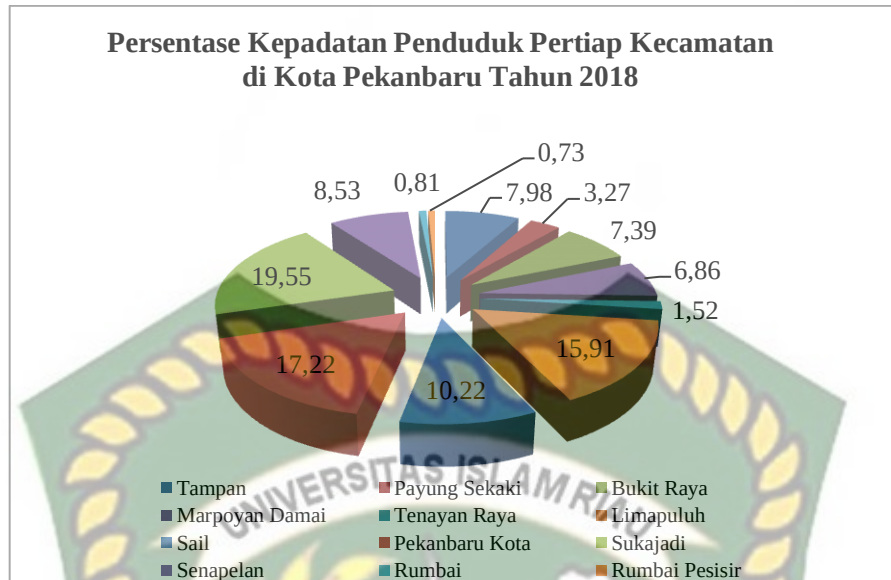
Berdasarkan Tabel 4.2 bahwa Kota Pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan dengan 83 kelurahan dengan jumlah penduduk mencapai 1.117.359 jiwa. Dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Tampan sebesar 307.947 jiwa dengan luas wilayah 59,81km². sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Sail 21.492 jiwa dengan luas wilayah 3,26 km². Tabel 4.3 Berikut Menjelaskan Kepadatan penduduk per tiap kecamatan di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.3 Kepadatan penduduk pertiap kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ²	Persentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Tampan	5.149	7,98
2	Payung Sekaki	2.110	3,27
3	Bukit Raya	4.770	7,39
4	Marpoyan Damai	442	6,86
5	Tenayan Raya	980	1,52
6	Limapuluh	10.264	15,91
7	Sail	6.593	10,22
8	Pekanbaru Kota	11.108	17,22
9	Sukajadi	12.612	19,55
10	Senapelan	5.501	8,53
11	Rumbai	525	0,81
12	Rumbai Pesisir	469	0,73
Total		1.767	100

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka, 2019

Dari tabel 4.3 dapat dilihat kepadatan penduduk Kota Pekanbaru pada tahun 2018 adalah 1.767 jiwa/Km². Kepadatan penduduk ini dapat kita lihat bahwasannya kota pekanbaru memiliki pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi pertahunnya, ditambah lagi lajunya urbanisasi sehingga menyebabkan padatnya penduduk Kota Pekanbaru. Dapat dilihat kepadatan penduduk pertiap kecamatan tertinggi berada di Kecamatan Sukajadi dengan persentase 19,55% atau sebesar 12.612 jiwa/Km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Rumbai Pesisir dengan 0,73% atau sebesar 469 jiwa/Km². Berikut dapat dilihat kepadatan penduduk pada grafik dibawah ini:



Sumber: Pekanbaru dalam angka, 2019

Gambar 4.3 Grafik Persentase Penduduk Pertiap Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2018

Laju pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru selama 8 tahun (2010 – 2018) tercatat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pembangunan yang giat dilaksanakan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010 – 2018 adalah 2,70% per tahunnya.

Pada tahun 2010 hingga 2015, perkembangan penduduk menunjukkan trend positif (meningkat), namun pada tahun 2016 – 2018 di beberapa kecamatan seperti, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir mengalami trend negatif (menurun). Kecamatan yang mempunyai laju pertumbuhan tertinggi di Kota Pekanbaru pada tahun 2018 adalah Kecamatan Tampan, yakni sebesar 7,57% sedangkan Kecamatan Pekanbaru Kota merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk terendah, dengan angka 0,2%. Tabel 4.4 Berikut Menjelaskan Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2018 pertiap Kecamatan Kota Pekanbaru.

Tabel 4.4 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2018 pertiap

Kecamatan Kota Pekanbaru

Kecamatan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rat a (%)
Tampan	169.655	179.470	188.806	191.941	194.331	201.182	269.062	285.932	307.947	7,57
Payung Sekaki	86.584	90.991	93.479	97.667	99.170	101.128	90.665	90.902	91.255	0,61
Bukit Raya	91.914	97.094	101.548	104.519	106.161	109.381	103.114	103.722	105.177	1,63
Marpoyan Damai	125.697	130.244	130.349	139.707	141.569	146.221	131.245	131.362	131.550	0,52
Tenayan Raya	123.155	130.236	136.716	140.359	142.519	148.031	158.519	162.530	167.929	3,84
Limapuluh	41.333	41.971	41.994	43.675	43.982	44.481	41.437	42.469	41.466	0,04
Sail	21.438	21.796	21.809	22.766	22.956	23.124	41.279	22.015	21.492	0,03
Pekanbaru Kota	25.062	25.764	25.784	26.862	27.059	27.224	25.094	25.719	25.103	0,02
Sukajadi	47.174	47.791	47.814	49.123	49.336	49.650	47.364	48.544	47.420	0,06
Senapelan	36.434	37.004	37.024	38.004	38.183	38.340	36.548	37.459	36.581	0,05
Rumbai	64.624	67.915	70.219	72.338	73.231	74.977	67.523	67.570	67.654	0,52
Rumbai Pesisir	64.698	67.663	69.016	72.070	72.970	74.397	72.516	72.864	73.784	1,59
Jumlah	897.768	937.939	964.558	999.031	1.011.467	1.038.136	1.084.366	1.091.088	1.117.358	2,7

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.1.4 Kondisi Klimatologi Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1° C - 35,6° C dan suhu minimum antara 20,2° C - 23,0° C Curah hujan antara 38,6 - 435,0 mm/tahun dengan keadaan musim berkisar :

- Musim hujan jatuh pada bulan Januari s/d April dan September s/d Desember.
- Musim Kemarau jatuh pada bulan Mei s/d Agustus
- Kelembapan maksimum antara 96% - 100%. Kelembapan minimum antara 46% - 62%.

Jumlah hari hujan dan curah hujan cukup berfluktuasi pada tahun 2018, jumlah hari hujan terbanyak jatuh pada bulan oktober sedangkan curah hujan tertinggi jatuh pada bulan desember (BPS Kota Pekanbaru, 2019).

4.1.5 Jarak Ibukota Provinsi dengan Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru termasuk kota yang memiliki sentra ekonomi terbesar di Sumatera, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Tabel 4.5 Berikut Menjelaskan Jarak Kota Pekanbaru dengan Kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Tabel 4.5 Jarak Kota Pekanbaru dengan Kabupaten/kota di Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Jarak (Km)
1	Kuantan Singigi	118
2	Indragiri Hulu	156
3	Indragiri Hilir	211
4	Pelalawan	33,5
5	Siak	74
6	Kampar	51
7	Rokan Hulu	134
8	Rokan Hilir	194
9	Kepulauan Meranti	141
10	Bengkalis	130
11	Dumai	137
12	Pekanbaru	0

Sumber: Riau Dalam Angka , 2019

Jarak ibukota Pekanbaru apabila ditarik dengan garis lurus jarak terjauh adalah dengan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 211 Km dengan ibukota kabupatennya adalah Tembilahan. Sedangkan jarak terdekat dengan kota pekanbaru adalah Kabupaten Kampar dengan jarak 51 Km dengan ibukota kabupaten Bangkinang.

4.1.6 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan kota dengan lahan terbangun (*built-up areas*) sebesar 14.891,98 Ha atau sekitar 23,6% dari luas Kota Pekanbaru, lahan terbangun ini dimanfaatkan sekitar 17,3% diperuntukkan sebagai kawasan perumahan selebihnya difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perdagnag, industri, militer, bandara, dan lain-lain. Sedangkan areal belum terbangun (*non-built up areas*) di Kota Pekanbaru adalah sekitar 76,4% dari wilayah kota saat ini atau sekitar 48.334,02 Ha yang terbagi atas kawasan lindung, perkebunan, semak belukar, dan hutan. Areal lahan belum terbangun ini masih banyak terdapat di wilayah utara Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir dan wilayah selatan kota yaitu Kecamatan Tenayan Raya. Lahan tidak terbangun ini diharapkan nantinya sebagai poeruntukan pengembangan kota yang lebih baik dimasa yang akan datang. Tabel 4.6 Berikut Menjelaskan Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2012- 2022

Tabel 4.6 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RPJMD Kota Pekanbaru Tahun 2017- 2022

NO	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
A. Lahan Terbangun (<i>built up areas</i>)			
1.	Kawasan perumahan	10.914,44	17,3
2.	Kawasan pemerintahan	100,23	0,2
3.	Kawansan pendidikan	282,30	0,4
4.	Kawasan perdagangan	666,07	1,1
5.	Kawasan industry	1.794,94	2,8
6.	Militer	134,93	0,2
7.	Bandara	276,00	0,4
8.	Lain-lain	723,07	1,1
Jumlah A		14.891,98	23,6
B. Lahan Tidak Terbangun (<i>Non-Built Up Areas</i>)			
1.	Kawasan lindung	2.605,75	4,1

NO	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
2.	Kawasan perkebunan	18.372,33	29,1
3.	Kawasan belukar	24.733,49	39,1
4.	Hutan	2.622,45	4,1
Jumlah B		48.334,02	76,4
Jumlah A + B		63.226,00	100,0

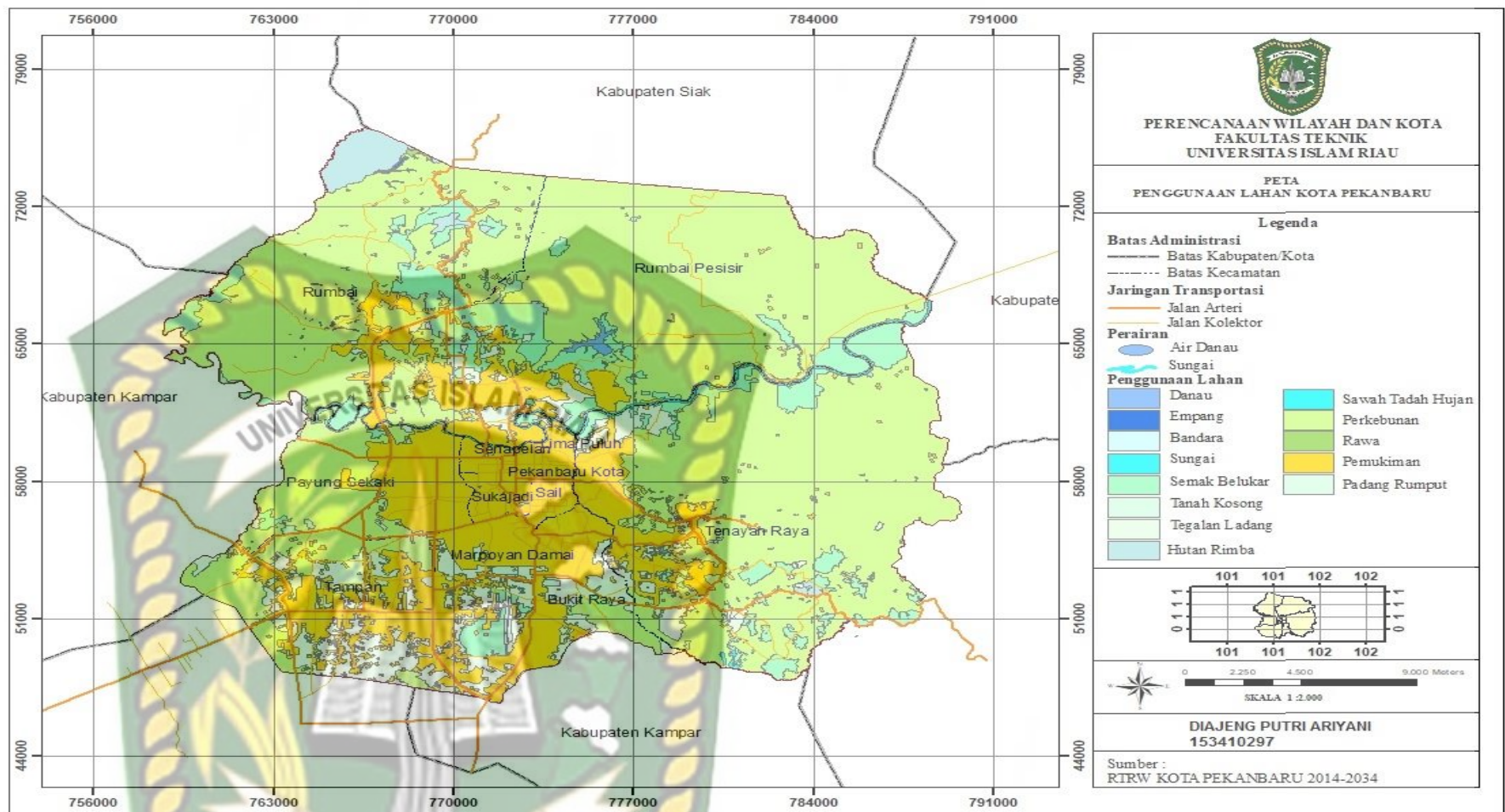
Sumber : RPJMD Kota Pekanbaru, 2017-202

Lahan terbangun di Kota Pekanbaru terdiri dari permukiman, sarana dan prasarana, maupun bandara. Luas lahan terbangun Kota Pekanbaru berdasarkan RTRW Kota Pekanbaru 2014-2034 bahwasannya sebesar 60,11% penggunaan lahan di kota pekanbaru masih didominasi oleh perkebunan sebesar 60.11% dari total luas Kota Pekanbaru, sedangkan untuk permukiman sebesar 21.54%. Tabel 4.7 Berikut Menjelaskan Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RTRW Kota Pekanbaru Tahun 2012- 2032.

Tabel 4.7 Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru berdasarkan RTRW Kota Pekanbaru 2012-2032

Tutupan Lahan	Luas (m2)	Persentase
Sungai	5,458,772.64	0.85
Danau	1,113,883.87	0.17
Semak Belukar/ Alang Alang	54,288,607.30	8.50
Tanah Kosong	1,101,164.79	0.17
Tegalan Ladang	45,009,457.44	7.05
Bandara	243,232.64	0.04
Empang	933,652.11	0.15
Hutan Rimba	7,925,966.93	1.24
Padang Rumput	344,905.35	0.05
Permukiman/Lahan Terbangun	137,503,167.14	21.54
Perkebunan	383,822,517.67	60.11
Rawa	331,840.44	0.05
Sawah Tadah Hujan	415,362.03	0.07
Total (m2)	638,492,530.34	100.00

Sumber:RTRW Kota Pekanbaru 2012-2032



Sumber: RTRW Kota Pekanbaru, 2014

Gambar 4.4 Peta Penggunaan Lahan Kota Pekanbaru

4.2 Gambaran Umum Kecamatan Senapelan

Kecamatan Senapelan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru, kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan tertua di Kota Pekanbaru yang merupakan awal terbentuknya sebuah Kota Pekanbaru. Pada tahun 1960 kota pekanbaru hanyalah kota dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh. Kecamatan Senapelan ini berkembang pesat dengan jumlah penduduk sebesar 36.581 jiwa dengan luas wilayah 6,65 km². Kecamatan ini terdiri dari 6 kelurahan dengan 42 RW dan 146 RT. Kecamatan Senapelan ini memiliki jumlah penduduk yang besar diiringi dengan pertumbuhan dan perkembangan wilayahnya sehingga kepadatan penduduknya hingga 5.501 jiwa/km².

4.2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Senapelan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Pekanbaru. Kecamatan Senapelan terdiri atas 42 RW dan 146 RT, dengan luas Kecamatan Senapelan 6,65 km², yang terdiri dari 6 kelurahan. Tabel 4.8 Berikut Menjelaskan Luas Kelurahan di Kecamatan Senapelan.

Tabel 4.8 Luas Kelurahan di Kecamatan Senapelan

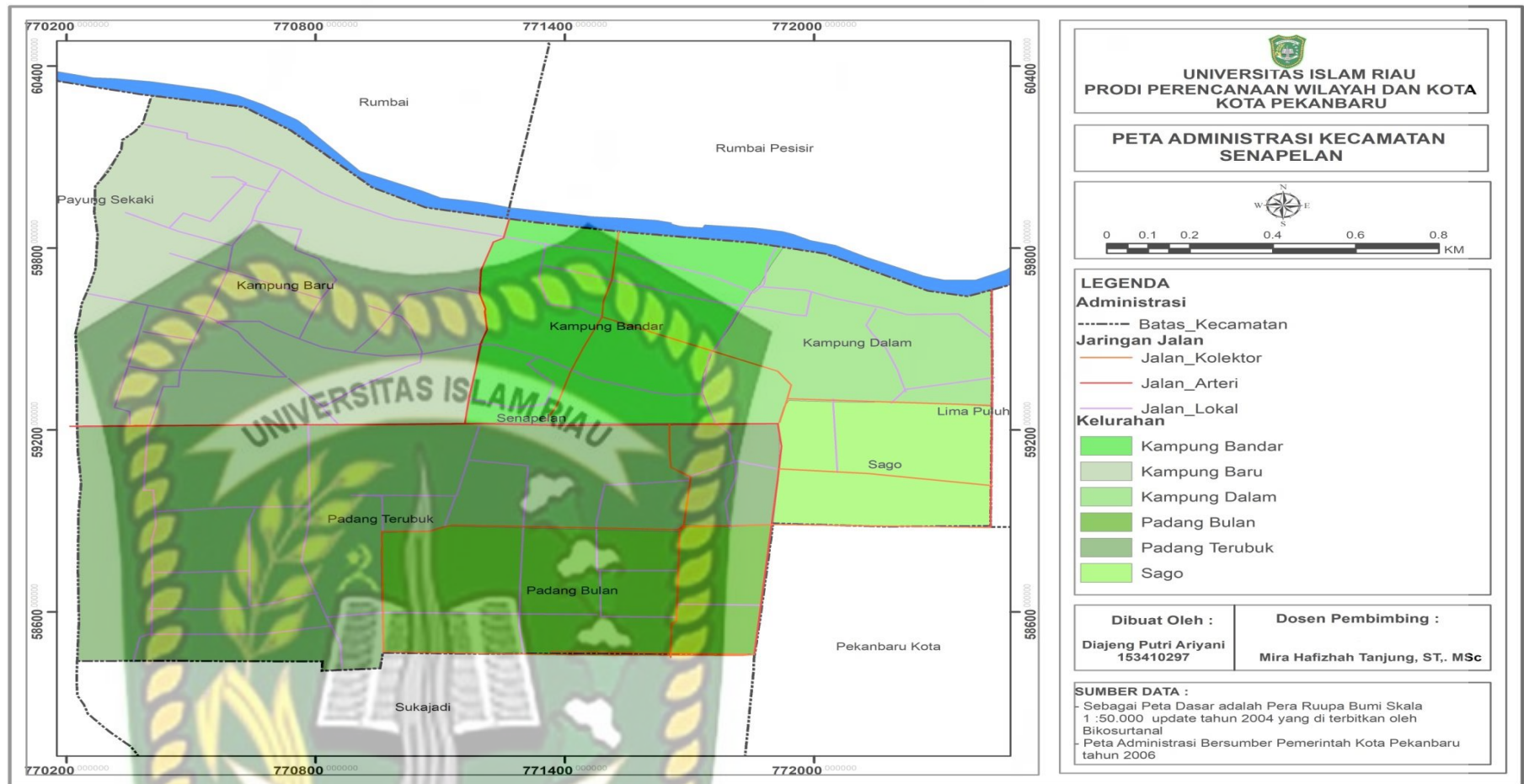
No	Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Padang Bulan	1,59
2	Padang Terubuk	1,54
3	Sago	0,68
4	Kampung Dalam	0,68
5	Kampung Bandar	0,97
6	Kampung Baru	1,19

Sumber: Senapelan Dalam Angka, 2019

Sesuai dengan Perda Kota Pekanbaru No. 20 Tahun 1987 tentang pembentukan wilayah kecamatan di Kota Pekanbaru, adapun abatas-batas wilayah Kecamatan Senapelan antara lain:

1. Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Pekanbaru Kota
2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki
3. Sebeleah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Rumbai
4. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sukajadi





Sumber: Peta Administrasi Kota Pekanbaru, 2019

Gambar 4.5 Peta Administrasi Kecamatan Senapelan

4.2.2 Kondisi Demografi Kecamatan Senapelan

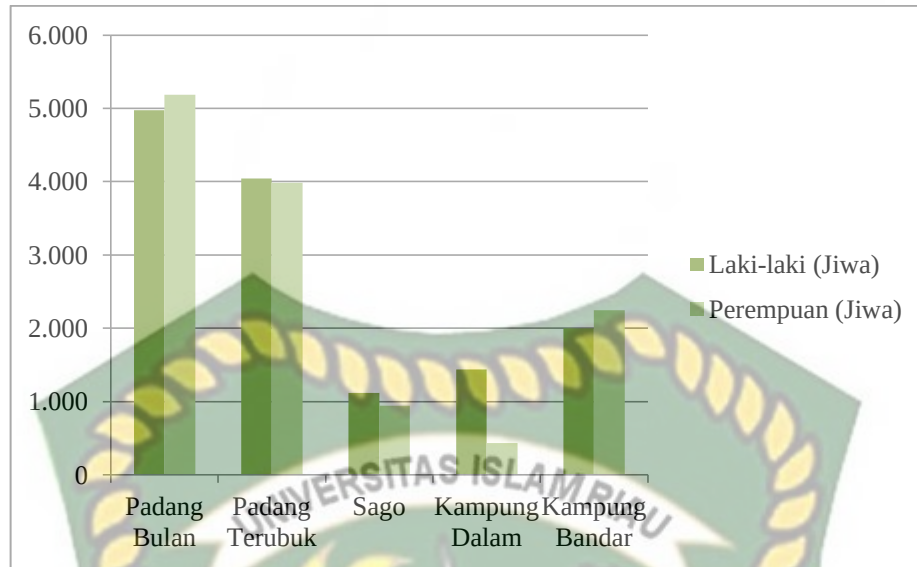
Kecamatan senapelan merupakan kecamatan tertua yang terbentuk pada awal berdirinya Kota Pekanbaru. Kecamatan ini termasuk kecamatan yang meliki jumlah penduduk yang banyak dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Tabel 4.9 Berikut Menjelaskan Jumlah Penduduk pertiap Kelurahan di Kecamatan Senapelan Tahun 2018

Tabel 4.9 Jumlah Penduduk pertiap Kelurahan di Kota Senapelan

No.	Kelurahan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Padang Bulan	4.973	5.188	10.125
2	Padang Terubuk	4.046	3.982	8.028
3	Sago	1.119	943	2.062
4	Kampung Dalam	1.439	436	2.875
5	Kampung Bandar	1.996	2.246	4.242
6	Kampung Baru	4.607	4.642	9.249
Total		18.144	18.437	36.581

Sumber: Senapelan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa Kecamatan Senapelan memiliki jumlah penduduk mencapai 36.582 jiwa. Dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Padang Bulan sebesar 10.125 jiwa dengan luas wilayah 1,59 km². Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Sago 2.062 jiwa dengan luas wilayah 0,68 km². Distribusi Penduduk berdasarkan jenis kelamin pertiap kelurahan di kecamatan senapelan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: Pekanbaru dalam angka, 2019

Gambar 4.6 Grafik Distribusi Penduduk berdasarkan jenis kelamin per tiap kelurahan di kecamatan senapelan

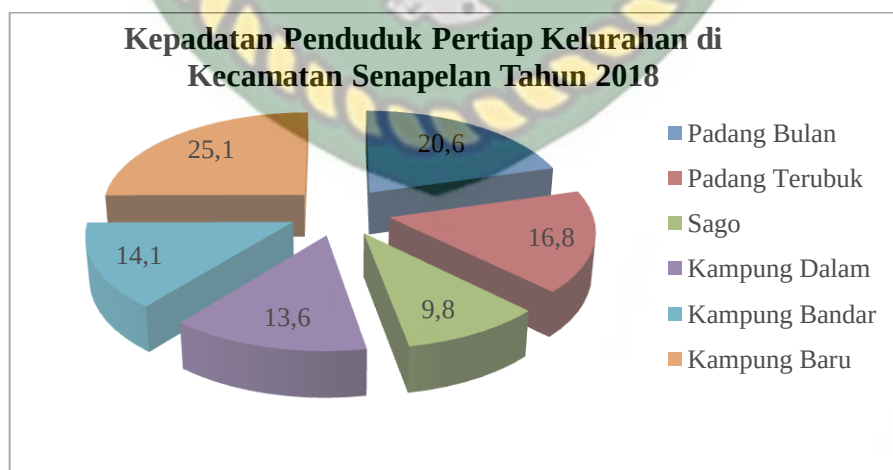
Pada Grafik diatas dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin per tiap kelurahan di Kecamatan Senapelan, kelurahan yang memiliki jumlah penduduk laki-laki terbanyak adalah kelurahan Padang Bulan dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 4.973 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki terendah terletak pada Kelurahan Sago sebesar 1.119 jiwa. Kemudian untuk jumlah penduduk perempuan terbanyak adalah Kelurahan Padang Bulan sebesar 5.188 jiwa dan yang terendah adalah Kelurahan Kampung dalam sebesar 436 jiwa. Untuk melihat kepadatan penduduk di tiap kelurahan, didapat berdasarkan jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah. Tabel 4.10 Berikut Menjelaskan Kepadatan penduduk per tiap kelurahan di Kecamatan Senapelan.

Tabel 4.10 Kepadatan penduduk pertiাপ kecamatan di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk per km ²	Persentase Kepadatan Penduduk (%)
1	Padang Bulan	6.368	20,6
2	Padang Terubuk	5.213	16,8
3	Sago	3.032	9,8
4	Kampung Dalam	4.228	13,6
5	Kampung Bandar	4.373	14,1
6	Kampung Baru	7.772	25,1
Total		5.501	100

Sumber: *Senapelan Dalam Angka, 2019*

Dari tabel 4.10 dapat dilihat kepadatan penduduk Kecamatan Senapelan pada tahun 2018 adalah 5.501 jiwa/Km². Kepadatan penduduk ini cukup tinggi sekitar 8,53% dari jumlah kepadatan penduduk Kota Pekanbaru . Dapat dilihat kepadatan penduduk pertiাপ kelurahan tertinggi berada di Kelurahan Kampung Baru dengan persentase 25,1% atau sebesar 7.772 jiwa/Km², sedangkan kelurahan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Sago dengan 9,8% atau sebesar 3.032 jiwa/Km². Berikut dapat dilihat kepadatan penduduk pada grafik dibawah ini:



Sumber: *Pekanbaru dalam angka, 2019*

Gambar 4.7 Grafik Kepadatan Penduduk Pertiাপ Kelurahan di Kecamatan Senapelan Tahun 2018

4.2.3 Penggunaan Lahan Kecamatan Senapelan

Kecamatan Senapelan merupakan kecamatan dengan penggunaan lahan terbesar sebagai permukiman, dapat dilihat bahwasannya Kecamatan Senapelan terdiri atas permukiman padat penduduk dan kawasa perdagangan dan jasa. Tabel 4.11 Penggunaan Tanah Kecamatan Senapelan.

Tabel 4.11 Penggunaan Tanah Kecamatan Senapelan

No	Kelurahan	Jenis Penggunaan Tanah (%)	
		Tanah Kering	Bangunan
1	Padang Bulan	15,9	84,31
2	Padang Terubuk	20,13	79,87
3	Sago	11,76	88,24
4	Kampung Dalam	7,35	92,65
5	Kampung Bandar	18,49	81,51
6	Kampung Baru	12,37	87,63

Sumber: *Senapelan Dalam Angka*, 2017

Berdasarkan Tabel 4.11 Kecamatan Senapelan memiliki persentase yang cukup besar terhadap pemanfaatan tanah sebagai bangunan, pemanfaatan tanah sebagai bangunan dapat berupa sebagai fungsi permukiman/perumahan, sebagai kawasan perdagangan dan jasa, dll. Sedangkan pemanfaatan tanah kering pada Kecamatan Senapelan dapat berupa, semak belukar, kawasan taman, dll. Kelurahan yang penggunaan tanah sebagai bangunan yang paling terbesar adalah Kelurahan Kampung Dalam sebesar 92,65%, kelurahan ini merupakan kawasan permukiman padat dan cedrung kumuh, sedangkan penggunaan tanah sebagai bangunan yang terendah adalah Kelurahan Padang Terubuk sebesar 79,87%. Untuk penggunaan tanah kering, kelurahan yang masih memiliki lahan kosong yang cukup banyak, semak belukar, dll adalah Kelurahan Padang terubuk sebesar

20,13%, sedangkan untuk penggunaan tanah berupa tanah kering yang terendah adalah Kelurahan Kampung dalam sebesar 7,35%. Tabel 4.12 Berikut Menjelaskan Penggunaan lahan Kecamatan Senapelan berdasarkan RTRW 2012-2032.

Tabel 4.12 Penggunaan lahan Kecamatan Senapelan berdasarkan RTRW 2012-2032

No	Penggunaan	Luas (km ²)
1	Permukiman	2.994
2	Tanah Kosong	0,041
Jumlah		3,035

Sumber: RTRW Kota Pekanbaru 2012-2032

Berdasarkan tabel 4.12 penggunaan lahan Kecamatan Senapelan di dominasi oleh permukiman penduduk dengan luas 2,994 km² serta penggunaan lahan kosong sebesar 0,041km².

4.3 Gambaran Umum Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pekanbaru

Ruang terbuka hijau (RTH) Kota Pekanbaru adalah bagian dari ruang-ruang terbuka wilayah kota yang ditumbuhi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi berfungsi untuk mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesegaran, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan. Kebutuhan akan RTH di Kota Pekanbaru saat ini sangatlah besar untuk pemenuhan akan 30% RTH perkotaan ditambah lagi kebutuhan masyarakat akan wadah atau ruang ditengah warga Kota Pekanbaru yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga hal ini jelas kan menambah kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka semakin kompleks.

Kota Pekanbaru saat ini memiliki 29 RTH yang tersebar di 12 kecamatan, namun hal ini belum menutupi akan kebutuhan 30% RTH. Kota Pekanbaru saat ini adalah 63.226 Ha namun pada saat ini penyediaan 17,28 Ha. Dengan demikian RTH di kota Pekanbaru saat ini perlu adanya penambahan guna menunjang kebutuhan kesehatan masyarakat Kota Pekanbaru. Tabel 4.13 Berikut Menjelaskan Luas RTH di Kota Pekanbaru.

Tabel 4.13 Luas RTH di Kota Pekanbaru

No	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas (m ²)
1	Taman Dharma Wanita	27.000,00
2	Hutan Kota	38.000,00
3	Taman Kayu Putih	3.600,00
4	Taman Belakang Pustaka Wilayah	1.936,00
5	Taman Bundaran	19,80
6	Taman Kota Jl. Garuda Sakti	31.794,00
7	Taman Belakang Kantor Kejati Riau	810,00
8	Taman Pasar Bawah	1.052,00
9	Taman Cinta Raja	2.000,00
10	Taman Simpang Jl. Kesehatan dan Jl. Riau	286,72
11	Taman Tugu Songket	19.962,00
12	Taman Bundaran Air Hitam	2.826,00
13	Taman Simpang Badak	108,00
14	Taman Kantor Lurah Tampan	200,00
15	Taman Pelabuhan Sungai Duku	189,00
16	Taman Median Stadion Utama	448,00
17	Taman TPA Muara Fajar	5.796,00
18	Taman Makam Jl. Imam Munandar	304,00
19	Taman Bantaran Sungai Batak	10.360,00
20	Taman 3R Jalur Hijau Jl. Sudirman	405,00
21	Taman Simpang Lampu Merah Jl. Arifin Ahmad	210,00
22	Taman Terminal Akap	260,00
23	Taman Kantor Depan Kehutanan Jl. Hr. Subrantas	320,00
24	Taman Masjid Jl. Sumatera	335,00
25	Taman Leighton 3	3.000,00
26	Taman Labuai	500,00
27	Taman Mesjid Jl. Djuanda	20,00

No	Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Luas (m ²)
28	Taman RTH Kaca Mayang	17.000,00
29	Taman RTH Tunjuk Ajar Integritas	22.000,00
Jumlah		172.822,02

Sumber: Dinas PUPR Kota Pekanbaru, 2017

Dari Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa luas RTH di Kota Pekanbaru sebesar 172.822,02 m². RTH yang memiliki luasan tersesar adalah Taman Kota Jl. Garuda Sakti dengan luas 31.794 m² yang kemudian diikuti oleh Taman RTH Tunjuk Ajar Integritas dengan luasan sebesar 22.000m². Sedangkan luasan RTH yang terendah adalah Taman Masjid Jl. Djuanda sebesar 20m².

4.4 Gambaran Umum RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru

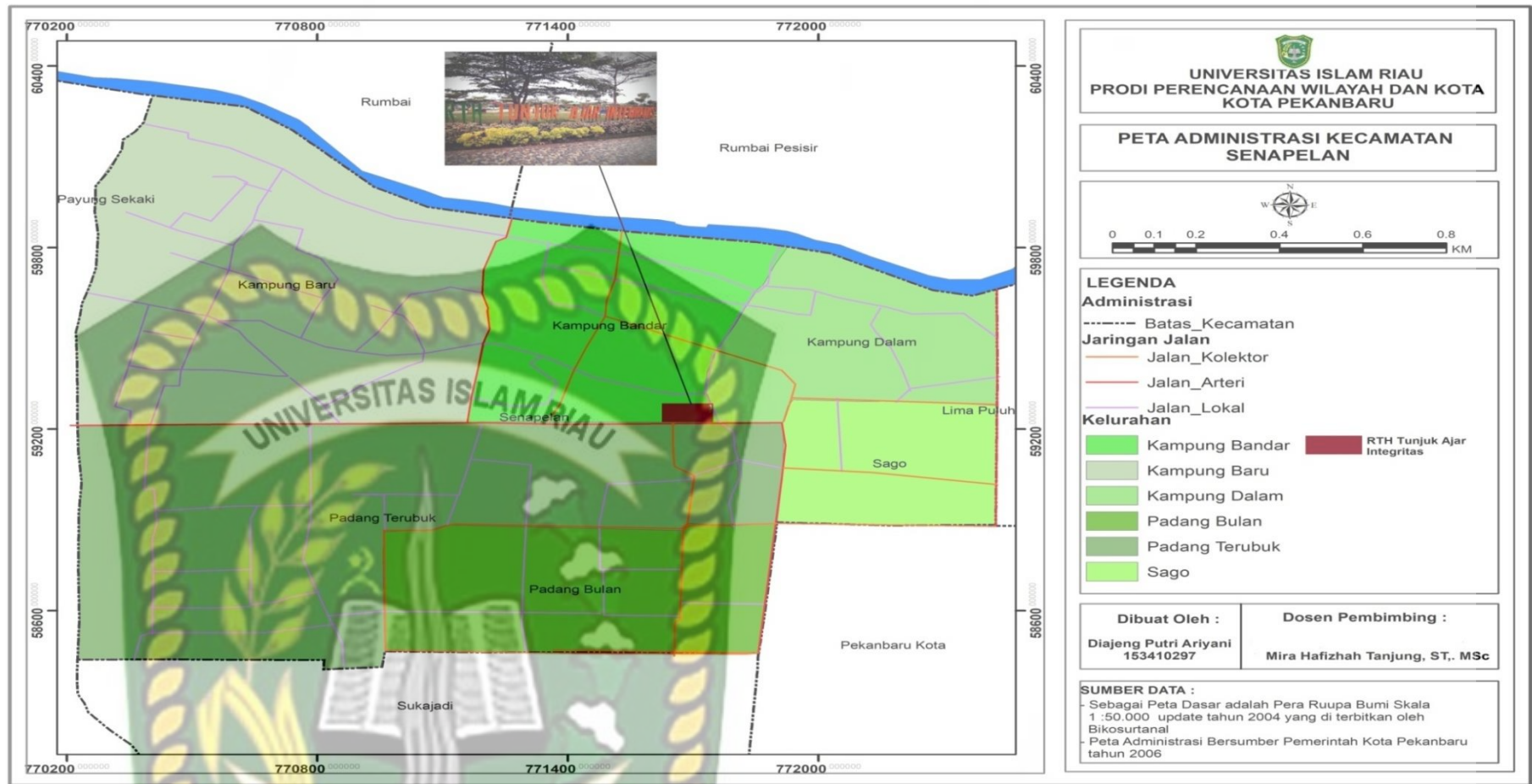
Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tunjuk Ajar Inegritas merupakan salah satu dari 29 RTH di Kota Pekanbaru. RTH Ini terletak di Jalan Ahmad Yani tepatnya di Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan. Jarak RTH ini dengan pusat kota sangatlah dekat hanya 2,2 km atau dengan jarak tempuh 7 menit.

RTH Tunjuk Ajar Integritas diremikan pada 23 Juni 2017 oleh Gubernur Provinsi Riau Ir.H. Arsyad Juliandi Rahman, RTH yang luasnya 2,2 Ha ini sebelumnya merupakan kantor Dinas Pekerjaan Umum yang posisinya sangat strategis dan mudah diakses publik. Keberadaan RTH Tunjuk Ajar Integritas ini merupakan salah satu ruang publik yang baru di Kota Pekanbaru dan menjadi salah satu tempat yang digunakan untuk berekreasi, berolahraga, berinteraksi, melakukan kegiatan ekonomi, dan sebagai ruang tunggu halte oleh masyarakat Kota Pekanbaru. Disisi lain disekitaran RTH ini terdapat pusat perbelanjaan, pusat pertokoan, pusat perkantoran, dan juga di tengah-tengah permukiman masyarakat Kota Pekanbaru.

Adapun terdapat 4 ruas jalan yang dapat diakses untuk menuju RTH Tunjuk Ajar Integritas tersebut diantaranya:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Jl. Riau dan Pusat Perbelanjaan Pasar Bawah
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jl. Riau I
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan Jl. Riau
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani (Akses Utama)

Kata Tunjuk Ajar adalah segala yang meliputi jenis petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh teladan. Sedangkan integritas senantiasa selalu dikaitkan dengan nasionalisme dan manajemen, terutama yang berkaitan dengan pemimpin. Sehingga penamaan taman ini sendiri memiliki makna yakni hasrat bagaimana integritas dicontohkan, ditegakkan dan diwariskan. Yang mana terdapat proses belajar mengajar dan nasehat menasehati untuk memancarkan kewibawaan maupun kejujuran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Sumber: Peta Administrasi Kecamatan Senapelan, 2019

Gambar 4.8 Peta Lokasi RT H Tunjuk Ajar Integritas

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Responden

5.1.1 Jenis Kelamin

RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan suatu tempat atau ruang yang berfungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial bersifat terbuka dapat diakses oleh masyarakat luas. Dalam sebuah RTH tentunya pengunjung yang datang bervariasi jenis kelaminnya. Berikut Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	38%
Perempuan	62	62%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 orang pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas maka dilakukan identifikasi terhadap responden yang menjadi sampel. Dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 62 orang dengan persentase 62 %, sedangkan untuk responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang atau 38% dari total kuesioner yang disebarkan

5.1.2 Pendidikan

Tahapan pendidikan akan menjadi faktor dalam menentukan persepsi atau pandangan terhadap sesuatu yang akan menjadi indikator, biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kebutuhan untuk mengakses ruang.

Pendidikan akan mempengaruhi waktu masyarakat berkunjung pada RTH Tunjuk Ajar Integritas. Pengunjung RTH tidak hanya diakses oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi, tetapi seluruh masyarakat dapat mengaksesnya. Pada penelitian ini pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas ini terdiri atas pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD, SMP, SMA, Sarjana dan Pasca Sarjana. Berikut Tabel 5.2 Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 5.2 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	4	4%
SMP	30	30%
SMA	59	59%
SARJANA	5	5%
PASCA SARJANA	2	2%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner proporsi dominan pendidikan terakhir responden didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 59 orang dengan persentase 59%, kemudian diikuti dengan pengunjung dengan tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 30 orang atau dengan persentase 30%, hal ini dikarenakan karena pengunjung yang bertingkat pendidikan terakhir SMP kebanyakan mengunjungi untuk berpasangan dan untuk bersantai. sedangkan untuk pendidikan SD sebanyak 4 orang, Sarjana 5 orang dan Pasca Sarjana 2 orang.

5.1.3 Umur

Pengunjung yang mendatangi RTH Tunjuk Ajar Integritas usianya beragam mulai dari remaja hingga orang tua sekalipun. Hal ini yang membuat responden bervariasi dalam tingkatan umur. Umur juga akan mempengaruhi tujuan dan tipe kunjungan di RTH. Berikut Tabel 5.3 Umur Responden.

Berikut Tabel 5.3 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
12-25	59	59%
26-46	32	32%
>46	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa untuk usia yang mendominasi RTH adalah usia 12-25 tahun sebanyak 59 orang dengan persentase 59%, dikarenakan untuk klasifikasi usia remaja ini tuntutan untuk berpegian sangatlah sering tidak hanya untuk bersantai tetapi juga untuk sekedar bertemu dengan teman-teman. Kemudian diikuti dengan kelompok usia dewasa 26-46 tahun sebanyak 32 orang dengan presentase 32%, sebanyak 9 orang pengunjung lainnya merupakan kelompok usia lansia >46 tahun.

5.1.4 Agama

Kota Pekanbaru merupakan kota yang dihuni oleh berbagai macam suku bangsa dan agama yang dianut. Profil responden dalam penelitian ini membagi agama menjadi beberapa bagian diantaranya islam, keristen, konghucu dan lainnya. Berikut Tabel 5.4 Agama Responden.

Tabel 5.4 Agama Responden

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	81	81%
Kristen	13	13%
Konghucu	3	3%
Lainnya	3	3%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru dominan dominan menganut agama islam sebanyak 81 orang dengan persentase sebesar 81%, kristen sebanyak 13 orang atau 13%, konghucu 3 orang atau 3% dan lainnya sebanyak 3 orang. Berdasarkan jawaban terbuka agama lainnya ini yaitu hindu dan budha.

5.1.5 Suku Bangsa

Suku bangsa merupakan etnis atau budaya yang masyarakat anut yang terbentuk secara turun menurun. Penentuan suku responden merujuk pada pengakuan atau pendapat responden RTH Tunjuk Ajar Integritas. Suku bangsa sangatlah bervariasi mulai dari suku jawa, melayu, minang, batak, dan lainnya. Berikut Tabel 5.5 Suku Bangsa Responden

Tabel 5.5 Suku Bangsa Responden

Suku	Frekuensi	Persentase
Jawa	21	21%
Minang	20	20%
Batak	16	16%
Melayu	30	30%
Lainnya	13	13%

Total	100	100%
--------------	-----	------

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berikut berdasarkan Tabel 5.5 jumlah responden berdasarkan suku yaitu terbanyak didominasi oleh suku melayu sebanyak 30 orang atau 30% dikarenakan suku asli di pekanbaru adalah suku melayu. Kemudian diikuti oleh suku jawa sebanyak 21 orang atau 21%, suku minang sebanyak 20 orang atau 20%, suku batak sebanyak 16 orang atau 16%, dan suku lainnya sebanyak 13 orang atau 13% dimana suku lainnya ini berdasarkan pertanyaan terbuka sebagian pengunjung memiliki suku bugis, sunda, dan madura.

5.1.6 Waktu Kunjungan

Pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas kota pekanbaru berdatangan pada waktu yang berbedadan lama waktu kunjungan juga berbeda pula. Pengunjung mengakses RTH dalam penelitian ini terdapat 3 waktu yaitu pagi, siang, dan malam. Berikut Tabel 5.6 Waktu Berkunjung Responden.

Tabel 5.6 Waktu Berkunjung Responden

Waktu	Frekuensi	Persentase
Pagi	17	17%
Siang	49	49%
Malam	34	34%
Total	100	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahii bahwa dari total jumlah 100 repondeen RTH Tunjuk Ajar Integritas, banyaknya waktu kunjungan pada siang hari sebanyak 49 orang atau 49% dikarenakan waktu siang ini pengunjung dapat

bersantai sekaligus menikmati keindahan waktu senja, kemudian pada waktu pagi hari sebanyak 17 orang atau 17% dan pada waktu malam hari sebanyak 34 orang atau 34%.

5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

5.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat dalam mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner, suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika suatu item pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diukur dalam kuesioner tersebut.

Dalam uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) > r_{tabel} yaitu sebesar 0.1946, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 98$, maka indikator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for window 22.0*.

A. Uji validitas koesioner variabel Motivasi berkunjung

Variabel motivasi berkunjung memiliki 13 item pertanyaan yang akan di uji validitasnya. Berikut Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berkunjung (X1).

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berkunjung (X1)

Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.364	0.000	0.1946	Valid
2	0.230	0.000	0.1946	Valid
3	0.394	0.000	0.1946	Valid
4	0.516	0.000	0.1946	Valid

Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
5	0.605	0.000	0.1946	Valid
6	0.607	0.000	0.1946	Valid
7	0.318	0.000	0.1946	Valid
8	0.600	0.000	0.1946	Valid
9	0.285	0.000	0.1946	Valid
10	0.636	0.000	0.1946	Valid
11	0.667	0.000	0.1946	Valid
12	0.680	0.000	0.1946	Valid
13	0.240	0.000	0.1946	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk item pertanyaan pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.1946, maka variabel motivasi berkunjung dikatakan valid.

B. Uji validitas koesoner variabel Dimensi Emosional

Variabel dimensi emosional memiliki 14 item pertanyaan yang akan di uji validitasnya. Berikut Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Variabel Dimensi Emosional (X2).

Tabel 5.8 Hasil Uji Validitas Variabel Dimensi Emosional (X2)

Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1	0.614	0.000	0.1946	Valid
2	0.474	0.000	0.1946	Valid
3	0.781	0.000	0.1946	Valid
4	0.738	0.000	0.1946	Valid
5	0.620	0.000	0.1946	Valid
6	0.657	0.000	0.1946	Valid
7	0.626	0.000	0.1946	Valid
8	0.489	0.000	0.1946	Valid
9	0.650	0.000	0.1946	Valid
10	0.371	0.000	0.1946	Valid
11	0.672	0.000	0.1946	Valid
12	0.679	0.000	0.1946	Valid

Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
13	0.608	0.000	0.1946	Valid
14	0.421	0.000	0.1946	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.8 diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk item pertanyaan pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) > r_{tabel} yaitu sebesar 0.1946, maka variabel dimensi emosional dikatakan valid.

C. Uji validitas koesioner variabel Kepuasan Publik

Variabel kepuasan publik memiliki 14 item pertanyaan yang akan di uji validitasnya. Berikut Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Publik (X3)

Tabel 5.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Publik (X3)

Pertanyaan	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> / r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Keterangan
1	0.736	0.000	0.1946	Valid
2	0.628	0.000	0.1946	Valid
3	0.611	0.000	0.1946	Valid
4	0.517	0.000	0.1946	Valid
5	0.647	0.000	0.1946	Valid
6	0.667	0.000	0.1946	Valid
7	0.331	0.000	0.1946	Valid
8	0.328	0.000	0.1946	Valid
9	0.617	0.000	0.1946	Valid
10	0.539	0.000	0.1946	Valid
11	0.396	0.000	0.1946	Valid
12	0.715	0.000	0.1946	Valid
13	0.624	0.000	0.1946	Valid
14	0.412	0.000	0.1946	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk item pertanyaan pada variabel penelitian yang digunakan menghasilkan r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) $> r_{tabel}$ yaitu sebesar 0.1946, maka variabel kepuasan publik dikatakan valid.

5.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesiner dapat dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap item pertanyaan adalah stabil atau konsisten terhadap jawaban dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini Perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan nilai hitung *cronbach's alpha* (α) masing-masing variabel. Apabila *cronbach's Alpha* $> 0,600$ maka indikator dari variabel dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Berikut Tabel 5.10 Hasil Uji Reliabilitas.

Tabel 5.10 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	$> <$	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Motivasi Berkunjung	0.704	$>$	0.600	Reliabel
2	Dimensi Emosional	0.862	$>$	0.600	Reliabel
3	Kepuasan Publik	0.820	$>$	0.600	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.10 hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel $> 0,600$. Dengan demikian indikator dari variabel motivasi berkunjung, dimensi emosional dan kepuasan publik dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

5.3 Uji Persyaratan Analisis

5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki kenormalan distribusi terhadap sebaran skor variabel. Variabel yang diuji adalah variabel *independent* yaitu motivasi berkunjung dan dimensi emosional. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22.0.

Pengujian normalitas motivasi berkunjung dan dimensi emosional menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menerima atau menolak keputusan normal atau tidak normalnya suatu distribusi data adalah sebagai berikut:

- Signifikasi uji (α) = 0,05
- Jika Sig. $> 0,05$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- Jika Sig. $< 0,05$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

A. Motivasi Berkunjung

1) Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel motivasi berkunjung memiliki sebaran data yang normal terhadap jenis kelamin laki-laki dan perempuan responden di RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel 5.11 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung.

Tabel 5.11 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39740964
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.045
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel motivasi berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai sig sebesar $0,086 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel motivasi berkunjung memiliki sebaran data yang normal terhadap tingkat usia responden di RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel 5.12 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia.

Tabel 5.12 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.53900203
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.055
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.182 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel motivasi berdasarkan tingkat usia diperoleh nilai sig sebesar $0,182 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel motivasi berkunjung memiliki sebaran data yang normal terhadap tingkat pendidikan responden di

RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel 5.13 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.13 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55221980
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.062
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel motivasi berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh nilai sig sebesar $0,083 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

B. Dimensi Emosional

1) Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel dimensi emosional memiliki sebaran data yang normal terhadap jenis kelamin laki-laki dan perempuan responden di RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel 5.14 Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.14 Hasil Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41685442
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.085
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel dimensi emosional berdasarkan jenis kelamin diperoleh nilai sig sebesar $0,055 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel dimensi emosional memiliki sebaran data yang normal terhadap tingkat usia responden di RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel Berikut Tabel 5.15 Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Tingkat Usia

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57744718
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.055
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel dimensi emosional berdasarkan tingkat usia diperoleh nilai sig sebesar $0,137 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uji normalitas ini untuk melihat apakah variabel dimensi emosional memiliki sebaran data yang normal terhadap tingkat pendidikan responden di RTH Tunjuk Ajar Integritas. Berikut Tabel 5.16 Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.16 Hasil Uji Normalitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Tingkat Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	.53024737
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.045
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan Tabel uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui nilai Asymp Sig untuk variabel dimensi emosional berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh nilai sig sebesar $0,81 > 0,05$ maka dapat dikatakan sebaran data tersebut adalah berdistribusi normal.

5.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. metode yang digunakan untuk uji homogenitas data penelitian ini yaitu *test homogeneity of variance*. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar homogen atau tidaknya suatu varian data adalah sebagai berikut:

- Signifikasi uji (α) = 0,05
- Jika Sig. > 0,05 , maka variasi setiap sampel sama (homogen)
- Jika Sig. < 0,05 , maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

A. Motivasi Berkunjung

1) Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi berkunjung berdasarkan jenis kelamin mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut tabel 5.17 Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.17 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berolahraga	2.743	1	98	.101
Bersantai	1.870	1	98	.175
Bermain bersama anak-anak	.495	1	98	.483
Bertemu dengan orang lain	3.531	1	98	.063
Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	.497	1	98	.482
Menikmati keindahan alam	.096	1	98	.757
Bertemu dengan teman-teman	.995	1	98	.321
Mendapatkan inspirasi	.440	1	98	.509
Melihat pertunjukan seni	.027	1	98	.869
Berekreasi	.155	1	98	.695
Melepaskan pikiran	2.562	1	98	.113
Mendapatkan segala informasi	.006	1	98	.940
Selfie/welfie	2.345	1	98	.129

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.17 diketahui bahwa hasil uji homogenitas motivasi berkunjung terhadap jenis kelamin dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen

2) Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi berkunjung berdasarkan tingkat usia mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut Tabel 5.18 Uji Homogenitas Variabel Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 5.18 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Usia

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berolahraga	.679	2	97	.510
Bersantai	.756	2	97	.472
Bermain bersama anak-anak	1.822	2	97	.167
Bertemu dengan orang lain	1.515	2	97	.225
Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	1.224	2	97	.299
Menikmati keindahan alam	.919	2	97	.402
Bertemu dengan teman-teman	1.342	2	97	.266
Mendapatkan inspirasi	1.943	2	97	.149
Melihat pertunjukan seni	.276	2	97	.760
Berekreasi	2.835	2	97	.064
Melepaskan pikiran	.279	2	97	.757
Mendapatkan segala informasi	.718	2	97	.490
Selfie/welfie	1.021	2	97	.364

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.18 diketahui bahwa hasil uji homogenitas motivasi berkunjung terhadap tingkat usia dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen.

3) Uji homogenitas motivasi berkunjung berdasarkan tingkat Pendidikan

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel motivasi berkunjung berdasarkan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut Tabel 5.19 Uji Homogenitas Variabel Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.19 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Berkunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berolahraga	1.358	4	95	.254
Bersantai	.722	4	95	.579
Bermain bersama anak-anak	1.707	4	95	.155
Bertemu dengan orang lain	.584	4	95	.675
Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	.414	4	95	.798
Menikmati keindahan alam	1.593	4	95	.183
Bertemu dengan teman-teman	1.520	4	95	.202
Mendapatkan inspirasi	1.266	4	95	.289
Melihat pertunjukan seni	.247	4	95	.911
Berekreasi	2.419	4	95	.054
Melepaskan pikiran	.663	4	95	.619
Mendapatkan segala informasi	1.530	4	95	.200
Selfie/welfie	.810	4	95	.522

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.19 diketahui bahwa hasil uji homogenitas motivasi berkunjung terhadap tingkat usia dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen.

B. Dimensi Emosional

1) Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dimensi emosional berdasarkan jenis kelamin mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut Tabel 5.20 Uji Homogenitas Variabel Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.20 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bebas berekspresi	1.268	1	98	.263
Berbebaskan dari kesibukan sehari-hari	.040	1	98	.842
Bersahabat dengan alam	.034	1	98	.854
Keindahan alam	.053	1	98	.818
Nyaman ketika menghabiskan waktu di RTH	.006	1	98	.939
Rileks ketika menghabiskan waktu di RTH	.932	1	98	.337
Beruntung dapat mengunjungi RTH	.043	1	98	.836
Beruntung mendapatkan hal baru	1.949	1	98	.166
Gembira ketika mengunjungi RTH	1.008	1	98	.318
Senang dapat berinteraksi dengan orang lain	.612	1	98	.436
Menikmati keindahan lingkungan	.819	1	98	.368
Puas ketika menjelajahi lingkungan	.781	1	98	.379
Merasa tenang dan damai	2.538	1	98	.114
Aman saat di RTH	.026	1	98	.873

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.20 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dimensi emosional terhadap jenis kelamin dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen.

2) Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dimensi emosional berdasarkan tingkat usia mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut Tabel 5.21 Uji Homogenitas Variabel Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 5.21 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bebas berekspresi	.970	2	97	.383
Berbebas dari kesibukan sehari-hari	.622	2	97	.539
Bersahabat dengan alam	.911	2	97	.406
Keindahan alam	.945	2	97	.392
Nyaman ketika menghabiskan waktu di RTH	1.079	2	97	.344
Rileks ketika menghabiskan waktu di RTH	2.320	2	97	.104
Beruntung dapat mengunjungi RTH	1.192	2	97	.308
Beruntung mendapatkan hal baru	1.827	2	97	.166
Gembira ketika mengunjungi RTH	.177	2	97	.838
Senang dapat berinteraksi dengan orang lain	.704	2	97	.497
Menikmati keindahan lingkungan	.648	2	97	.526
Puas ketika menjelajahi lingkungan	2.800	2	97	.066
Merasa tenang dan damai	.530	2	97	.590
Aman saat di RTH	.539	2	97	.585

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.21 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dimensi emosional terhadap tingkat usia dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikansi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen.

3) Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dimensi emosional berdasarkan tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut Tabel 5.22 Uji Homogenitas Variabel Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5.22 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bebas berekspresi	.500	4	95	.736
Berbebaskan dari kesibukan sehari-hari	1.785	4	95	.138
Bersahabat dengan alam	1.719	4	95	.152
Keindahan alam	1.271	4	95	.287
Nyaman ketika menghabiskan waktu di RTH	1.274	4	95	.286
Rileks ketika menghabiskan waktu di RTH	1.229	4	95	.304
Beruntung dapat mengunjungi RTH	.688	4	95	.602
Beruntung mendapatkan hal baru	.828	4	95	.511
Gembira ketika mengunjungi RTH	2.135	4	95	.082
Senang dapat berinteraksi dengan orang lain	.579	4	95	.679
Menikmati keindahan lingkungan	2.081	4	95	.089
Puas ketika menjelajahi lingkungan	2.232	4	95	.071

Merasa tenang dan damai	1.821	4	95	.131
Aman saat di RTH	.694	4	95	.598

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan tabel 5.22 diketahui bahwa hasil uji homogenitas dimensi emosional terhadap tingkat pendidikan dengan menggunakan analisis varians (Anova) satu jalur, diperoleh signifikasi $> 0,05$ yang artinya varians antar kelompok adalah homogen.

5.3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006). adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Terdapat perbedaan motivasi pengunjung dan atau dimensi emosional terhadap kelompok sampel

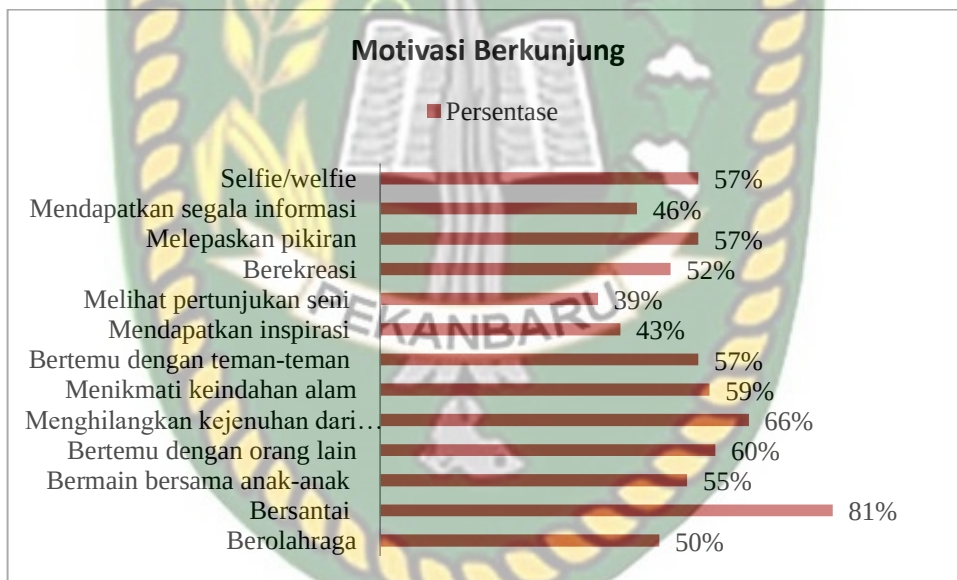
Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika Sig. $> 0,05$. maka H_0 diterima
- Jika Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan uji statistik *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS for window 22.0.

5.4 Analisis Motivasi Berkunjung

Motivasi berkunjung merupakan suatu dorongan seseorang untuk memenuhi suatu keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, motivasi berkunjung dalam penelitian ini meliputi tujuan orang ketika akan berkunjung ke RTH Tunjuk Ajar Integritas ini. RTH Tunjuk Ajar Integritas ini merupakan suatu Ruang terbuka hijau publik dengan klasifikasi Taman Kota yang berfungsi sebagai media interaksi dan komunikasi warga kota. Terdapat 13 motivasi yang dinilai dapat menggambarkan motif masyarakat dapat pengunjung RTH. Berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.1 Motivasi Mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas

Pada gambar 5.1 dapat dilihat bahwa motivasi tertinggi masyarakat mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru adalah untuk bersantai dengan tingkat presentase 81%, pengunjung dapat bersantai menikmati RTH agar menciptakan rasa rileks dan meningkatkan kesehatan, RTH ini digunakan oleh

pengunjung dari segala jenis umur untuk dapat bersantai. motif selanjutnya diikuti dengan menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari dan bertemu dengan orang lain.

5.4.1 Analisis Motivasi Berkunjung berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan motivasi berkunjung terhadap kelompok sampel jenis kelamin pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Motivasi berkunjung merupakan suatu kegiatan atau dorongan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat dengan tujuan tertentu. Peran gender mempengaruhi motivasi berkunjung hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tujuan meski berada di lingkungan yang sama, sehingga laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam motif kunjungan. Berikut Tabel 5.23 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Jenis Kelamin

Tabel 5.23 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Jenis Kelamin

	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Berolahraga	Between Groups	.594	1	.594	.505	.479	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	115.116	98	1.175			
		Total	115.710	99				
2	Bersantai	Between Groups	.147	1	.147	.371	.544	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	38.763	98	.396			
		Total	38.910	99				
3	Bermain bersama anak-anak	Between Groups	8.177	1	8.177	15.392	.000	Terdapat perbedaan
		Within Groups	52.063	98	.531			
		Total	60.240	99				
4	Bertemu dengan orang	Between Groups	1.674	1	1.674	2.345	.129	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	69.966	98	.714			

	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
	lain	Total	71.640	99				
5	Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	1.331	1	1.331	2.186	.142	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	59.669	98	.609			
		Total	61.000	99				
6	Menikmati keindahan alam	Between Groups	2.812	1	2.812	3.932	.050	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	70.098	98	.715			
		Total	72.910	99				
7	Bertemu dengan teman-teman	Between Groups	.020	1	.020	.031	.861	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	62.020	98	.633			
		Total	62.040	99				
8	Mendapatkan inspirasi	Between Groups	.274	1	.274	.434	.512	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	61.836	98	.631			
		Total	62.110	99				
9	Melihat pertunjukan seni	Between Groups	.001	1	.001	.002	.962	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	34.909	98	.356			
		Total	34.910	99				
10	Berekreasi	Between Groups	.008	1	.008	.016	.901	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	51.552	98	.526			
		Total	51.560	99				
11	Melepaskan pikiran	Between Groups	.962	1	.962	1.597	.209	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	58.998	98	.602			
		Total	59.960	99				
12	Mendapatkan segala informasi	Between Groups	.020	1	.020	.034	.855	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	57.020	98	.582			
		Total	57.040	99				
13	Selfie/welfie	Between Groups	3.977	1	3.977	6.713	.011	Terdapat perbedaan
		Within Groups	58.063	98	.592			
		Total	62.040	99				

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 13 item sub indikator motivasi pengunjung dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Terdapat 11 sub indikator yang nilai signifikasinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan motivasi berkunjung, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis *one way anova* dinyatakan valid.

Taman kota diperuntukkan pengunjung sebagai sarana untuk bersantai menikmati alam dan berinteraksi sosial dengan kerabat, teman bahkan orang lain, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan ketika berkunjung ke RTH.

Selain itu kegiatan berolahraga juga dilakukan oleh kaum laki-laki dan perempuan, secara umum olahraga dapat meningkatkan kondisi dan atau suasana yang sifatnya membangun kesehatan jasmani dan rohani manusia ketika berada alam yang terbuka dan juga keberadaan taman kota selanjutnya dapat memberikan manfaat kepada pengunjung untuk dapat terlepas dari rutinitas atau kesibukan sehari-hari yang menjemukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji one way anova motivasi berkunjung terhadap jenis kelamin terdapat tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap motivasi berkunjung. Perbedaan varian terdapat pada sub indikator bermain bersama anak dimana dalam hal ini jenis kelamin perempuan lebih banyak berkunjung ke RTH Tunjuk Ajar Integritas untuk membawa anak-anak bermain, dalam hal ini taman kota memberikan fungsi sosial untuk memperkuat ikatan keluarga dan menyediakan tempat aman untuk anak-anak bermain (chiesura, 2004).

Terdapat juga perbedaan terhadap sub indikator selfie/ welfie, dimana pengunjung berjenis kelamin perempuan lebih sering berfoto-foto memanfaatkan taman jika melihat spot yang bagus di RTH, tidak hanya selfie bahkan mereka berfoto bersama dengan teman-teman. Berbeda dengan laki-laki, tidak semua laki-

laki yang hobi berfoto, kebanyakan mereka malu untuk berfoto apalagi di tempat umum seperti taman kota ini.

5.4.2 Analisis Motivasi Berkunjung berdasarkan Tingkat Usia

Pada analisis ini akan dilihat perbedaan varians antara kelompok sampel usia dengan motivasi berkunjung. Taman kota memberikan kontribusi yang diberikan kepada pengunjung berupa dampak positif, segala aktivitas manusia pada dasarnya juga tidak terlepas dari RTH baik itu anak-anak maupun lanjut usia. Berikut Tabel 5.24 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Usia

Tabel 5.24 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Usia

No	ANOVA						Keterangan
	Sub Indikator	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Berolahraga	Between Groups	.418	2	.209	.176	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	115.292	97	1.189		
		Total	115.710	99			
2	Bersantai	Between Groups	3.734	2	1.867	5.149	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	35.176	97	.363		
		Total	38.910	99			
3	Bermain bersama anak-anak	Between Groups	4.266	2	2.133	3.696	Terdapat perbedaan
		Within Groups	55.974	97	.577		
		Total	60.240	99			
4	Bertemu dengan orang lain	Between Groups	5.507	2	2.754	4.079	Terdapat perbedaan
		Within Groups	65.483	97	.675		
		Total	70.990	99			
5	Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	1.005	2	.503	.813	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	59.995	97	.619		
		Total	61.000	99			
6	Menikmati keindahan alam	Between Groups	1.367	2	.684	.927	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	71.543	97	.738		
		Total	72.910	99			
7	Bertemu	Between Groups	1.634	2	.817	1.312	Tidak

No	ANOVA							Keterangan
	Sub Indikator		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	dengan teman-teman	Within Groups	60.406	97	.623			
		Total	62.040	99				terdapat perbedaan
8	Mendapatkan inspirasi	Between Groups	1.138	2	.569	.905	.408	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	60.972	97	.629			
		Total	62.110	99				
9	Melihat pertunjukan seni	Between Groups	4.638	2	2.319	7.432	.001	Terdapat perbedaan
		Within Groups	30.272	97	.312			
		Total	34.910	99				
10	Berekreasi	Between Groups	4.568	2	2.284	4.714	.011	Terdapat perbedaan
		Within Groups	46.992	97	.484			
		Total	51.560	99				
11	Melepaskan pikiran	Between Groups	.091	2	.046	.074	.929	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	59.869	97	.617			
		Total	59.960	99				
12	Mendapatkan segala informasi	Between Groups	4.471	2	2.236	4.125	.019	Terdapat perbedaan
		Within Groups	52.569	97	.542			
		Total	57.040	99				
13	Selfie/welfie	Between Groups	4.188	2	2.094	3.511	.034	Terdapat perbedaan
		Within Groups	57.852	97	.596			
		Total	62.040	99				

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 13 item sub indikator motivasi pengunjung dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Terdapat 7 sub indikator yang nilai signifikasinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok usia dengan motivasi berkunjung, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis *one way anova* dinyatakan valid.

Aktivitas yang dilakukan pengunjung saat berada di RTH yaitu duduk bersantai sembari melepaskan pikiran, tidak terdapat perbedaan bagi kalangan remaja hingga lansia, selain itu menikmati keindahan taman dan bertemu dengan teman-teman juga dilakukan oleh tingkat usia remaja, dewasa bahkan lansia dimana motif ini tidak dapat dipungkiri memunculkan interaksi antar individu yang berarti fungsi RTH sebagai ruang interaksi sosial dan bernilai estetika juga

dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dipahami karena sebagian pengunjung tersebut pergi bersama teman-teman atau anggota keluarga sehingga aktivitas yang dilakukan cenderung merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara bersamaan.

Motif selanjutnya ketika responden mendatangi taman adalah untuk melarikan diri dari kesibukan sehari-hari motif ini dipilih berbagai usia dikarenakan taman kota digunakan sebagai ruang untuk menghilangkan kejenuhan aktivitas rutin seperti bekerja, aktivitas melelahkan dirumah, dan kesibukan belajar, sehingga dengan berkunjung ditaman dapat membuat mereka merasa segar kembali secara jiwa maupun fisik, sebagian dari responden juga memilih berkunjung untuk berolahraga untuk mendapatkan kebugaran dan kesehatan melalui fasilitas olahraga yang disediakan taman atau hanya sekedar jogging dan berlari-lari kecil disekitar taman. Kemudian motif selanjutnya yang tidak memiliki perbedaan terkait usia adalah motivasi berkunjung untuk mendapatkan inspirasi, dimana taman kota dapat sebagai sarana ruang untuk melakukan atau menyalurkan aktivitas yang berkaitan dengan kegemaran dan keterampilan.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji one way anova motivasi berkunjung terhadap kelompok usia terdapat 6 sub indikator yang tingkat signifikansi (Sig) $< 0,05$, artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelompok usia terhadap motivasi berkunjung. Untuk melihat perbedaan varians antar kelompok usia maka dilakukan uji *post hoc tests*. . Berikut Tabel 5.25 Hasil Uji *Post Hoc Test* Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Usia

Tabel 5.25 Hasil Uji *Post Hoc Test* Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Usia

No	Multiple Comparisons							
	Tukey HSD							
	Dependent Variable	(I) USIA	(J) USIA	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
Lower Bound							Upper Bound	
P3	Bermain bersama anak-anak	Remaja	Dewasa	-.679*	.260	.028	-1.30	-.06
			Lansia	-.223	.167	.380	-.62	.18
		Dewasa	Remaja	.679*	.260	.028	.06	1.30
			Lansia	-.456	.275	.227	-1.11	.20
		Lansia	Remaja	.223	.167	.380	-.18	.62
			Dewasa	.456	.275	.227	-.20	1.11
P4	Bertemu dengan orang lain	Remaja	Dewasa	.471*	.181	.029	.04	.90
			Lansia	.490	.281	.195	-.18	1.16
		Dewasa	Remaja	-.471*	.181	.029	-.90	-.04
			Lansia	.019	.298	.998	-.69	.73
		Lansia	Remaja	-.490	.281	.195	-1.16	.18
			Dewasa	-.019	.298	.998	-.73	.69
P9	Melihat pertunjukan seni	Remaja	Dewasa	.325*	.123	.026	.03	.62
			Lansia	.638	.191	.003	.18	1.09
		Dewasa	Remaja	-.325*	.123	.026	-.62	-.03
			Lansia	.313	.202	.275	-.17	.79
		Lansia	Remaja	.638	.191	.003	-1.09	-.18
			Dewasa	-.313	.202	.275	-.79	.17
P10	Berekreasi	Remaja	Dewasa	.356	.153	.058	-.01	.72
			Lansia	.593*	.238	.038	.03	1.16
		Dewasa	Remaja	-.356	.153	.058	-.72	.01
			Lansia	.237	.252	.615	-.36	.84
		Lansia	Remaja	-.593*	.238	.038	-1.16	-.03
			Dewasa	-.237	.252	.615	-.84	.36
P12	Mendapatkan segala informasi	Remaja	Dewasa	.700*	.252	.018	.10	1.30
			Lansia	.219	.162	.372	-.17	.60
		Dewasa	Remaja	-.700*	.252	.018	-1.30	-.10
			Lansia	.481	.267	.174	-.15	1.12
		Lansia	Remaja	-.219	.162	.372	-.60	.17
			Dewasa	-.481	.267	.174	-1.12	.15
P13	Selfie/welfie	Remaja	Dewasa	.298	.170	.190	-.11	.70
			Lansia	.617*	.264	.056	-.01	1.25
		Dewasa	Remaja	-.298	.170	.190	-.70	.11
			Lansia	.319	.280	.492	-.35	.98
		Lansia	Remaja	-.617*	.264	.056	-1.25	.01
			Dewasa	-.319	.280	.492	-.98	.35
	*. The mean difference is significant at the 0.05 level.							

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Dari tabel 5.25 dapat dilihat bahwa jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok, atau dengan melihat pada nilai pada *mean difference*, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat usia dengan motivasi berkunjung, dapat dilihat pada tabel diatas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap 6 variabel motivasi berkunjung. Diantaranya bermain bersama anak, bertemu orang lain, melihat pertunjukan seni, berekreasi, mendapatkan informasi dan untuk berselfie/welfie.

Pada analisis lanjutan dengan metode *post hoc* ini terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok usia remaja dan dewasa, perbedaan tersebut terdapat pada variabel bermain bersama anak, bertemu orang lain, melihat pertunjukan seni, berekreasi dan mendapatkan informasi. Kelompok usia dewasa didominasi oleh para orang tua yang berkunjung untuk membawa anak-anak untuk bermain bersama anak-anak jika dilihat RTH Tujuk Ajar integritas juga menawarkan berbagai macam jasa permainan dan juga dilengkapi dengan wahana permainan anak, kelompok usia dewasa juga berkunjung untuk bertemu orang lain dan keluarga untuk berekreasi menghilangkan kejenuhan/refreshing dari kesibukan yang dijalankan baik dalam dunia pekerjaan ataupun kegiatan dirumah,

Pada usia remaja kelompok usia ini berkunjung untuk sekedar bersantai dan menghabiskan waktu bersama teman-teman serta kelompok remaja ini memanfaatkan RTH dengan keindahan alam buatannya untuk berfoto bersama

teman-teman, biasanya anak yang baru beranjak remaja ini berfoto dengan latarugu dan pepohonan yang berada disekitar RTH. Tidak hanya pada usia remaja pada usia dewasa juga sebagian mereka juga mengabadikan momen bersama teman ataupun anak ketika berada di RTH, namun hanya saja RTH Tunjuk Ajar Integritas ini masih kurang dalam hal objek menarik yang ditawarkan untuk berfoto.

5.4.3 Analisis Motivasi Berkunjung berdasarkan Tingkat Pendidikan

Analisis ini akan melihat perbedaan varians antara kelompok sampel tingkat pendidikan dengan motivasi berkunjung masyarakat di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Taman kota memberikan penawaran bagi masyarakat kota dalam segala macam-ragam tingkat pendidikan untuk dapat berkunjung menikmati ruang yang diperuntukkan umum dan dapat digunakan untuk tujuan sosial, sehingga secara tidak langsung taman kota memberikan manfaat bagi kehidupan kota. Berikut Tabe. 5.26 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Pendidikan

Tabel 5.26 Hasil Uji Anova Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Pendidikan

No	ANOVA							Keterangan
	Sub Indikator		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Berolahraga	Between Groups	5.837	4	1.459	1.398	.241	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	99.163	95	1.044			
		Total	105.000	99				
2	Bersantai	Between Groups	2.965	4	.741	1.959	.107	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	35.945	95	.378			
		Total	38.910	99				
3	Bermain	Between Groups	7.761	4	1.940	3.512	.010	Terdapat

No	ANOVA							Keterangan perbedaan
	Sub Indikator		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	bersama anak-anak	Within Groups	52.479	95	.552			
		Total	60.240	99				
4	Bertemu dengan orang lain	Between Groups	1.858	4	.464	.638	.636	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	69.132	95	.728			
		Total	70.990	99				
5	Menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	5.038	4	1.260	2.138	.082	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	55.962	95	.589			
		Total	61.000	99				
6	Menikmati keindahan alam	Between Groups	2.667	4	.667	.902	.466	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	70.243	95	.739			
		Total	72.910	99				
7	Bertemu dengan teman-teman	Between Groups	2.416	4	.604	1.030	.396	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	55.694	95	.586			
		Total	58.110	99				
8	Mendapatkan inspirasi	Between Groups	.955	4	.239	.371	.829	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	61.155	95	.644			
		Total	62.110	99				
9	Melihat pertunjukan seni	Between Groups	3.528	4	.882	2.670	.037	Terdapat perbedaan
		Within Groups	31.382	95	.330			
		Total	34.910	99				
10	Berekreasi	Between Groups	8.101	4	2.025	4.427	.003	Terdapat perbedaan
		Within Groups	43.459	95	.457			
		Total	51.560	99				
11	Melepaskan pikiran	Between Groups	3.807	4	.952	1.800	.135	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	50.233	95	.529			
		Total	54.040	99				
12	Mendapatkan segala informasi	Between Groups	.652	4	.163	.296	.880	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	52.348	95	.551			
		Total	53.000	99				
13	Selfie/welfie	Between Groups	7.072	4	1.768	3.055	.020	Terdapat perbedaan
		Within Groups	54.968	95	.579			
		Total	62.040	99				

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 13 item sub indikator motivasi pengunjung dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Terdapat 9 sub indikator yang nilai signifikasinya > 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok tingkat pendidikan dengan motivasi berkunjung, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis one way anova dinyatakan valid.

Pengunjung RTH berasal dari berbagai kalangan tingkat pendidikan, tidak hanya dari kalangan yang bertingkat pendidikan tinggi saja, ruang terbuka juga dapat diakses dari pengunjung yang bertingkat pendidikan TK dan SD di RTH ini dapat menjadi ruang edukasi anak dalam mempelajari atau mengenal lingkungan luar dan mengenal berbagai macam jenis tumbuhan yang berada di RTH.

Selain digunakan sebagai ruang aktivitas umum, banyak terlihat beragam aktivitas yang dilakukan tidak memandang tingkat pendidikan. Bahkan dengan tingkat pendidikan pasca sarjana mereka berkunjung untuk bersantai, dan juga sesekali berolahraga dengan fasilitas yang sediakan RTH juga tidak jarang mereka berjogging-jogging kecil untuk mengeluarkan keringat sembari menikmati keindahan dan melepaskan diri dari kesibukan sehari-hari.

Tidak juga terdapat perbedaan pada tingkat pendidikan rendah SD dan menengah SMP, pada kelompok tingkat pendidikan ini dapat dilihat aktivitas berkunjung untuk bertemu teman-teman, bahkan sebagian dari pengunjung dengan tingkat pendidikan ini mereka berkunjung untuk sekedar mengisi waktu setelah kesibukan bersekolah dan mereka bertemu orang lain yang baru dikenal untuk sekedar kenalan dan berbincang. Untuk tingkat pendidikan SMA kebanyakan dari kalangan ini berkunjung ke RTH untuk bersantai sembari menikmati keindahan alam dan sebagian untuk membawa anak-anak mereka untuk berjalan-jalan dan bermain dengan fasilitas yang disediakan RTH.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji one way anova motivasi berkunjung terhadap kelompok usia terdapat 4 sub indikator yang tingkat signifikansi (Sig) < 0,05, artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelompok tingkat pendidikan terhadap motivasi berkunjung. Untuk melihat perbedaan varians antar kelompok usia maka dilakukan uji *post hoc tests*. Tabel 5.27 Hasil Uji *Post Hoc Test* Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Pendidikan

Tabel 5.27 Hasil Uji *Post Hoc Test* Motivasi Berkunjung Terhadap Tingkat Pendidikan

Multiple Comparisons								
Tukey HSD								
No	Dependent Variable	(I) PENDIDIKAN	(J) PENDIDIKAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
P3	Bermain bersama anak-anak	SD	SMP	-0.15	0.396	0.996	-1.25	0.95
			SMA	-0.682	0.384	0.393	-1.75	0.39
			SARJANA	-0.95	0.499	0.322	-2.34	0.44
			PASCASARJANA	-0.75	0.644	0.771	-2.54	1.04
		SMP	SD	0.15	0.396	0.996	-0.95	1.25
			SMA	-.532*	0.167	0.016	-1	-0.07
			SARJANA	-0.8	0.359	0.178	-1.8	0.2
			PASCASARJANA	-0.6	0.543	0.803	-2.11	0.91
		SMA	SD	0.682	0.384	0.393	-0.39	1.75
			SMP	.532*	0.167	0.016	0.07	1
			SARJANA	-0.268	0.346	0.938	-1.23	0.69
			PASCASARJANA	-0.068	0.534	1	-1.55	1.42
		SARJANA	SD	0.95	0.499	0.322	-0.44	2.34
			SMP	0.8	0.359	0.178	-0.2	1.8
			SMA	0.268	0.346	0.938	-0.69	1.23
			PASCASARJANA	0.2	0.622	0.998	-1.53	1.93
		PASCA SARJANA	SD	0.75	0.644	0.771	-1.04	2.54
			SMP	0.6	0.543	0.803	-0.91	2.11
			SMA	0.068	0.534	1	-1.42	1.55
			SARJANA	-0.2	0.622	0.998	-1.93	1.53
P9	Melihat	SD	SMP	0.333	0.306	0.812	-0.52	1.18

Multiple Comparisons								
Tukey HSD								
No	Dependent Variable	(I) PENDIDIKAN	(J) PENDIDIKAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
	pertunjukan seni		SMA	0.636	0.297	0.212	-0.19	1.46
			SARJANA	0.7	0.386	0.371	-0.37	1.77
			PASCASARJANA	1*	0.498	0.27	-0.38	2.38
		SMP	SD	-0.333	0.306	0.812	-1.18	0.52
			SMA	0.302	0.129	0.14	-0.06	0.66
			SARJANA	0.367	0.278	0.679	-0.41	1.14
		SMA	PASCASARJANA	0.667	0.42	0.509	-0.5	1.83
			SD	-0.636	0.297	0.212	-1.46	0.19
			SMP	-0.302	0.129	0.14	-0.66	0.06
		SARJANA	SARJANA	0.064	0.268	0.999	-0.68	0.81
			PASCASARJANA	0.364	0.413	0.903	-0.78	1.51
		PASCA SARJANA	SD	-0.7	0.386	0.371	-1.77	0.37
			SMP	-0.367	0.278	0.679	-1.14	0.41
			SMA	-0.064	0.268	0.999	-0.81	0.68
			PASCASARJANA	0.3	0.481	0.971	-1.04	1.64
			SD	-1*	0.498	0.27	-2.38	0.38
			SMP	-0.667	0.42	0.509	-1.83	0.5
			SMA	-0.364	0.413	0.903	-1.51	0.78
			SARJANA	-0.3	0.481	0.971	-1.64	1.04
P10	Berekreasi	SD	SMP	0.283	0.36	0.934	-0.72	1.28
			SMA	0.809	0.349	0.149	-0.16	1.78
			SARJANA	0.85	0.454	0.339	-0.41	2.11
			PASCASARJANA	1.25	0.586	0.214	-0.38	2.88
		SMP	SD	-0.283	0.36	0.934	-1.28	0.72
			SMA	.526*	0.152	0.007	0.1	0.95
			SARJANA	0.567	0.327	0.418	-0.34	1.48
			PASCASARJANA	0.967	0.494	0.295	-0.41	2.34
		SMA	SD	-0.809	0.349	0.149	-1.78	0.16
			SMP	-.526*	0.152	0.007	-0.95	-0.1
			SARJANA	0.041	0.315	1	-0.84	0.92
			PASCASARJANA	0.441	0.486	0.894	-0.91	1.79
		SARJANA	SD	-0.85	0.454	0.339	-2.11	0.41
			SMP	-0.567	0.327	0.418	-1.48	0.34
			SMA	-0.041	0.315	1	-0.92	0.84
			PASCASARJANA	0.4	0.566	0.954	-1.17	1.97
		PASCA SARJANA	SD	-1.25	0.586	0.214	-2.88	0.38
			SMP	-0.967	0.494	0.295	-2.34	0.41
			SMA	-0.441	0.486	0.894	-1.79	0.91

Multiple Comparisons								
Tukey HSD								
No	Dependent Variable	(I) PENDIDIKAN	(J) PENDIDIKAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
P13	Selfie/ Welfie	SD	SARJANA	-0.4	0.566	0.954	-1.97	1.17
			SMP	0.333	0.405	0.923	-0.79	1.46
			SMA	0.788	0.393	0.271	-0.3	1.88
			PASCASARJANA	1.1	0.51	0.206	-0.32	2.52
		SMP	SD	-0.333	0.405	0.923	-1.46	0.79
			SMA	0.455	0.171	0.067	-0.02	0.93
			SARJANA	0.767	0.367	0.234	-0.26	1.79
			PASCASARJANA	0.667	0.556	0.751	-0.88	2.21
		SMA	SD	-0.788	0.393	0.271	-1.88	0.3
			SMP	-0.455	0.171	0.067	-0.93	0.02
			SARJANA	0.312	0.354	0.904	-0.67	1.3
			PASCASARJANA	0.212	0.547	0.995	-1.31	1.73
		SARJANA	SD	-1.1	0.51	0.206	-2.52	0.32
			SMP	-0.767	0.367	0.234	-1.79	0.26
			SMA	-0.312	0.354	0.904	-1.3	0.67
			PASCASARJANA	-0.1	0.636	1	-1.87	1.67
		PASCA SARJANA	SD	-1*	0.659	0.553	-2.83	0.83
			SMP	-0.667	0.556	0.751	-2.21	0.88
			SMA	-0.212	0.547	0.995	-1.73	1.31
			SARJANA	0.1	0.636	1	-1.67	1.87

Sumber: Hasil Analisis, 2021

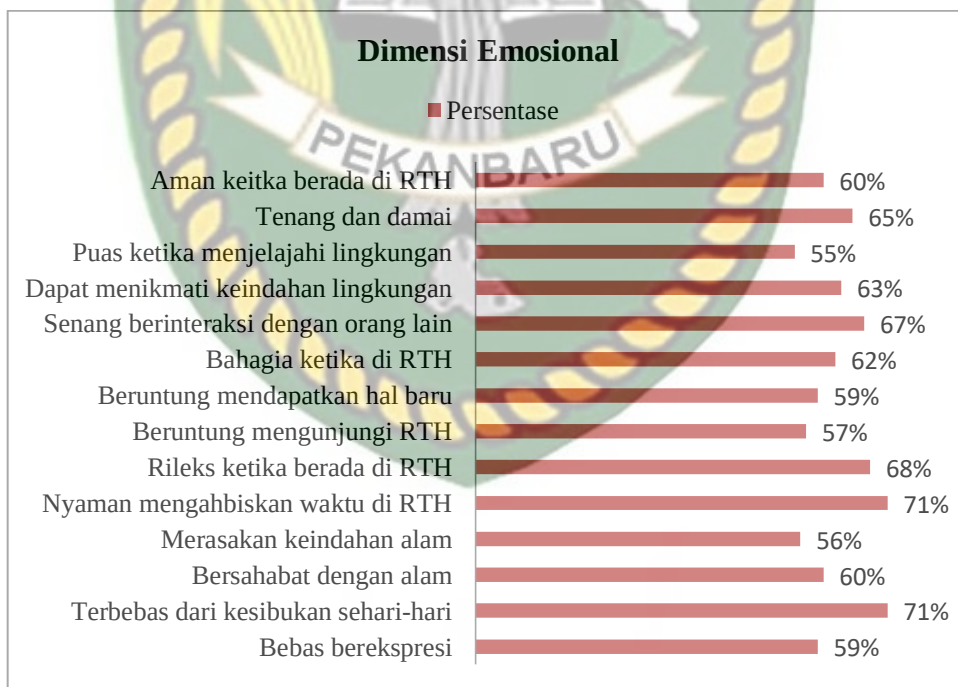
Dari tabel 5.26 dapat dilihat bahwa jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok, atau dengan melihat pada nilai pada *mean difference*, jika terdapat tanda bintang (*) maka terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji signifikansi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan motivasi berkunjung, dapat dilihat pada tabel diatas terdapat perbedaan yang signifikan terhadap 4 variabel motivasi berkunjung. Diantaranya bermain bersama anak, melihat pertunjukan seni, berekreasi, dan untuk berselfie/welfie.

Pada analisis lanjutan dengan metode *post hoc* ini terlihat perbedaan yang signifikan antara kelompok pendidikan SMP dan SMA, perbedaan tersebut terdapat pada variabel bermain bersama anak dan berekreasi, pada tingkat pendidikan SMA terdapat pasangan yang berkunjung untuk membawa anak-anak untuk bermain dan sekedar bejalan-jalan santai. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SMP, pada tingkat pendidikan ini dominasi oleh anak yang sedang beranjak dewasa sehingga mereka berkunjung ke RTH untuk sekedar bermain bertemu bersama teman-teman dan berekreasi termasuk tujuan kelompok ini dikarenakan kesibukan mereka sebagai pelajar, menjenuhkan apabila harus dirumah ketika libur.

Kelompok tingkat pendidikan pasca sarjana dan SD terdapat perbedaan motivasi pada variabel melihat pertunjukan seni, sebagian kelompok tingkat pendidikan rendah mereka berkunjung ke RTH untuk mendapatkan hiburan baik dari pertunjukan seni lokal maupun daerah, namun sekarang pertunjukan seni ini sudah tidak ada hanya pada awal-awal dibukanya RTH ini saja, sekarang pertunjukan seni tidak terdapat lagi pada RTH ini, bahkan panggung terbuka yang disediakan beralih fungsi menjadi tempat bermain anak-anak. Variabel selanjutnya terdapat perbedaan pada variabel selfie/ welfie, kelompok tingkat pendidikan pasca sarjana memilih berkunjung juga untuk mengabdikan moment saat berada di RTH, namun tak kalah dengan tingkat kelompok pendidikan SD mereka bebas berfoto dan berekspresi untuk mendapatkan hasil foto yang bagus dengan spot foto yang diinginkan. Hanya saja pada RTH ini tidak terdapat beragam spot foto yang menarik, jika ditambah dengan fasilitas spot foto dengan backgroud buatan tentunya akan menarik lebih banyak pengunjung.

5.5 Analisis Dimensi Emosional

Dimensi emosional merupakan perasaan dan pemikiran yang khas dalam perilaku seseorang dengan berbagai macam keadaan kognitif, emosi, dan psikologis. RTH dapat menjadi tempat refreshing atau rekreasi yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat perkotaan karena sifatnya yang ekonomis. Rekreasi di alam terbuka atau *outdoor recreation* dapat digunakan sebagai media terapeutik. Biopsikososial dari rekreasi di alam terbuka adalah manfaat emosional, yaitu perbaikan suasana hati, pengalihan dari gangguan kesehatan mental, peningkatan mekanisme koping, peningkatan kemampuan untuk mengatasi tantangan, kematangan emosi yang berkembang, dan peningkatan penerimaan diri (Frances, 2006).



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.2 Dimensi Emosional Pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas

Berdasarkan hasil analisis diatas dimensi emosional pengunjung ketika berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas yaitu merasa terbebas dari kesibukan sehari-hari dengan persentase 71%, banyak pengunjung ketika berada di RTH merasakan kebebasan ditengan kesibukan sehari-hari bekerja, bersekolah dan kesibukan dirumah. Salain itu perasaan mereka ketika berada di RTH yaitu nyaman menghabiskan waktu di RTH dengan persentase 71%, ketika berada di RTH pengunjung nyaman dengan apa yang disediakan oleh RTH termasuk fasilitas fasilitas didalam RTH.

5.5.1 Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan perasaan seseorang terhadap kelompok sampel jenis kelamin pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Berikut tabel 5.28 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Terhadap Jenis Kelamin.

Tabel 5.28 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Terhadap Jenis Kelamin

No	ANOVA							Keterangan
	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Merasa bebas berekspresi	Between Groups	.187	1	.187	.212	.646	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	86.563	98	.883			
		Total	86.750	99				
2	Terbebas dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	.679	1	.679	.515	.475	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	129.321	98	1.320			
		Total	130.000	99				
3	Merasa bersahabat dengan alam	Between Groups	.814	1	.814	.830	.365	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	96.176	98	.981			
		Total	96.990	99				
4	Merasakan keindahan alam	Between Groups	.424	1	.424	.487	.487	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	85.336	98	.871			
		Total	85.760	99				

No	ANOVA							
	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
5	Merasa nyaman menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	.076	1	.076	.086	.769	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	86.434	98	.882			
		Total	86.510	99				
6	Merasa rileks menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	.048	1	.048	.040	.842	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	117.262	98	1.197			
		Total	117.310	99				
7	Merasa beruntung dapat mengunjungi RTH	Between Groups	1.087	1	1.087	1.829	.179	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	58.223	98	.594			
		Total	59.310	99				
8	Merasa beruntung mendapatkan hal baru	Between Groups	12.037	1	12.037	14.260	.000	Terdapat Perbedaan
		Within Groups	82.723	98	.844			
		Total	94.760	99				
9	Merasa gembira ketika mengunjungi RTH	Between Groups	3.687	1	3.687	3.674	.058	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	98.353	98	1.004			
		Total	102.040	99				
10	Merasa senang dapat berinteraksi dengan orang lain	Between Groups	5.043	1	5.043	6.048	.016	Terdapat Perbedaan
		Within Groups	81.707	98	.834			
		Total	86.750	99				
11	Merasa dapat menikmati keindahan lingkungan	Between Groups	2.033	1	2.033	2.789	.098	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	71.407	98	.729			
		Total	73.440	99				
12	Merasa puas ketika menjelajahi lingkungan	Between Groups	.184	1	.184	.358	.551	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	50.256	98	.513			
		Total	50.440	99				
13	Merasa tenang dan damai	Between Groups	.296	1	.296	.619	.433	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	46.864	98	.478			
		Total	47.160	99				
14	Merasa aman saat di RTH	Between Groups	.153	1	.153	.285	.594	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	52.597	98	.537			
		Total	52.750	99				

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 14 item sub indikator dimensi emosional dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Terdapat 12 sub indikator yang nilai signifikasinya > 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok jenis kelamin dengan dimensi emosional, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis *one way anova* dinyatakan valid.

Tujuan dari adanya RTH adalah menjadi tempat untuk bersilaturahmi dan berekreasi. Sehingga perempuan ataupun laki-laki memiliki perasaan yang sama saat berada di RTH, seperti merasa bebas berekspresi dan terbebas dari masalah sehari-hari. Tentunya pada variabel tersebut dapat dialami oleh semua orang termasuk laki-laki maupun perempuan tanpa adanya perbedaan. Karena semua gender memiliki kedudukan yang sama untuk merasakan peran RTH terhadap perasaan masing-masing. Ada juga yang merasa bahagia saat mengunjungi RTH, dimana sub variabel tersebut juga dapat dirasakan oleh semua gender, karena perempuan dan laki-laki harus merasa bahagia saat mengunjungi RTH. Begitu juga dengan beberapa sub variabel lain yang terdapat pada tabel 5.18 yang memiliki perasaan yang sama tanpa adanya perbedaan yang dirasakan oleh gender.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *one way anova* dimensi emosional terhadap jenis kelamin terdapat tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara jenis kelamin terhadap dimensi emosional. Terdapat 2 sub indikator yang nilai signifikasinya $< 0,05$ yaitu merasa mendapatkan hal baru dan merasa senang saat berinteraksi dengan orang lain.

Disaat mengunjungi RTH akan merasakan perasaan berbeda pada masing-masing pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Terdapat perbedaan yang dirasakan oleh laki-laki maupun perempuan ketika mengunjungi

RTH, yaitu perasaan seseorang ketika mendapatkan hal baru disaat mengunjungi RTH. Karena pada dasarnya perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan menyikapi perasaan yang dirasa. Perempuan akan lebih mudah mendapatkan hal baru disaat mereka berkumpul dengan beberapa pengunjung, seperti informasi mengenai anak-anak, fashion ataupun hal yang berkaitan dengan perempuan. Berbeda dengan laki-laki yang mudah berbaur, tetapi hanya sekedar untuk bertegur sapa saja.

Perasaan merasa senang berinteraksi dengan orang lain juga sama halnya dengan merasa senang mendapatkan hal baru. Dimana perasaan tersebut lebih didominasi oleh perempuan, yang mana berinteraksi dengan pengunjung lain akan mendapatkan informasi atau sesuatu yang menyenangkan untuk bertukar cerita satu dengan yang lainnya.

Sehingga dengan melihat pendapat dari pengunjung berdasarkan jenis kelamin akan dapat memberikan gambaran bagaimana peran RTH Tunjuk Ajar dalam mewujudkan kota berkelanjutan. Dimana dengan adanya perbedaan perasaan antara perempuan dan laki-laki dapat memberikan masukan agar RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru menjadi lebih baik dalam segi psikologi tentang perasaan. Karena semakin banyak yang merasa nyaman dan senang ketika berkunjung di RTH, tentu akan membuat RTH lebih banyak pengunjung.

5.5.2 Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan perasaan seseorang terhadap kelompok sampel tingkat usia pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota

Pekanbaru. Berikut tabel 5.29 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Berdasarkan Tingkat Usia

Tabel 5.29 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Terhadap Tingkat Usia

No	ANOVA						
	Sub Indikator	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
1	Merasa bebas berekspresi	Between Groups	.928	2	.464	.524	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	85.822	97	.885		
		Total	86.750	99			
2	Terbebas dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	1.674	2	.837	1.074	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	75.636	97	.780		
		Total	77.310	99			
3	Merasa bersahabat dengan alam	Between Groups	2.227	2	1.113	1.505	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	71.773	97	.740		
		Total	74.000	99			
4	Merasakan keindahan alam	Between Groups	2.086	2	1.043	1.322	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	76.504	97	.789		
		Total	78.590	99			
5	Merasa nyaman menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	1.621	2	.811	1.443	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	54.489	97	.562		
		Total	56.110	99			
6	Merasa rileks menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	.935	2	.468	.525	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	86.375	97	.890		
		Total	87.310	99			
7	Merasa beruntung dapat mengunjungi RTH	Between Groups	.914	2	.457	.813	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	54.526	97	.562		
		Total	55.440	99			
8	Merasa beruntung mendapatkan hal baru	Between Groups	1.449	2	.725	1.182	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	59.461	97	.613		
		Total	60.910	99			
9	Merasa gembira ketika mengunjungi RTH	Between Groups	3.449	2	1.724	2.476	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	67.551	97	.696		
		Total	71.000	99			
10	Merasa	Between Groups	.606	2	.303	.676	Tidak terdapat

No	ANOVA						
	Sub Indikator	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
	senang dapat berinteraksi dengan orang lain	Within Groups	43.504	97	.448		perbedaan
		Total	44.110	99			
11	Merasa dapat menikmati keindahan lingkungan	Between Groups	1.511	2	.755	1.038	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	70.599	97	.728		
		Total	72.110	99			
12	Merasa puas ketika menjelajahi lingkungan	Between Groups	2.149	2	1.074	2.476	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	42.091	97	.434		
		Total	44.240	99			
13	Merasa tenang dan damai	Between Groups	.266	2	.133	.297	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	43.444	97	.448		
		Total	43.710	99			
14	Merasa aman saat di RTH	Between Groups	.451	2	.226	.491	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	44.539	97	.459		
		Total	44.990	99			

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 14 item tabel sub indikator dimensi emosional dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima. Semua sub indikator memiliki nilai signifikasinya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok usia dengan dimensi emosional, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis *one way anova* dinyatakan valid.

Pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru dapat dikunjungi oleh semua golongan umur yaitu dari mulai remaja hingga lansia. Disaat mengunjungi RTH, pengunjung akan merasakan perasaan yang berbeda, akan tetapi pada tabel diatas tidak terdapat perbedaan usia yang signifikan saat merasakan tujuan dari mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Seperti sub variabel merasa tenang dan damai yang memiliki signifikansi 0.743

yang menandakan bahwa semakin tinggi angka maka semakin tidak adanya perbedaan terhadap sub variabel yang ada. Karena saat mengunjungi RTH semua tingkatan usia akan merasakan kedamaian saat berada di RTH tersebut. Untuk lansia juga akan merasakan damai dan tenang ketika berada di RTH saat menikmati alam dengan kesendiriannya.

Sedangkan untuk sub variabel dengan nilai terkecil yaitu merasa bahagia saat mengunjungi RTH. Saat mengunjungi RTH perasaan seseorang yang awalnya sedih bisa menjadi bahagia, begitupun pengunjung RTH Tunjuk Ajar yang akan bahagia saat mengunjungi RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Karena area RTH tidak hanya digunakan untuk bermain atau duduk-duduk santai hingga bercengkrama saja, tetapi pengunjung juga dapat menjelajahi RTH untuk mendapatkan makanan dan minuman yang dijual pada area RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Sehingga semua tingkatan usia yang membuat mereka merasakan perasaan bahagia dari remaja hingga lansia dapat menikmati RTH dengan melakukan kegiatan yang berbeda. Seperti remaja yang bahagia dengan bermain motor-motoran, sedangkan orang dewasa bahagia dengan bercengkrama ataupun dengan makanan dan minuman yang ditawarkan oleh pedagang yang berjualan disekitaran RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

Sehingga dengan melihat pendapat dari pengunjung berdasarkan kelompok usia akan dapat memberikan gambaran bagaimana peran RTH Tunjuk Ajar dalam mewujudkan kota berkelanjutan. Dimana dengan melihat hasil dari analisis tersebut, tentu dapat memperbaiki beberapa fasilitas ataupun sistem didalam RTH agar dapat dinikmati okeh semua orang dari kalangan remaja hingga lanjut usia. Karena pada dasarnya kebutuhan antara remaja, dewasa dan lansia pasti berbeda

dalam menyikapi perasaan dalam mengekspresikan yang dirasa, maka dari itu dengan mengukur kebahagiaan seseorang dapat mejadi dasar dari pengembangan RTH yang lebih baik dimasa yang akan datang.

5.5.3 Analisis Dimensi Emosional Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan berbagai problematik lingkungan hidup seperti RTH. Analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan perasaan seseorang terhadap kelompok sampel tingkat pendidikan pengunjung RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Berikut tabel 5.30 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Terhadap Tingkat Pendidikan

Tabel 5.30 Hasil Uji Anova Dimensi Emosional Terhadap Tingkat Pendidikan

No	ANOVA							Keterangan
	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Merasa bebas berekspresi	Between Groups	7.956	4	1.989	2.398	.056	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	78.794	95	.829			
		Total	86.750	99				
2	Terbebas dari kesibukan sehari-hari	Between Groups	14.888	4	3.722	9.399	.000	Terdapat perbedaan
		Within Groups	37.622	95	.396			
		Total	52.510	99				
3	Merasa bersahabat dengan alam	Between Groups	7.324	4	1.831	2.609	.040	Terdapat perbedaan
		Within Groups	66.676	95	.702			
		Total	74.000	99				
4	Merasakan keindahan alam	Between Groups	6.347	4	1.587	2.087	.089	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	72.243	95	.760			
		Total	78.590	99				
5	Merasa nyaman menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	1.199	4	.300	.849	.498	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	33.551	95	.353			

No	ANOVA							Keterangan
	Sub Indikator		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
		Total						
6	Merasa rileks menghabiskan waktu di RTH	Between Groups	8.924	4	2.231	2.603	.041	Terdapat perbedaan
		Within Groups	81.436	95	.857			
		Total	90.360	99				
7	Merasa beruntung dapat mengunjungi RTH	Between Groups	3.288	4	.822	1.498	.209	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	52.152	95	.549			
		Total	55.440	99				
8	Merasa beruntung mendapatkan hal baru	Between Groups	2.896	4	.724	1.186	.322	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	58.014	95	.611			
		Total	60.910	99				
9	Merasa gembira ketika mengunjungi RTH	Between Groups	1.007	4	.252	.342	.849	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	69.993	95	.737			
		Total	71.000	99				
10	Merasa senang dapat berinteraksi dengan orang lain	Between Groups	3.799	4	.950	2.238	.071	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	40.311	95	.424			
		Total	44.110	99				
11	Merasa dapat menikmati keindahan lingkungan	Between Groups	10.206	4	2.552	3.916	.005	Terdapat perbedaan
		Within Groups	61.904	95	.652			
		Total	72.110	99				
12	Merasa puas ketika menjelajahi lingkungan	Between Groups	5.345	4	1.336	3.263	.015	Terdapat perbedaan
		Within Groups	38.895	95	.409			
		Total	44.240	99				
13	Merasa tenang dan damai	Between Groups	4.747	4	1.187	2.893	.026	Terdapat perbedaan
		Within Groups	38.963	95	.410			
		Total	43.710	99				
14	Merasa aman saat di RTH	Between Groups	2.747	4	.687	1.544	.196	Tidak terdapat perbedaan
		Within Groups	42.243	95	.445			
		Total	44.990	99				

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis *one way anova* pada 14 item sub indikator dimensi emosional dengan nilai signifikan uji anova (Sig) > 0,05 maka H_0

diterima. Terdapat 8 sub indikator yang nilai signifikasinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok pendidikan dengan dimensi emosional, dengan kata lain varians data adalah sama dengan demikian uji hipotesis one way anova dinyatakan valid.

Taman kota diperuntukkan pengunjung untuk sebagai sarana rekreasi yang membuat pengunjung bebas melakukan apapun untuk menghilangkan kejenuhan yang dirasa. Sehingga pengunjung dapat merasakan bebas untuk berekspresi didalam RTH dengan melakukan kegiatan yang disukai. Yang mana tidak terdapat perbedaan yang dirasa oleh pengunjung berdasarkan jenis kelamin. Karena perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama dalam merasakan perasaan, tentunya juga memiliki perasaan untuk bebas mengekspresikan sesuatu yang disukai serta melakukan kegiatan yang dapat membuat pengunjung merasa bahagia saat berada di RTH.

Sedangkan untuk sub indikator keindahan alam, merasa nyaman menghabiskan waktu di RTH, merasa beruntung dapat mengunjungi RTH, mendapatkan hal baru dan merasa gembira ketika mengunjungi RTH. Juga dapat dilihat tidak adanya perbedaan yang ada terhadap tingkatan pendidikan. Karena taman kota dapat dinikmati oleh semua pengunjung dari semua golongan pendidikan tanpa ada perbedaan yang dirasakan seperti merasa senang berinteraksi dengan orang lain dan merasa aman saat berada di RTH.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji one way anova dimensi emosional terhadap tingkat pendidikan terdapat tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkatan pendidikan terhadap dimensi emosional. Terdapat 6 sub indikator yang nilai

signifikasinya $< 0,05$. Berikut tabel 5.31 Hasil Uji *Post Hoc Test* Dimensi Emosional Terhadap Tingkat Pendidikan.

Tabel 5.31 Hasil Uji *Post Hoc Test* Dimensi Emosional Terhadap Tingkat Pendidikan

No	Dependent Variable	(I) PENDIDIKAN	(J) PENDIDIKAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
1	Terbebas dari kesibukan sehari-hari	SD	SMP	-.983*	.335	.033	-1.91	-.05
			SMA	-1.581*	.325	.000	-2.48	-.68
			SARJANA	-1.150*	.422	.048	-2.32	.02
			PASCA SARJANA	-1.750*	.545	.015	-3.27	-.23
		SMP	SD	.983*	.335	.033	.05	1.91
			SMA	-.597*	.141	.001	-.99	-.20
		SMA	SD	1.581*	.325	.000	.68	2.48
			SMP	.597 ^C	.141	.001	.20	.99
		SARJANA	SD	1.150*	.422	.048	-.02	2.32
		PASCA SARJANA	SD	1.750*	.545	.015	.23	3.27
2	Merasa bersahabat dengan alam	SMP	SMA	-.537*	.188	.041	-1.06	-.01
		SMA	SMP	.537*	.188	.041	.01	1.06
3	Merasa rileks menghabiskan waktu di RTH	SMP	SMA	.580*	.208	.049	.00	1.16
		SMA	SMP	-.580*	.208	.049	-1.16	.00
4	Merasa dapat menikmati keindahan lingkungan	SMP	SMA	-.424*	.146	.036	-.83	-.02
		SMA	SMP	.424*	.146	.036	.02	.83
5	Merasa puas ketika menjelajahi lingkungan	SMP	SMA	-.673*	.181	.003	-1.18	-.17
		SMA	SMP	.673*	.181	.003	.17	1.18
6	Merasa tenang dan damai	SMP	SMA	-.499*	.143	.007	-.90	-.10
		SMA	SMP	.499*	.143	.007	.10	.90

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Perbedaan varian terdapat pada sub indikator merasa terbebas dari kegiatan sehari-hari yang memiliki perbedaan pada tingkatan pendidikan SMP hingga Pascasarjana. Karena pada pendidikan SMP dan SMA mengalami permasalahan sekolah berupa tugas-tugas yang harus diselesaikan. Sehingga solusi dari taman kota adalah terbebas dari kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas untuk belajar.

Berbeda dengan sarjana dan pascasarjana yang memiliki permasalahan yang kompleks, baik di lingkungan pendidikan maupun rumah yang menyebabkan kebosanan dalam menjalaninya. Sehingga taman kota dapat melepaskan masalah dan terbebas dari permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan untuk tingkat SD memiliki perbedaan karena pendidikan SD belum merasakan permasalahan dan kebosanan dan juga pendidikan SD masih mengenali bermain dengan perasaan senang tanpa kebosanan.

Berbeda dengan sub variabel yang lain seperti merasa bersahabat dengan alam, merasa rileks, merasa dapat menikmati RTH, merasa puas menjelajahi RTH serta merasa tenang dan damai, dengan memiliki perbedaan varian antara SMP dan SMA. Karena pada jenjang pendidikan SMP dan SMA memiliki pola pikir yang tidak kompleks sehingga untuk berada di RTH akan banyak hal baru yang di dapat hingga mereka merasa puas berada di RTH meskipun hanya untuk sekedar mengunjungi ataupun untuk berkumpul bersama dengan teman-teman di didalam RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru.

Sehingga dengan melihat pendapat dari pengunjung berdasarkan tingkat pendidikan akan dapat memberikan gambaran bagaimana peran RTH Tunjuk Ajar dalam mewujudkan kota berkelanjutan. Yang mana dalam penelitian ini perbedaan yang mendasar seperti perbedaan pendapat antara SD dengan

Pascasarjana. Karena pola pikir seorang yang berpendidikan SD tentu tak akan sama dengan pola pikir dengan pendidikan Pascasarjana dan juga akan berbeda dalam menyikapi perasaan dan tujuan saat mengunjungi RTH. Dengan adanya perbedaan yang ada, tentunya dapat menjadi masukan dalam menciptakan suatu RTH yang lebih baik dengan melihat kebutuhan dari setiap golongan termasuk kelompok pendidikan untuk berkunjung ke RTH.

5.6 Analisis Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Taman Kota

Taman kota bukan hanya wujud keindahan kota saja, selain berfungsi sebagai penghijau kota atau paru-paru kota tetapi taman kota dapat berfungsi sebagai ruang publik yang merupakan suatu setempat yang dapat dipergunakan untuk masyarakat atau khalayak umum yang dapat diakses oleh segala kalangan masyarakat sebagai pengunjung baik anak-anak maupun dewasa. Taman juga dimanfaatkan untuk melakukan segala macam kegiatan seperti ruang interaksi masyarakat, ruang bermain anak, berolahraga, berjualan, maupun hanya untuk sekedar bersantai melepas penat dari kesibukan sehari-hari. Ketika berada di taman kota itulah pengunjung dengan segala kegiatannya dapat mempertimbangkan tingkat kepuasan sebuah taman dengan segala fasilitas yang disediakan agar pengunjung merasa puas saat melakukan aktivitas di area taman sebagai pengguna taman.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepuasan publik terhadap taman kota yang dikunjungi adalah dengan cara mengetahui bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kepuasan publik dilihat dari hasil penelitian yang ditinjau dari fasilitas yang telah disediakan RTH Tunjuk Ajar Intergritas. Berikut

Tabel 5.32 Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas RTH Tunjuk Ajar Integritas

Tabel 5.32 Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas RTH Tunjuk Ajar Integritas

No	Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
		Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
1	Olahraga	975	1500	65%	Agak Puas
2	Panggung Terbuka	350	500	70%	Puas
3	Parkir	326	500	65%	Puas
4	toilet umum	289	500	58%	Agak Puas
5	bermain anak	266	500	53%	Agak Puas
6	bersantai	560	100	56%	Agak Puas
7	Persampahan	271	500	54%	Agak Puas
8	penerangan	284	500	57%	Agak Puas
9	vegetasi taman	692	1000	69%	Puas
10	tugu/sculpture	392	500	78%	Puas
Total		4405	6100	63%	Puas

Berdasarkan hasil dari data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria puas dengan persentase 63%. Terdapat berbagai macam fasilitas-fasilitas taman yang dapat dinikmati oleh pengguna taman dengan kondisi fasilitas baik, sehingga pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Fasilitas-fasilitas ini diharapkan dapat membantu taman dalam menjalankan fungsinya sebagai layanan sosial masyarakat, sebagai tempat komunikasi dan interaksi sosial dan juga sebagai keindahan kota.

5.6.1 Fasilitas Olahraga

Taman Kota RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan taman sekaligus dapat dipergunakan sebagai pemugaran jasmani, fasilitas olahraga yang disediakan pengunjung dapat berolahraga di taman sekaligus menikmati estetika/ keindahan taman. Fasilitas olahraga yang disediakan taman kota antara lain: fasilitas *jogging track*, fasilitas refleksi dan fasilitas *fitness*.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 persepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas olahraga adalah Puas. Dimana skor untuk hasil parameter fasilitas olahraga menunjukkan persentase sebanyak 65%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga fasilitas olahraga yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

1. Fasilitas *jogging track* yang berada di taman dengan skor total 299 dari skor maksimal 500 menghasilkan persentase sebesar 60% termasuk dalam kriteria agak puas.
2. Fasilitas refleksi yang tersedia di area taman dengan skor total 350 dari skor maksimal 500 menghasilkan persentase sebesar 70% termasuk dalam kriteria Puas.
3. Fasilitas *fitness* di area taman dengan skor total 326 dari skor maksimal 500 menghasilkan persentase sebesar 65% termasuk dalam kriteria tidak puas.

Berikut tabel 5.33 Hasil perhitungan tingkat kepuasan publik terhadap fasilitas olahraga taman kota RTH Tunjuk Ajar Integritas.

Tabel 5.33 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Olahraga

Fasilitas Olahraga	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
A	299	500	60%	Agak Puas
B	350	500	70%	Puas
C	326	500	65%	Puas
Total	975	1500	65%	Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Keterangan:

- a. Fasilitas *jogging track*
- b. Fasilitas refleksi
- c. Fasilitas *fitness*

Fasilitas olahraga merupakan fasilitas yang perlu diperhatikan guna memperoleh kepuasan terhadap pengguna fasilitas taman kota dalam memenuhi kebutuhan jasmani, tidak dapat pungkiri bahwa olahraga menjadi kebutuhan mendasar manusia yang sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan dinamis maupun statis. Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas olahraga taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas olahraga tersebut.

- a. Fasilitas *jogging track* merupakan jalur yang dipergunakan untuk mendukung gaya hidup sehat pengunjung taman kota, dengan adanya *jogging track* pengunjung untuk dapat berlari kecil sesuai rute/lintasan sembari untuk melihat keindahan taman dan menghirup oksigen yang dilepas oleh tumbuhan yang berada ditaman.

Menurut hasil data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas *jogging track* yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas. Dimana fasilitas *jogging track* yang tersedia tidak menunjukkan fasilitas yang baik bagi pengguna dikarenakan jalur *jogging track* menyatu dengan jalur stapak taman atau jalur pejalan kaki yang digunakan pengunjung untuk berjalan agar tidak merusak rumput dan tanaman, jalur pejalan kaki juga dipergunakan oleh pedagang untuk berdagang sehingga mengganggu dan membuat pengguna merasa tidak nyaman.



Sumber: Hasil Observasi, 2021

Gambar 5.3 Fasilitas *Jogging Track*

- b. Fasilitas refleksi merupakan fasilitas taman yang berupa batu refleksi yang dipergunakan untuk meningkatkan kesehatan pengunjung, biasanya fasilitas refleksi kaki ini dipergunakan oleh untuk terapi meningkatkan kinerja saraf dan memperlancar sirkulasi darah dalam tubuh, kebanyakan pengguna fasilitas refleksi ini adalah pengunjung yang telah lanjut usia.

Berdasarkan hasil dari data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas refleksi yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria puas. Dimana area batu refleksi ini cukup luas dibagian tamann dan terletak di beberapa titik taman sehingga cukup banyak pengunjung yang dapat menggunakannya, hanya saja banyak batu refleksi yang sudah hilang atau copot karena pemasangan batu yang tidak kokoh dan juga sudah waktunya untuk benahi kembali.



Sumber: Hasil Observasi, 2021

Gambar 5.4 Fasilitas Refleksi

- c. Fasilitas *fitness* yang disediakan di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas ini merupakan fasilitas *fitness outdoor*, pengunjung dapat melakukan aktivitas fisik dan melakukan gaya sehat dan aktif.

Taman ini dilengkapi fasilitas *outdoor gym* seperti *upper body workout*, *lower body workout* dan *muscle exercis* dengan adanya fasilitas yang tersedia ini pengunjung dapat menggunakan alat *fitness* tersebut sambil menikmati hijau-hijauan taman.

Berdasarkan hasil dari data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas *fitness* yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar

Integritas menunjukkan kriteria puas. Dimana fasilitas ini cukup banyak tersedia di taman dan pengguna fasilitas ini juga banyak dari kalangan remaja dan dewasa untuk berolahraga sambil menikmati suasana taman, akan tetapi fasilitas *fitness* ini banyak yang rusak sehingga tidak dapat dipergunakan dan menurunkan kenyamanan terhadap pengguna fasilitas.



Sumber: Hasil Observasi, 2021

Gambar 5.5 Fasilitas *Fitness*

5.6.2 Fasilitas Panggung Terbuka

Taman kota diperuntukkan untuk masyarakat umum sebagai ruang interaksi masyarakat tak heran di kota besar seperti ini yang kental budayanya, kurangnya ruang interaktif untuk memfasilitasi masyarakat dan budayawan lokal. RTH Tunjuk Ajar Integritas didesign sedemikian rupa dengan fasilitas pendukung panggung terbuka yang diperuntukkan untuk membawa masyarakat mengenal budaya lokal dan dipergunakan sebagai sarana untuk menampilkan beragam festival budaya baik budaya tradisional maupun kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 persepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas panggung terbuka adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukkan skor total

289 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 58% termasuk dalam kriteria agak puas. Berikut Tabel 5.34 Hasil Perhitungan Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Panggung Terbuka

Tabel 5.34 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Panggung Terbuka

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Panggung Terbuka	289	500	58%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas panggung terbuka taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas panggung terbuka tersebut. Fasilitas panggung terbuka merupakan tempat yang yang diperuntukkan untuk berlangsungnya sebuah festival/pertunjukan seni. Dengan adanya panggung terbuka ini para orang yang memiliki jiwa seni dapat menampilkan kreasi seni untuk lebih mendekatkan budaya lokal atau daerah kepada masyarakat.

Menurut hasil data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas panggung terbuka yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas. Dimana fasilitas panggung terbuka yang tersedia tidak sesuai dengan fungsi sebagai ruang atau wadah penyampaian aspirasi seni, bahkan tidak sama sekali adanya pentas seni yang ditampilkan di panggung terbuka RTH ini.

Selain itu perubahan fungsi panggung terbuka oleh pedagang penyedia jasa mainan anak-anak yang menggunakan panggung ini sebagai arena permainan

anak dengan menyediakan jasa peminjaman permianan mobil-mobilan dan motor, sehingga menunjukkan pemandangan yang tidak semestinya diperuntukkan sebagai tempat bermain, tidak hanya dipanggung terbuka penyedia jasa juga tersebar dibagian taman lain seperti pendestrian yang mengganggu pengguna taman lainnya.



Sumber: Hasil Observasi, 2021

Gambar 5.6 Fasilitas Panggung Terbuka

5.6.3 Fasilitas Ruang Parkir

RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan ruang publik bagi masyarakat kota, tak heran jika banyak warga kota yang berdatangan untuk sekedar menghabiskan waktu, berekreasi, atau hanya untuk bersantai saja. Masyarakat yang berdatangan tidak hanya masyarakat kota saja tetapi terdapat juga masyarakat yang berasal dari luar kota. Moda transportasi yang digunakan untuk berpergian juga bermacam, ada yang menggunakan mobil, motor bahkan juga ada yang menggunakan bus untuk membawa murid Tk berkunjung untuk belajar bermain sambil menikmati alam.

Untuk memudahkan masyarakat mengakses RTH, taman kota telah menyediakan perpakiran yang merupakan kebutuhan bagi pemilik kendaraan. Fasilitas ruang parkir merupakan fasilitas pendukung yang disediakan taman

untuk memfasilitasi kendaraan pengguna taman, fasilitas ini dibuat khusus untuk kendaraan agar tidak mengganggu pemilik jalan lainnya yang menyebabkan kemacetan lalu lintas dan beresiko bagi pengendara lain. Fasilitas ruang parkir juga harus dapat menampung berbagai macam moda transportasi dan menciptakan rasa aman ketika pengguna meninggalkan kendaraannya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 persepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas ruang parkir adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor fasilitas ruang parkir yang menunjukkan skor total 266 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 53 % termasuk dalam kriteria agak puas. Tabel 5.35 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Ruang Parkir

Tabel 5.35 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Ruang Parkir

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Ruang parkir	266	500	53%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas ruang parkir yang berada di taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas ruang parkir tersebut. Fasilitas ruang parkir termasuk hal utama yang harus ada dalam suatu taman, jika tidak ada wadah moda transportasi tentu akan menimbulkan berbagai masalah karena tentunya pengguna taman akan memarkirkan kendaraannya pada sembarangan tempat, sehingga menyebabkan

permasalahan dan mengganggu pengguna jalan atau taman yang lain, selain itu fasilitas parkir yang tersedia harus mampu menampung kendaraan dan memberi rassa nyaman pada pengguna taman.

Menurut hasil data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas ruang parkir yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas. Dimana fasilitas ruang parkir yang tersedia tidak mencerminkan karakteristik perpakiran yang baik, bahkan dapat dikatakan RTH ini tidak memiliki lahan parkir. Aktivitas parkir yang ada saat ini mengganggu kelancaran lalu lintas, dapat dilihat bahwa kegiatan parkir yang dilakukan berada di badan jalan dan bahu jalan, adapun parkir berada di jalan yang menghubungkan Jl. Riau dengan Jl. Ahmad Yani kemudian didepan kediaman walikota dan sepanjang bagian depan taman Jl. Ahmad Yani, sehingga terhambatnya arus lalu lintas dan penggunaan jalan tidak efektif.

Ruang parkir yang tersedia tidak dapat menampung kebutuhan pengunjung akan ruang parkir, area parkir yang disediakan tidak terdapat parkir khusus untuk roda 4 ataupun roda 2 dan rambu mengenai parkir. Ketidaknyaman ini juga meresahkan bagi pengguna taman yang harus hati-hati, bahayangkan saja jika pengunjung yang membawa anaknya akan menyebrang jalan ditengah arus jalan yang padat, sehingga menghawatirkan pengguna jalan dan pengguna taman. Keamaan terhadap ruang parkir juga kurang, karena banyak pengguna taman yang mengeluh karena ada yang kehilangan helm dan juga area parkir kurang terlindung dari panas pancaran sinar matahari membuat kondisi tempat parkir terasa panas di siang hari.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.7 Fasilitas Ruang Parkir

5.6.4 Fasilitas Toilet Umum

RTH Tunjuk Ajar Integritas dilengkapi dengan fasilitas toilet umum, toilet umum merupakan sebuah ruangan yang bersih, aman, dan nyaman yang dirancang khusus dengan kelengkapan berupa kloset, air bersih dan perlengkapan lainnya. Toilet umum ini didesign khusus dengan menonjolkan identitas lokal dan dapat berdiri sendiri pada area taman. Keberadaan toilet sangat penting dan sangat dibutuhkan, toilet umum yang terjaga kebersihannya tentu akan membuat penggunaannya nyaman, begitu juga sebaliknya apabila kondisi toilet kotor dan tidak terawat maka pengunjung enggan untuk menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 persepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas toilet umum adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukkan skor total 283 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 57% termasuk dalam kriteria agak puas. Tabel 5.36 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Toilet Umum.

Tabel 5.36 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Toilet Umum

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Toilet umum	283	500	57%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas toilet umum yang berada di taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas toilet umum tersebut. Keberadaan toilet menjadi sangat penting pada suatu kawasan yang ditujukan untuk khalayak ramai, keberadaan toilet pada taman ini terletak pada bagian belakang dan tengah taman, dimana toilet ini agak menjorok kebawah, terdapat 2 toilet yang diperuntukkan untuk wanita dan pria.

Keberadaan toilet umum ini dinilai oleh pengunjung dengan kriteria agak puas, jika dilihat dari luar bangunan toilet ini letaknya tidak strategis, bangunan toilet ini terletak pada bagian belakang dan tengah taman tidak jauh dari fasilitas panggung terbuka dan fasilitas bermain anak. Kondisi toilet ini cukup memprihatinkan bagaimana tidak, kondisi pintu toilet yang rusak pada ganggang penutupnya, kondisi dalam toilet yang kotor membuat pengunjung serasa enggan untuk menggunakannya, ditambah lagi terdapat pipa untuk mengalirkan air menuju toilet ini yang bocor sehingga air keluar membasahi taman dan terdapat genangan akibat dari pipa yang bocor tersebut. Tidak hanya itu toilet yang kotor menimbulkan bau yang menyebar disebagian taman yang dekat dengan toilet.

Keberadaan toilet umum dimanfaatkan oleh beberapa oknum yang sengaja meraup keuntungan dari biaya untuk mengakses toilet, seharusnya toilet umum pada taman ini tidak dipungut biaya karena diperuntukkan untuk masyarakat umum, para oknum mendapatkan pendapatan dari hasil pemberian sukarela pengguna toilet, ada juga yang menunggu di bagian depan toilet dengan mematokkan harga sebesar dua ribu rupiah. Seharusnya toilet ini merupakan salah satu fasilitas taman yang menjadi bagian yang seharusnya dirawat oleh pihak pemda, dengan memberikan tanggung jawab terhadap pekerja untuk menjaga dan merawat toilet ini.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.8 Fasilitas Toilet Umum

5.6.5 Fasilitas Bermain Anak

RTH Tunjuk Ajar Integritas dapat diakses oleh masyarakat umum tidak memandang usia, bahkan lansia dan anak-anakpun dapat bebas bersantai dan bermain dengan fasilitas bermain didalamnya. Fasilitas bermain ini menggunakan berbagai macam bentuk warna yang cerah untuk menarik perhatian anak-anak, dalam area bermain ini selain menyediakan perlengkapan permainan terdapat juga

batas area serta tempat duduk sehingga orang tua dapat mengawasi kegiatan anak terutama anak-anak yang masih kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 presepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas bermain anak adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukan oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukan skor total 371 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 74% termasuk dalam kriteria puas. Tabel 5.37 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Bermain Anak

Tabel 5.37 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Bermain Anak

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Bermain anak	283	500	57%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas ruang parkir yang berada di taman kota ditinjau dari presepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas bermain anak tersebut. Fasilitas bermain anak yang berada ditaman ini sangat beragam diantaranya fasilitas *outdoor* seperti ayunan, perosotan, jembatan lingkar, dan lainnya. Keberadaan fasilitas bermain ini dinilai puas bagi para orang tua yang membawa anak bermain ditaman ini.

Keamanan fasilitas bermain saat digunakan sangat penting untuk menghindari atau mengantisipasi adanya hal yang tidak diinginkan saat

digunakan, khususnya oleh anak-anak. Dilihat dari bahan konstruksi fasilitas yang baik dengan material yang baik pula, tiang-tiang terbuat dari besi kemudian diberi warna berbeda-beda ada yang diberi cat biru, merah dan kuning.

Namun warna cat ada yang pudar sehingga kurang menarik secara penampilan, penempatan fasilitas bermain antara satu fasilitas dengan fasilitas yang lainnya terlalu dekat sehingga menimbulkan kesan sempit dan mengganggu aktivitas bermain saat digunakan, serta perawatan yang kurang baik juga menyebabkan sebagian fasilitas ada yang rusak seperti ayunan yang besinya patah sehingga dapat membahayakan anak-anak saat bermain dan fasilitas jembatan lingkar yang bagian sisi kanan dan kiri yang seharusnya untuk berpegangan besinya patah sehingga menghilangkan kesan aman ketika dipergunakan anak-anak.

Selain fasilitas yang disediakan oleh RTH, taman ini juga terdapat wahana permainan yang diramaikan dengan adanya penjual jasa permainan anak lainnya, seperti melukis, jasa sewa skuter dan motor listrik. Namun keberadaan jasa permainan ini beroperasi di area dalam taman dinilai merusak rumput-rumput taman, selain itu mengganggu pengguna taman yang lain saat menggunakan jalur pendestrian, hal ini dapat mengganggu keselamatan dan kenyamanan pengunjung taman lainnya.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.9 Fasilitas Bermain Anak

5.6.6 Fasilitas Bersantai

Taman kota diperuntukkan bagi pengunjung untuk bersantai atau hanya sekedar menikmati taman. Taman kota dilengkapi dengan fasilitas bersantai pengunjung dapat beristirahat ataupun berteduh dari paparan sinar matahari. Fasilitas ini ditekankan untuk memberi rasa nyaman bagi penggunaanya. Fasilitas bersantai yang disediakan taman kota antara lain : gazebo dan tempat duduk.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 presepsi pengunjung taman terhadap kepuasan bersantai adalah tidak puas. Dimana skor untuk hasil parameter fasilitas olahraga menunjukkan persentase sebanyak 37%. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada tiga fasilitas olahraga yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

1. Fasilitas gazebo yang berada ditaman dengan skor total 272 dari skor maksimal 500 menghasilkan presentase sebesar 54% termasuk dalam kriteria agak puas.
2. Fasilitas tempat duduk yang tersedia di area taman dengan skor total 288 dari skor maksimal 500 menghasilkan persentase sebesar 58 % termasuk dalam kriteria agak puas

Tabel 5.38 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Bersantai

Fasilitas Bersantai	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Gazebo	272	500	54%	Agak Puas
Tempat duduk	288	500	58%	Agak Puas
Total	560	1500	37%	Tidak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Fasilitas bersantai merupakan fasilitas yang digunakan pengunjung untuk tempat melepas lelah atau sekedar tempat untuk menikmati keindahan taman. Fasilitas bersantai yang berada ditaman kota yaitu gazebo dan tempat duduk. Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas bersantai taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas bersantai tersebut.

- a. Fasilitas gazebo merupakan bangunan yang digunakan sebagai peneduh yang dipergunakan sebagai tempat untuk bersantai dan menghabiskan waktu sambil bercengkrama dan beristirahat menikmati keindahan pemandangan taman. Gazebo pada taman ini terbuat dari bahan beton yang berbentuk seperti jamur, tidak terkesan mewah tetapi menekankan kesan keindahan dan kenyamanan. Menurut hasil penelitian fasilitas gazebo yang tersedia di RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas, gazebo yang tersedia hanya berjumlah 6 gazebo yang terletak di beberapa bagian taman, gazebo ini hanya dapat menampung sekitar 6 orang saja dengan bentuk melingkar, selain untuk tempat beristirahat gazebo ini juga diperuntukkan sebagai tempat berteduh dari

panasnya sinar matahari jika dilihat taman kota ini memiliki tingkat keteduhan yang rendah, tumbuhan peneduh yang berada ditaman belum berfungsi untuk mengurangi panas dari sinar matahari yang membuat pengunjung merasa kurang nyaman. Gazebo juga sebagai sarana berteduh apabila terjadi hujan, namun pada kenyataannya gazebo yang tersedia tidak dapat dijadikan sebagai tempat peneduh apabila terjadi hujan dikarenakan gazebo yang tersedia tidak memiliki dinding pembatas, sehingga jika terjadi hujan tidak dapat digunakan sebagai bangunan peneduh.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.10 Fasilitas Gazebo

- b. Fasilitas tempat duduk, fasilitas ini juga diperlukan untuk tempat beristirahat dan bersantai, terdapat beberapa fasilitas tempat duduk yang tersedia di taman dengan 2 bentuk jenis yang berbeda yaitu tempat duduk dengan jenis bulat, dan tempat duduk memanjang dengan ketinggian normal dan memiliki sandaran. Menurut hasil penelitian fasilitas tempat duduk yang tersedia di RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas. Fasilitas tempat duduk yang tersedia

terbuat dari beton dengan sandaran kayu hanya muat untuk 4 orang saja. Tempat duduk ini masih tergolong kurang sehingga pengunjung menggunakan fasilitas merasa kurang nyaman, banyak pengunjung yang duduk bersantai diatas rumput taman yang dapat menyebabkan kerusakan pada rumput taman.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.11 Fasilitas Tempat Duduk

5.6.7 Fasilitas Persampahan

`RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan taman yang bernilai indah jika dilihat dari luar. Keindahan nilai taman tak terlepas dari kebersihan taman kota itu sendiri. Kebersihan dari taman akan berdampak pada keindahan dan kenyamanan taman yang dirasakan oleh pengguna taman. Jika lingkungan tampak kotor tentu akan mengganggu pemandangan sekitar taman dan membuat pengguna taman menjadi tidak betah dan tidak nyaman jika berlama-lama berada ditaman. Nilai kebersihan ini terkait dengan fasilitas persampahan dan kondisi dari fasilitas persampahan yang ada di taman jika fasilitas yang disediakan baik tentu para pengguna taman akan menempatkan sampah pada tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 presepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas persampahan adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukan

oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukkan skor total 271 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 54% termasuk dalam kriteria agak puas.

Tabel 5.39 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Persampahan

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Persampahan	271	500	54%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas persampahan yang berada di taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas persampahan tersebut. Fasilitas persampahan termasuk hal utama yang harus ada dalam suatu taman, diperuntukkan untuk menjaga kebersihan lingkungan taman, kondisi taman yang bersih akan menambah daya tarik taman dan juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah yang berserakan dan bau-bau yang tidak menyenangkan.

Menurut hasil data penelitian terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas persampahan yang tersedia di taman RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria agak puas. Fasilitas tempat sampah yang disediakan cukup banyak tersebar di beberapa bagian taman, tempat sampah ini berbentuk bulat terdapat 3 jenis sampah dengan warna tong yang berbeda-beda yaitu merah untuk sampah B3, kuning untuk sampah anorganik, dan hijau untuk sampah organik. Tempat

sampah ini dilengkapi dengan tutup yang bertujuan agar bau sampah yang berada didalamnya tidak tersebar sehingga menimbulkan ketidaknyaman para pengguna taman.

Berdasarkan kondisi dari fasilitas secara keseluruhan fasilitas persampahan ini kurang dimanfaatkan dengan baik oleh para pengunjung, masih banyak terdapat sampah yang berserakan disekitar taman dan juga banyak kondisi tempat sampah yang rusak sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Pengunjung juga memanfaatkan tempat sampah juga sembarangan tidak sesuai kriteria sampah yang dibuang selain itu tutup tempat sampah juga sudah rusak dan hilang menyebabkanbau dari sampah sedikit agak menyengat dan mengganggu kenyamanan pengguna taman.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.12 Fasilitas Tempat Sampah

5.6.8 Fasilitas Penerangan

RTH Tunjuk Ajar Integritas tidak hanya dapat dinikmati oleh pengunjung pada siang hari saja, namun banyak juga aktivitas yang dilakukan pengunjung pada malam hari. Fasilitas penerangan yang dimaksud dalam hal ini yaitu lampu taman, fasilitas ini selain berfungsi untuk penerangan pada malam hari juga berfungsi untuk menambah nilai estetika taman dan memberikan nilai artistik pada taman.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 persepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas persampahan adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukkan skor total 284 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 57% termasuk dalam kriteria agak puas.

Tabel 5.40 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas Penerangan

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Penerangan	284	500	57%	Agak Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas penerangan yang berada di taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap ketersediaan dan kondisi dari fasilitas penerangan tersebut. Fasilitas penerangan yang berada di RTH ini terdapat disetiap sudut taman dan bagian tengah taman. Lampu taman ini dibuat menggunakan tiang besi yang diberi warna hijau sehingga menyatu dengan

vegetasi sekitar taman, kemudian bagian atas tiang besi diberi 2 bola lampu yang terpasang disisi kanan dan kiri.

Menurut hasil penelitian fasilitas penerangan terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas lampu yang tersedia menunjukkan kriteria agak puas, lampu taman yang diharapkan memberikan penerangan pada taman, namun nyatanya pada malam hari taman terlihat gelap, hanya terdapat beberapa lampu yang hidup selebihnya lampu mengalami kerusakan dan putus bola lampunya, juga terdapat bola lampu yang pecah dan hilang selain itu terlihat tiang lampu taman yang miring tidak lurus lagi. Akibatnya jika lampu penerangan yang kurang terang dikhawatirkan akan memicu kegiatan negatif dan tindak kriminal pada waktu malam hari.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.13 Fasilitas Penerangan

5.6.9 Vegetasi Taman

RTH Tunjuk Ajar Integritas merupakan taman yang dikembangkan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau kota. Selain untuk menambah nilai estetika kota, taman ini juga dapat berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan dan pengisi hijau tanaman. Material *landscape* atau vegetasi yang berada di taman ini yaitu

pepohonan dan rumput, vegetasi ini juga berfungsi untuk melindungi pengunjung dari kondisi fisik seperti peparan sinar matahari dan angin. Selain bagi manusia vegetasi juga dapat menciptakan habitat bagi makhluk lain seperti burung, serangga, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 presepsi pengunjung taman terhadap kepuasan vegetasi taman adalah puas. Dimana skor untuk hasil parameter vegetasi taman menunjukkan persentase sebanyak 69 %.

Hal ini ditunjukkan oleh hasil skor pada dua vegetasi taman yang menunjukkan nilai sebagai berikut :

1. Pepohonan yang berada ditaman dengan skor total 352 dari skor maksimal 500 menghasilkan presentase sebesar 70% termasuk dalam kriteria puas.
2. Rumput yang berada di area taman dengan skor total 340 dari skor maksimal 500 menghasilkan persentase sebesar 68% termasuk dalam kriteria puas.

Tabel 5.41 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Vegetasi Taman

Vegetasi Taman	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Pepohonan	352	500	70%	Puas
Rumput	340	500	68%	Puas
Total	692	1000	69%	Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Vegetasi merupakan salah satu hal yang terpenting dalam sebuah taman yang identik dengan kondisi yang sejuk, asri dan hijau, vegetasi itu sendiri juga memberikan kesan alami khususnya pada lingkungan perkotaan. vegetasi juga memberikan manfaat bagi lingkungan seperti pengkasil oksigen sehingga menjadikan taman sebagai paru-paru kota. Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap vegetasi taman kota ditinjau dari persepsi masyarakat terhadap vegetasi pepohonan dan rumput yang berada ditaman.

- a. Pepohonan, merupakan tanaman kayu keras yang bertajuk lebar dengan cabang yang kokoh. Pohon yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas sangat beragam diantaranya: ketapang kenanga, tanaman tanjung, glodokan tiang, dan lainnya. Pohon-pohon ini berfungsi sebagai penyejuk dilingkungan taman, taman dengan pepohonan yang rindang akan membuat pengunjung lebih betah dan sejuk ketika berada ditaman. Menurut hasil penelitian vegetasi pohon yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas menunjukkan kriteria puas, pohon yang berada ditaman ini adalah pohon sedang yang memiliki ketinggian 4-8 meter yang berfungsi sebagai peneduh dan penyejuk lingkungan. Hanya saja keberadaan pohon yang cukup kurang dengan temperatur disiang hari yang relatif cukup panas menyebabkan pengunjung terpapar sinar matahari langsung. Pohon yang berada ditaman sebenarnya merupakan salah satu implementasi dan fungsi pendidikan dengan banyaknya pohon yang berada ditaman pengunjung dapat tau jenis pohon dan tanaman yang berada ditaman, namun pada RTH ini pengunjung tidak dapat menemukan papan nama tanaman.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.14 Vegetasi Pohon

- b. Rumput, merupakan jenis tanaman yang dipergunakan untuk pengalas yang berada persis diatas tanah. Rumput yang berada di RTH Tunjuk Ajar Integritas ini terdapat 2 (dua) jenis rumput diantaranya rumput gajah dan rumput jepang. Menurut hasil penelitian vegetasi rumput yang beraa di RTH menunjukkan kriteria puas, biasanya pengunjung duduk santai berkumpul diatas rumput ini, sehingga dengan adanya rumput ini mereka tidak perlu alas untuk duduk. Hampir seluruh bagian taman ditumbuhi rumput gajah, rumput ini merupakan rumput yang sangat mudah ditanam yang cepat berkembang. Namun terdapat juga rumput yang rusak akibat terinjak-injak dan terdapat rumput yang mati disekitar taman karena sering dipergunakan oleh para oknum yang menjual jasa permainan anak-anak sebagai lokasi mereka meraup keuntungan.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.15 Rumput Taman

5.6.10 Fasilitas Sculpture atau Tugu

Rth Tunjuk Ajar integritas memiliki nilai sejarah pada masa lampau, sejarah memberikan manfaat dan pelajaran yang dapat kita ambil sekarang, RTH ini merupakan tempat awalnya bendera kebangsaan Indonesia atau bendera merah putih pertama kali dikibarkan di Riau.

RTH ini memiliki 2 sculpture, diantaranya prasasti dan tugu integritas atau tugu anti korupsi. Prasasti ini menandakan bahwa tempat ini merupakan awal pengibaran sangkakala, sedangkan tugu integritas ini merupakan tugu setinggi 7 meter berbentuk keris yang diapit oleh tigaliukan akar yang merupakan simbol dari semangat Riau untuk memberantas korupsi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 100 presepsi pengunjung taman terhadap kepuasan fasilitas persampahan adalah Agak Puas. Hal ini ditunjukan oleh hasil skor fasilitas panggung terbuka yang menunjukkan skor total 392 dari skor maksimal 500 menghasilkan parameter presentase sebesar 78% termasuk dalam kriteria puas.

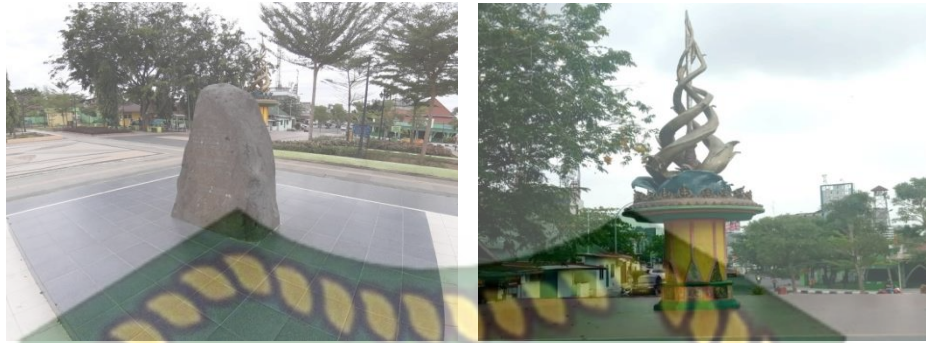
**Tabel 5.42 Hasil Perhitungan Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Fasilitas
Sculpture atau Tugu**

Fasilitas	Kriteria Kepuasan			
	Jumlah Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kepuasan
Sculpture/ Tugu	392	500	78%	Puas

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Dalam penelitian ini, kepuasan terhadap fasilitas sculpture dilihat dari kondisi dan keberadaan dari fasilitas tersebut. Prasasti sejarah kemerdekaan RI itu merupakan batu besar berbentuk oval dengan warna gelap dan kusam dengan goresan tinta yang telah memudar dengan tulisan “ Di sekitar ini Merah Putih pertama dikibarkan diatas atap kantor PTT dalam suasana perebutan kekuasaan tanggal 19 September 1945 pukul 14.00 WIB oleh Angkatan Muda PTT Pekanbaru. Prasasti tersebut diresmikan oleh Gubernur Riau HR. Soebrantas pada tanggal 10 November 1978. Selain prasasti, tugu integritas itu sendiri merupakan tugu yang dibangun sebagai bentuk perwakilan dari diri untuk menancapkan semangat integritas penuh dari segala lapisan masyarakat.

Menurut hasil penelitian fasilitas sculpture terhadap kepuasan pengunjung, fasilitas sculpture yang tersedia menunjukkan kriteria puas. Fasilitas sculpture terletak dibagian belakang taman. Keberadaan tugu yang berada di RTH dapat dijadikan sebagai ikon taman, selain itu keberadaan tugu dan prasasti sering digunakan pengunjung sebagai objek berfoto dan mengenal objek sejarah yang tertinggal. Namun warna tulisan pada prasasti sudah tidak tampak jelas serta warna cat pada tugu sudah mulai memudar.



Sumber: Hasil Observasi, 2020

Gambar 5.16 Fasilitas Sculpture atau Tugu

Secara konseptual kota berkelanjutan mengacu pada usaha berjalannya perekonomian dan kegiatan sosial dengan meminimalisir dampak buruk bagi lingkungan. Jadi, generasi selanjutnya masih tetap merasakan kota ramah lingkungan dengan kondisi yang sama. Inspirasi dan inovasi dalam membangun kota adalah meniru jam kerja alam, karena alam sendiri bersifat berkelanjutan. Didalam pilar kota berkelanjutan terdapat sosial budaya yang ditekankan pada keamanan dan kenyamanan kota sebagaimana sesuai dengan undang-undang nomor 26b tahun 2007 tentang penataan ruang, bagaimana mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Hubungan antara taman kota dengan keberlanjutan kota ini juga disesuaikan melalui sifat kota sebagai layanan sosial yang penting bagi kualitas hidup warga kota, mengembangkan kota yang berkelanjutan tidak hanya menyangkut aspek ekonomi dan lingkungan tetapi juga aspek sosial menyangkut aspek kenyamanan, pengalaman dan persepsi kualitas lingkungan demi menunjang kesejahteraan

warga kota seperti fungsinya taman kota merupakan wadah interaksi dan komunikasi sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel-variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel motivasi berkunjung memiliki persentase 56% yang bernilai agak puas (data telampir). Sehingga dalam mewujudkan kota berkelanjutan masih ditahap menengah dan belum dapat memberikan kontribusi yang banyak untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan. Berbeda dengan variabel dimensi emosional yaitu memiliki persentase 62% yang bernilai puas (data terlampir). Tentunya nilai tersebut menggambarkan bagaimana peran RTH dalam mewujudkan kota berkelanjutan sebagai bentuk dari pentingnya RTH tersebut bagi masyarakat dimasa yang akan datang.

Sedangkan untuk variabel terakhir yaitu kepuasan publik memiliki nilai persentase 63% yang bernilai puas. Hal ini dikarenakan pengunjung merasa puas dengan fasilitas-fasilitas yang terdapat di RTH. Sehingga dalam mewujudkan kota berkelanjutan sudah mendekati baik dan perlu adanya perbaikan berkala terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak agar masyarakat dimasa akan datang juga merasakan RTH yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kita ketahui manfaat dari RTH berkelanjutan bagi masyarakat perkotaan adalah terbangunnya hubungan sosial antar warga yang harmonis dan menjadi wahana interaksi kegiatan di perkotaan. Yang mana RTH Tunjuk Ajar masih dalam kriteria yang puas, perlu adanya perbaikan dengan meningkatkan kondisi fasilitas maupun pelayanannya yang akan membuat pengunjung merasa aman dan nyaman saat berada di RTH. Dikarenakan fungsi RTH sangatlah kompleks, tidak hanya fungsi sosial dan ekologi saja, tetapi

fungsi ekonomi dan estetika. Sehingga dengan adanya fungsi RTH maka dapat menggambarkan peran RTH dalam mewujudkan kota berkelanjutan bagi masyarakat ataupun pengunjung RTH dengan kenyamanan dan keamanan sesuai dengan pilar sosial kota berkelanjutan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peranan kota dalam mewujudkan kota berkelanjutan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

- 4) Motivasi merupakan berbagai kegiatan yang mencerminkan permintaan orang-orang di tempat alami dan kebutuhan yang mereka harapkan dapat dipenuhi. Adapun motivasi tertinggi motivasi mengunjungi RTH adalah untuk bersantai dengan persentase 81%. Analisis ANOVA untuk melihat perbedaan variansi antara kelompok sampel dan motivasi berkunjung hanya terdapat sedikit nilai $\text{sig} < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan. Dengan terdapatnya perbedaan motivasi dilakukan rata-rata untuk menentukan seberapa besar motivasi berkunjung di RTH dalam mendukung ruang yang nyaman, aman, produktif, dan berkelanjutan masih 56%.
- 5) Dimensi emosional adalah perasaan dan pemikiran yang khas dalam perilaku seseorang dengan berbagai macam keadaan kognitif, emosi, dan psikologis. Perasaan ketika berada di RTH Tunjuk Ajar berdasarkan persepsi pengunjung yaitu dapat menghilangkan kejenuhan dari kesibukan sehari-hari dan perasaan nyaman menghabiskan waktu di RTH dengan masing-masing persentase 71%. Tidak terdapat banyak perbedaan rata-rata uji ANOVA dengan nilai $\text{sig} < 0,05$, dikarenakan kelompok sampel dan dimensi

emosional pengunjung memiliki perasaan yang sama ketika berada di RTH. Dalam mendukung kota berkelanjutan dimensi emosional masih dalam tingkat persentase 62%.

- 6) Secara keseluruhan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap kondisi fasilitas RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru dengan hasil 63% yang menunjukkan kriteria puas. Fasilitas-fasilitas yang tersedia belum dapat memberikan kenyamanan saat menggunakannya. Sehingga pengunjung belum merasa puas dengan fasilitas-fasilitas tersebut. Seperti ruang parkir, toilet, *jogging track* dan panggung pertunjukan, serta vegetasi yang belum dapat melindungi pengunjung dari sinar matahari pada siang hari.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan dan sesuai temuan di ruang terbuka hijau, maka saran yang diberikan untuk peran RTH terhadap keberlanjutan kota di RTH Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Adanya peran pemerintah dalam meningkatkan kegunaan dan fungsi dari RTH untuk semua masyarakat yang berkunjung baik itu laki-laki dan perempuan, serta dari anak-anak hingga lansia yang memiliki tujuan yang sama ketika mengunjungi RTH.
2. Perbedaan yang ditemukan di penelitian terhadap kelompok umur, jenis kelamin dan pendidikan. Lebih diperhatikan agar semua dapat merasakan bagaimana pentingnya RTH dengan langkah tersebut dapat menjadikan

langkah awal untuk mewujudkan kota berkelanjutan sebagaimana tujuan dari kota berkelanjutan yaitu bagaimana mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyejahterakan masyarakat didalam lingkungannya.

3. Fasilitas yang telah rusak atau kurang baik, perlu diadakannya perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas tersebut agar pengunjung merasa senang mengunjungi RTH dan tenang saat menggunakan semua fasilitas yang ada di RTH



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiharjo, Eko dan Djoko Sujarto. 2009. *Kota Berkelanjutan (sustainable city)*. Bandung: PT.Alumni.
- Budiharjo, Eko dan Sudanti Hardjohubojo. 2009. *Kota Berwawasan Lingkungan*. Bandung: PT.Alumni.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Irwan, Djamal. 2007. *Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan, dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juliandi,dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis (Konsep dan Aplikasi)*. Medan: UMSU PRESS.
- Moleong, L, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuntitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA.

United Nations. 2000. *Agenda 21*. New York: United Nations

Shibab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah Vol. 10*. Jakarta: Lentera Hati.

Shibab, M Quraish. 2003. *Tafsir Al-Mishbah Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati.

JURNAL

Bagus, Ida. 2013. *Upaya Peningkatan Pemanfaatan Taman Kota di Kota Tabanan*. Bandung: Universitas Udayana.

Chiesura, Anna. 2004. *The Role of Urban Parks for The Sustainability of Cities*. The Netherlands: Wageningen University. Landscape and Urbaning, 129-138

Chiesura, Anna. 2004. *The Role of Urban Parks for the sustainable city*. The Netherlands: Wageningen University Generaal Foulkseweg. The sustainable III, 335-344

Dinata, Apryan dan Karmanis. 2008. *Peran Ruang Terbuka Hijau dalam Keberlanjutan Kota: Studi Kasus Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru, Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional FTSP Malang, Teknologi Ramah Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan.

Duggal, Arpama dan Chib Anjana. 2014). *The Role of Urban Green Space for The Sustainable City, Jammu (J&K)*. Jammu: University of Jammu.

Elbert, 2014. *Studi Kenyamanan Pengguna Terhadap Ruang Terbuka Hijau Publik Pada Rumah Susun Sukaramai Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Faisal, Budi dan Ira Ika. 2005. *Pembangunan Ruang Terbuka Hijau yang Berkelanjutan*. Handout Seminar.
- Frances, Nakaghoshi. 2006. *Spacial Temporal Gradient Analysis Of Urbangreen And Spaces In Jinan, China*. Landscape and Urban Planning 78, 147-164
- Hassan, A.M. dan Hyowon Lee. 2014. *The Paradox of the Sustainable city: Defenitoin and Example*. Gwangju: Chonnam National University. Environmental, Development and Sustainability, 17, 1267-1285
- Junaidi, Abdillah. 2005. *Pola Penyebaran Taman Kota san Peranannya terhadap Ekologi di Kota Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, Rizal Wahyu dan Suwitho. 2015. *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Fasilitas, dan Emosional Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: STIESIA Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 4, 1-17
- Munasinghe, M. 2007. *Sustainable Triangel "Sustainable Development"*. Edited by Cleveland, C.J.
- Munasinghe, Mohan. 2009. *Sustainable Development in Practice*. Inggris: Cambridge University Press.
- Salasiah, Sa'adatus. 2017. *Preferensi Tempat Bersantai dan Rekreasi Bagi Masyarakat Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau. Seminar Nasional Space#3, 48-60
- Razmkhah, dkk. 2009. *The Impact of Parks on Sustainable Urban Living:a Survey Fasiliyas Permainan di RTH Tunjuk Ajar Integritas Pekanbaru Banyak yang Rusak*.
- <https://pekanbaru.tribunnews.com/2019/06/30/foto-fasilitas-permainan-di-rth-tunjuk-ajar-integritas-pekanbaru-banyak-yang-rusak>.
(diakses pada 01 september 2019 pukul 22.32 WIB)

Kompasiana. 2017. *Menuju Ruang Publik Kota yang berkelanjutan.*

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/yume_thedremer/menuju-ruang-publik-kota-yang_berkelanjutan_560abf9d4523bd751643bd4d

(diakses pada 01 September 2019 pada pukul 19.45 WIB)

Halloriau. 2017. *Rawan Dijadikan Tempat Mesum, Pemko Pekanbaru diminta Awasi RTH*

<http://www.halloriau.com/m/read-95651-2017-08-10-rawan-dijadikan-tempat-mesum-pemko-pekanbar-diminta-awasi-rth.html>

(diakses pada 01 september 2019 pukul 21.04 WIB)

